

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WARTAWAN DALAM
PROSES PENULISAN BERITA *FEATURE* DI SKH SUARA
MERDEKA YOGYAKARTA



Oleh:

Maria Indah Puspita

13090949

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WARTAWAN DALAM
PROSES PENULISAN BERITA *FEATURE* DI SKH SUARA**

MERDEKA YOGYAKARTA

KULIAH KERJA LAPANGAN

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah wajib Konstentrasi Jurnalisme
pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh:

MARIA INDAH PUSPITA

130904949

Disetujui oleh:



Olivia Lewi Pramesti, M.A.

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WARTAWAN DALAM
PROSES PENULISAN BERITA *FEATURE* DI SKH SUARA
MERDEKA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

MARIA INDAH PUSPITA

130904949

Telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan penguji pada:

Hari/tanggal : Rabu, 5 April 2017

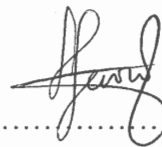
Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Dosen FISIP UAJY

Tim Penguji :

Dosen Penguji I

Olivia Lewi Pramesti, M.A.



Dosen Penguji II

Th. Diyah Wulandari, S.Fil., M.M.



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Indah Puspita

NPM : 130904949

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Laporan KKL : Tugas dan Tanggung Jawab Wartawan dalam Proses
Penulisan Berita *Feature* di SKH Suara Merdeka
Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini benar hasil karya saya sendiri. Laporan KKL ini bukan merupakan pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain, atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti laporan KKL ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan atau pun paksaan dari pihak lain demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 30 April 2017

Saya yang menyatakan




Maria Indah Puspita

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan selama pelaksanaan hingga penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dapat terselesaikan. Karya ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberi dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan beserta laporannya. Semua pihak yang tidak pernah lelah memberi komentar pedas sehingga penulis segera ingin menyelesaikan laporan KKL ini. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapa, Putra dan Roh Kudus, serta Bunda Maria yang tidak pernah lelah mendengar curahan hati penulis yang berisi keluh kesah lewat doa setiap harinya. Terimakasih Tuhan untuk segala yang baik selama ini, terutama selama proses Kuliah Kerja Lapangan dimulai hingga laporan Kuliah Kerja Lapangan terselesaikan.
2. Dosen Pembimbing, Olivia Lewi Pramesti, M.A (Mbak Lewi) dan Th. Diyah Wulandari, S.Fil., M.M (Bu Wulan). Terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya, sehingga KKL ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih untuk segala proses dan masukan serta pelajaran yang diperoleh selama menyusun laporan Kuliah Kerja Lapangan.
3. Bapak Yohanes Sulistyo dan Ibu Elisabeth Maryati yang senantiasa mendoakan anak gadisnya di kota orang. Terimakasih atas dukungan via telepon tiap malam yang selalu mengharu biru akibat merindu. Terimakasih selalu mau mendengarkan curahan hati anaknya yang itu-itu

saja. Terimakasih pula untuk kedua lelaki tampan Fransiskus Endra Listiawan dan Enrikus Yuli Prasetyo) yang tahun kelahirannya mendahului. Terimakasih dukungannya via *chat whatsapp*. Terimakasih pula untuk dua mbak ipar dan keponakan-keponakan yang selalu memberi kode dengan pertanyaan, “tante kapan pulang”.

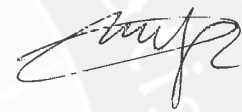
4. Redaksi SKH Suara Merdeka Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk penulis yang minim pengalaman ini supaya dapat melaksanakan KKL di SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Terimakasih untuk Pak Agung yang telah membimbing penulis, terimakasih untuk Mas Gading yang tidak pernah lelah menjawab semua pertanyaan penulis, dan terimakasih untuk Mas Sulis yang selalu *njajanin* dan *nemenin* penulis *ngrumpi*.
5. Teman-teman dan yang terkasih, Ona yang selalu ada setiap waktu, yang mau direpotin kapan saja, yang selalu *nggak* pernah bisa diajak serius mengerjakan laporan karena ujungnya pasti *ngrumpi*. Tirta yang selalu memberikan semangat ketika mulai malas mengerjakan revisi, yang menemaniku ujian KKL, yang stok gosipnya *nggak* pernah habis, sehingga membuat penulis tidak pernah bisa konsentrasi. Inhes yang selalu mendukung via chat media sosial dan telepon. Terimakasih teman-teman KKN 70 Baros Kidul, terutama Angelina Jolie dan Chandra Kuy Kuy yang dulu selalu mengingatkan untuk mengerjakan laporan, walaupun disambi nongkrong. Terimakasih untuk yang terkasih Andi Ristiano, terimakasih karena selalu ada. Terimakasih selalu menyediakan

stok hiburan ketika penulis bosan dengan revisi. Terimakasih Lisi yang selalu menemani ketika semua orang tidur lelap.

6. Terimakasih untuk semua yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Demikian laporan KKL ini disusun. Segala kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hari. Semoga laporan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang juga ingin belajar di SKH Suara Merdeka Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 April 2017



Maria Indah Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan KKL	4
D. Manfaat KKL	5
E. Kerangka Teori.....	5
 BAB II DESKRIPSI OBJEK KKL	
A. Sejarah SKH Suara Merdeka	22
B. Visi dan Misi	24

C. Gambaran Objek SKH Suara Merdeka	26
---	----

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL	31
--	----

B. Deskripsi Kerja Mahasiswa KKL.....	71
---------------------------------------	----

C. Analisis Hasil Kuliah Kerja Lapangan	84
---	----

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
---------------------	----

B. Saran.....	94
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2. Struktur Organisasi SKH Suara Merdeka	28
Gambar 3. Diagram Profil Pembaca SKH Suara Merdeka Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Gambar 4. Diagram Profil Pembaca SKH Suara Merdeka Berdasarkan Usia.....	30
Gambar 5. Diagram Profil Pembaca SKH Suara Merdeka Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	30
Gambar 6. Diagram Profil Pembaca SKH Suara Merdeka Berdasarkan Pekerjaan.....	31
Gambar 7. Logo SKH Suara Merdeka.....	31
Gambar 8. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Bernilai Berita Proximity	37
Gambar 9. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Bernilai Berita <i>Human Interest</i>	38
Gambar 10. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead</i> Kesimpulan.....	40
Gambar 11. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead</i> Menceritakan	41
Gambar 12. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead</i> Menggambarkan..	42
Gambar 13. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead</i> Langsung	43

Gambar 14. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead</i> Kutipan	44
Gambar 15. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki <i>Lead Freak</i>	46
Gambar 16. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki	
Penutup Ringkasan.....	48
Gambar 17. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki	
Penutup Penyengat.....	50
Gambar 18. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup Klimak.....	51
Gambar 19. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup tanpa	
Penyelesaian.....	52
Gambar 20. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Setelah Diedit	56
Gambar 21. Contoh Berita <i>Feature</i> Kepribadian (Profil)	
di SKH Suara Merdeka	58
Gambar 22. Contoh Berita <i>Feature</i> Musiman di SKH Suara Merdeka	59
Gambar 23. Contoh Berita <i>Feature</i> Ilmiah di SKH Suara Merdeka.....	60
Gambar 24. Contoh Berita <i>Feature</i> Kuliner di SKH Suara Merdeka.....	61
Gambar 25. Contoh Berita <i>Feature</i> Minat Insani di SKH Suara Merdeka.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 22 – 26 Agustus 2016.....	76
Tabel 2. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 29 Agustus – 2 September 2016	78
Tabel 3. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 5 – 9 September 2016	80
Tabel 4. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 12 – 16 September 2016	82
Tabel 5. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 19 – 21 September 2016.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kerja KKL

Lampiran 2. Lembar Penilaian

Lampiran 3. Tabel Liputan

Lampiran 4. Berita Feature yang Dimuat di SKH Suara Merdeka

Lampiran 5. Berita Feature yang Dimuat di Suara Merdeka Online

Lampiran 6. Berita Feature yang Belum Diterbitkan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupannya manusia membutuhkan komunikasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi. Saat ini informasi yang dibutuhkan oleh manusia semakin beragam, begitu pula cara mendapatkannya. Pada masa yang serba canggih ini, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara dua arah saja. Beragam media mampu digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, seperti media cetak (buku, koran, majalah, tabloid), audio (radio), audio visual (televisi), serta internet.

Koran atau yang biasa dikenal surat kabar merupakan media cetak pertama yang memberikan banyak informasi kepada masyarakat luas. Dengan adanya koran masyarakat dapat mengetahui informasi terbaru yang sedang terjadi di sekitar mereka. Koran biasanya terbit setiap hari, oleh karena itu informasi yang terdapat dalam koran selalu baru atau *straight news*. Hal inilah yang membedakan koran dengan majalah. Majalah merupakan media cetak yang tidak terbit setiap hari. Waktu terbit majalah biasanya bulanan atau mingguan, sehingga informasi yang terdapat pada majalah tidak selalu dituntut kebaruannya. Majalah menyuguhkan informasi-informasi yang sedang populer di lingkungan masyarakatnya. Berbeda dengan koran, informasi pada majalah tak lekang oleh waktu sehingga dapat dibaca kapanpun.

Dari segi bahasa koran memiliki karakteristik yang singkat, padat namun jelas. Ini terjadi karena pada koran informasi yang disajikan tidak boleh bertele-tele, langsung menembak pada point sehingga terkesan kaku.

Dalam proses mendapatkan informasi, liputan untuk berita koran tidak mendalam, yang terpenting hanya kelengkapannya. Hal ini dikarenakan berita pada koran bersifat berkelanjutan. Oleh karena itu pada koran harian berita yang ditemukan merupakan berita dengan topik yang sama.

Di Indonesia sendiri koran muncul menjelang masa kemerdekaan. Jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Mudahnya menerbitkan media cetak di Indonesia menjadi salah satu penyebab menjamurnya perusahaan media massa tersebut. Bagaimana tidak, bermodal materi dan sumber daya manusia yang kuat, pengalaman menulis serta bergabungnya dengan asosiasi penerbit dan jurnalis, siapa pun dapat menerbitkan majalah. (Artono, 2002: 4 dan 18). Jurnalis sendiri memiliki tugas mengumpulkan data dan fakta di lapangan yang kemudian akan diolah menjadi suatu informasi bagi masyarakat.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, jurnalis harus memiliki etika. Etika yang harus dimiliki seorang jurnalis tertuang pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan UU nomor 40 tahun 1999 tentang pers.

Menurut Ashadi Siregar, tanggung jawab jurnalis mengacu pada teknik dan etika. Aspek teknik merupakan seluruh etika jurnalisme dijalankan melalui sikap, maksud, dan kerja jurnalis. Agar etika dapat diwujudkan, jurnalis perlu memiliki empat nilai, yakni rasionalitas, kecerdasan, kebebasan,

dan netralitas. Kedua hal ini berkaitan dengan upaya untuk memelihara landasan jurnalisme yaitu, objektivitas dan kebenaran. Dengan demikian profesionalitas kerja seorang jurnalis dapat diwujudkan. (http://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/10/3_konsep_etikapublik.pdf, diakses pada 22 Juli 2016, pukul 01.15 WIB).

Semakin mudahnya menerbitkan koran justru membuat persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, jurnalis dituntut untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga akan terwujud profesionalitas kerja jurnalis. Tak hanya itu, perusahaan media cetak harus semakin pandai mengolah koran miliknya agar menghasilkan koran yang diminati dan dibutuhkan oleh pembaca. Beragam cara mulai dilakukan, salah satunya adalah dengan membuat isi koran tidak hanya penting, namun juga lebih menarik. Penulisan dalam koran tidak hanya terdiri dari *straight news*, tetapi juga ada yang berupa *feature* (berita kisah) yang beragam dan membuat pembacanya semakin mengeluarkan emosi ketika membaca. Emosi yang diberikan pembaca dapat berupa emosi sedih, senang, terharu bahkan marah ketika terhanyut dalam membaca *feature* yang terdapat pada koran.

Surat Kabar Harian Suara Merdeka merupakan salah satu surat kabar yang banyak diminati oleh pembaca. Surat kabar yang memiliki pusat di kota Semarang ini tersebar di Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta. SKH Suara Merdeka Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY. SKH Suara Merdeka Yogyakarta ini merupakan kantor khusus yang wartawannya meliput kejadian-kejadian

penting yang berada di Yogyakarta. Pemilihan SKH Suara Merdeka Yogyakarta sebagai tempat penulis menempuh kerja lapangan adalah karena media cetak tersebut berada di bawah naungan Suara Merdeka Media Group yang muncul sebagai grup media dengan area persebaran yang luas dengan oplah perharinya di tahun 2012 khusus untuk Jawa Tengah mencapai 150.000 eksemplar setiap harinya (Sari, 2013). Data ini di luar oplah SKH Suara Merdeka yang berada di luar Jawa Tengah. Berdasarkan data dari bagian pemasaran PT. Suara Merdeka Press, tahun 2013 masyarakat Jawa Tengah khususnya Semarang memilih Suara Merdeka sebagai koran yang paling banyak dibaca yang disusul oleh surat kabar lain secara berurutan, seperti Tribun Jateng, Kompas, dan Jawa Pos (Mardhiyani, 2015).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tugas dan tanggung jawab wartawan dalam proses penulisan *feature* di SKH Suara Merdeka Yogyakarta?

C. Tujuan KKL

1. Mengetahui tugas dan tanggung jawab wartawan di SKH Suara Merdeka Yogyakarta.
2. Mempelajari serta memahami proses penulisan *feature* di SKH Suara Merdeka Yogyakarta.
3. Untuk melihat perbandingan studi antara ilmu yang didapat selama proses perkuliahan dengan di lapangan.

D. Manfaat KKL

1. Menambah referensi dalam Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang jurnalisme.
2. Memberi pengetahuan tentang apa saja tugas dan tanggung jawab wartawan.
3. Menambah pengetahuan mengenai dunia kerja khususnya di bidang jurnalistik.

E. Kerangka Teori

1. Surat Kabar

Surat kabar adalah lembaran yang tercetak dan memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara berkala, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja. Isi dari surat kabar tersebut adalah informasi yang penting untuk khalayak umum (Effendy, 1993: 24). Di Indonesia sendiri surat kabar sangat mudah dijumpai. Mudahnya menerbitkan surat kabar membuat perusahaan media mampu menghasilkan lebih dari satu surat kabar.

Berdasarkan ruang lingkupnya surat kabar terbagi antara surat kabar lokal, regional, dan nasional. Menurut Kasali (1992), surat kabar Indonesia diklarifikasikan berdasarkan:

a. Frekuensi Penerbitan

Berdasarkan frekuensi penerbitannya surat kabar dibedakan berdasarkan surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Usia surat

kabar harian hanya satu hari dan berisi tentang informasi terbaru yang berkembang sesuai dengan keadaan yang ada. Berbeda dengan surat kabar mingguan yang berisi artikel yang tidak mudah basi dan terdapat kedalaman isi dalam kontennya.

b. Ukuran

Surat kabar biasanya terdiri dari dua jenis, yakni surat kabar tabloid dan bentuk standar:

- Surat kabar tabloid: biasanya terdiri dari enam kolom yang masing-masing memiliki lebar sekitar 5 cm dan panjang dari atas ke bawah sekitar 35 cm.
- Surat kabar bentuk standar: umumnya memiliki ukuran dua kali lipat dari tabloid dengan ukuran delapan sampai sembilan kolom ke samping, namun demikian saat ini banyak surat kabar standar yang mengurangi jumlah kolomnya menjadi enam kolom saja. Lebih dari 90% surat kabar yang ada di Indonesia adalah surat kabar yang berbentuk standar.

c. Sirkulasi

Menurut peredarannya surat kabar dibagi menjadi tiga, yakni surat kabar lokal, regional, dan nasional.

d. Format Isi

Yang diperhatikan dalam isi surat kabar yakni pada rubrik, hal ini dikarenakan rubrik adalah kekuatan suatu media dengan tingkat popularitas tertentu dibandingkan media lain.

e. Kelas Sosial Budaya

Dari kelas sosialnya surat kabar dibedakan menjadi dua jenis, yakni *high brow newspaper (quality)* untuk golongan menengah ke atas dan *boulevard (popular)* untuk golongan menengah ke bawah.

2. Wartawan

Wartawan merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting bagi perusahaan media. Menurut Wisnu Prasetya, dalam careernews.id, wartawan atau reporter merupakan profesi pencari berita yang ditugaskan turun langsung ke lapangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1996 pasal 1 ayat 3, kewartawanan ialah pekerjaan/kegiatan/usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan lain sebagainya untuk perusahaan pers, radio televisi, dan film. Sedangkan dalam ayat 4 dituliskan wartawan ialah karyawan yang melakukan tugas kewartawan.

Jadi wartawan merupakan karyawan perusahaan media yang bertugas mencari, mengumpulka, serta mengolah berita.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Wartawan

Tugas wartawan ialah mendorong masyarakat yang merasa haus terhadap informasi dan pengetahuan. (Banjarnahor, 1994: 27). Wartawan wajib memberikan informasi berdasarkan kebenaran yang ia dapat.

Kewajiban wartawan tersebut melahirkan sebuah tanggung jawab yang harus dipikul oleh wartawan. Akar dari tanggung jawab tersebut berasal dari kenyataan bahwa wartawan sebagai anggota masyarakat, yang dengan keputusan dan tindakannya dapat mempengaruhi orang lain. (Ishwara, 2005: 15). Dalam bukunya, Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar (2005), Ishwara menuliskan tiga kategori tanggung jawab dalam dunia pers menurut Louis W. Hodges, yaitu :

- Tanggung jawab yang didasarkan pada penugasan. Jurnalis (wartawan) memperoleh tugas dari atasannya dan bertanggung jawab kepada media yang mempekerjakannya.
- Tanggung jawab berdasarkan kontrak. Jurnalis(wartawan) terikat kontrak tidak langsung dengan masyarakat. Masyarakat memberikan kebebasan pers untuk melakukan tugasnya dengan asumsi bahwa pers akan melayani masyarakat akan informasi dan opini.
- Tanggung jawab yang timbul dari diri sendiri. Jurnalis (wartawan) dapat membangun dalam jiwa mereka naluri untuk berbuat suatu kebaikan.

Dalam memproduksi sebuah berita, seorang wartawan harus memiliki etika yang tidak boleh dilupakan. Etika ini menekankan bagaimana jurnalis mengedepankan hati nuraninya. Etika jurnalis diatur dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Kode Etik Jurnalistik menekankan panduan moral dan etika kerja yang disusun dan ditetapkan oleh jurnalis. Kode Etik Jurnalistik dibuat

untuk melindungi wartawan dan organisasinya dari tekanan atau hal yang merugikan mereka. Kode Etik Jurnalistik memiliki 11 pasal yang menjelaskan etika dan norma sebagai jurnalis (wartawan). (Ishwara, 2005: 9-13). 11 pasal dalam Kode Etik Jurnalistik ialah :

- Pasal 1
Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- Pasal 2
Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- Pasal 3
Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- Pasal 4
Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- Pasal 5
Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

- Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

- Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan.

- Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

- Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

- Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

- Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

4. *Feature*

Menurut Kristanto, (2010: 86), *feature* adalah cerita khas, berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Berita kisah (*feature*) merupakan tulisan tentang kejadian yang menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam.

Feature merupakan cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang situasi, keadaan, aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. (Sumadiria, 2008:152).

Feature memiliki berbagai macam jenis (Fachruddin, 2012: 224-237), yaitu :

- *Feature* Kepribadian (Profil)

Profil mengungkap riwayat perjalanan hidup seorang tokoh yang menarik. Misalnya tentang bagaimana seseorang mencapai karirnya, lika-liku kehidupannya dan karakter tokoh. Berbagai informasi penting dapat dimasukkan ke dalam tulisan *feature*. Informasi tersebut didapatkan dengan wawancara tokoh, kerabat tokoh, atau bahkan dapat dengan mengikuti kegiatan tokoh.

- *Feature* Sejarah

Feature sejarah memperingati tanggal-tanggal dari peristiwa penting. *Feature* sejarah juga dapat berupa peristiwa yang membangkitkan minat pembaca seperti musibah yang pernah terjadi. Dapat juga berupa *landmark* terkenal.

- *Feature* Petualangan

Feature ini melukiskan pengalaman-pengalaman istimewa dan mencengangkan, seperti pengalaman seseorang yang selamat dari musibah.

- *Feature* Musiman

Feature ini melukiskan fenomena rutin dan hal baru yang sedang menjadi tren. Seperti budaya atau gaya hidup masyarakat.

- *Feature* Interpretatif

Feature interpretatif memberikan deskripsi dan penjelasan lebih detail terhadap topik-topik yang telah diberitakan dan menjadi buah bibir di masyarakat.

- *Feature* Kiat (Petunjuk Praktis)

Feature ini menuntun, mengajarkan dan melakukan suatu hal. *Feature* jenis ini lebih singkat dari jenis *feature* lainnya, namun lebih sulit pengerjaannya.

- *Feature* Ilmiah (*Science*)

Feature ilmiah mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Penulis yang menulis *feature* jenis

ini harus menyukai perkembangan teknologi dan mempelajari ilmu pengetahuan yang teoritis beserta alat bantu.

- *Feature* Perjalanan (*Travelogue*)

Feature perjalanan mengajak pembaca untuk mengenali lebih jelas tentang suatu kegiatan perjalanan wisata yang dinilai memiliki daya tarik karena objeknya yang populer, budayanya, masyarakatnya maupun biayanya yang terjangkau. *Feature* ini menggambarkan kisah perjalanan secara rinci dari mulai persiapan perjalanan, hingga detail tempat yang dikunjungi.

- *Feature* Kuliner

Feature ini menceritakan mengenai makanan tradisional atau makanan khas apa pun. Jenis ini juga dapat berupa cara pembuatan makanan, atau tekstur makanan, kandungan rasa, kenikmatan yang menggugah selera, dan lain sebagainya.

- *Feature* Minat Insani

Feature minat insani merupakan *feature* yang menyentuh kebiasaan dan kebutuhan hidup manusia sehari-hari beserta makhluk hidup yang berada di sekelilingnya. *Feature* jenis ini memberi informasi, motivasi, merangsang emosional, dan sekaligus kesabaran pembaca.

5. Proses Produksi

Seorang wartawan harus memberikan informasi kepada masyarakat, oleh karena itu wartawan harus mempertanggung jawabkan apa yang diberitakannya. Itule dan Anderson (2007), dalam bukunya *News Writing and Reporting for Today's Media* mengatakan bahwa ada beberapa teknik yang harus dilakukan dalam memproduksi berita, yaitu :

a. *News Gathering* (Mencari Berita)

Mencari berita adalah tahap awal dalam produksi berita. Dalam tahap ini wartawan berusaha mencari informasi baik langsung kepada narasumber maupun melalui internet dan buku sebagai data pelengkap. Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh wartawan dalam mencari informasi :

- **Observasi**

Metode ini merupakan cara untuk mencari informasi dengan pengamatan realitas oleh wartawan baik secara langsung dengan turun ke lapangan maupun secara tidak langsung dengan sekedar mencari informasi. Observasi dapat dilakukan dengan mencari informasi dari buku, internet, arsip, atau data lainnya. Observasi juga dapat dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara untuk sekedar konfirmasi mengenai informasi yang didapat.

- **Wawancara**

Metode wawancara adalah untuk menggali informasi langsung kepada narasumber dengan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui komentar narasumber maupun suatu fakta yang terjadi di lapangan.

Pengertian wawancara adalah percakapan yang memberi informasi dan dapat dikutip untuk bahan artikel atau tulisan. (Banjarnahor, 1994: 100). Seperti yang tercantum dalam pengertian wawancara, hasil dari wawancara dapat dipergunakan oleh wartawan sebagai bahan penguat tulisannya.

Sebelum melakukan wawancara, wartawan harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat tidak menghakimi dan harus berpedoman pada KEJ.

b. *Writing* (Menulis)

Setelah informasi diperoleh langkah selanjutnya adalah menuangkannya dalam bentuk tulisan. Wartawan wajib mengolah informasi-informasi yang diperoleh dan menuliskannya dengan unsur berita 5W+1H agar dapat dibaca oleh masyarakat.

Menurut Zain (1992: 68-90), sebuah artikel feature terdiri dari judul, lead, tubuh, dan penutup.

- Judul *Feature*

Judul pada *feature* berfungsi untuk memikat pembaca dengan hal-hal yang menarik perhatian mereka. Judul dapat hanya terdiri dari satu baris, namun juga dapat terdiri dari dua baris sesuai dengan tujuannya.

Adapun untuk membuat judul terdapat beberapa syarat, yaitu:

- Judul harus menarik perhatian.
 - Judul merupakan intisari dari seluruh tulisan atau dapat juga merupakan satu bagian yang menarik dan penting.
 - Judul tidak membohongi pembaca.
- *Lead Feature*

Lead atau pembuka dalam *feature* merupakan mata rantai antara penulis dengan pembacanya. *Lead* mempunyai dua unsur penting, pertama membawa pembaca masuk ke dalam cerita. Kedua memasang kerangka material untuk dikembangkan selanjutnya. *Lead* memiliki beberapa jenis, yaitu :

1. *Lead* Kesimpulan (*Summary*)

Lead kesimpulan berisi intisari dari keseluruhan isi tulisan.

2. *Lead* Menceritakan (*Narrative*)

Penulisan *lead* ini mengambil gaya tulisan cerita pendek atau novel. *Lead narrative* berusaha membuat

pembaca merasa seperti ikut masuk ke dalam tulisan tulisan tersebut.

3. *Lead* Menggambarkan (*Descriptive*)

Lead menggambarkan atau *descriptive* berusaha memindahkan suasana ke dalam pembuka artikel *feature* dengan menggambarkan apa yang dirasakan penulis. *Lead* jenis ini mampu menghidupkan tulisan dan menggugah pembaca untuk terus mengikuti alur cerita yang disajikan.

4. *Lead* Bertanya (*Question*)

Lead ini berguna untuk membuat pembaca penasaran ingin tahu apa sebenarnya jawaban dari pertanyaan pembukanya.

5. *Lead* Langsung (*Direct Address*)

Lead langsung ditulis dengan pola seolah-olah penulis sedang berkomunikasi dengan pembaca. Dalam penulisan *lead* ini biasanya terdapat kata-kata Anda, Saudara, atau sapaan lainnya.

6. *Lead* Kutipan (*Quotation*)

Lead kutipan membuka tulisan dengan mengutip kata-kata orang, baik dari tokoh maupun orang biasa.

7. *Lead* Kombinasi (*Combination*)

Dalam penulisan *lead* kombinasi, penulis menggabungkan beberapa *lead* menjadi satu.

8. *Lead* Menggelitik (*Teaser Lead*)

Lead jenis ini mencoba menggelitik para pembacanya dengan mengemukakan hal-hal aneh. Kadang hal aneh ini berupa trik atau jebakan yang menyebabkan pembacanya bertanya-tanya dan ingin mengetahui cerita selanjutnya. Biasanya *lead* ini disajikan untuk menyajikan hal-hal yang kontradiktif.

9. *Lead Freak*

Lead ini terdiri dari kata-kata yang terkesan tidak bermakna namun sebenarnya memiliki makna.

- Tubuh *Feature*

Pembuatan tubuh *feature* mula-mula membuat kerangka kisah yang akan disajikan berdasarkan bahan-bahan yang telah didapat. Setelah itu penulis menentukan bentuk tulisannya, berat atau ringan. Dalam penulisan *feature* biasanya penulis menyederhanakan tulisannya. Bagaimana pun beratnya bahan tulisan, penulis akan menyederhanakannya agar dapat dibaca oleh semua kalangan pembaca. Cara penulisan dan gaya bahasa yang digunakan diharuskan mudah dimengerti.

Ekspresi yang tinggi pun dibutuhkan dalam penulisan *feature*. Hal ini dituntut untuk mengundang pembaca agar tertarik dan terbawa ke dalam tulisan *feature*.

Dalam penulisan *feature* sangat diusahakan fokus pada kisah berkesinambungan dan konsisten dari atas sampai bawah. Penulis juga harus mampu menjaga agar data yang didapat dari wawancara, observasi, maupun dari berbagai sumber lainnya agar tetap seimbang dan dapat dipercaya. Data-data yang telah didapat tersebut dijabarkan dalam tubuh berita.

- **Penutup *Feature***

Penutup *feature* merupakan bagian paling akhir pada suatu artikel *feature*. Fungsi penutup *feature* adalah agar sebuah artikel *feature* diakhiri dengan sesuatu yang berkesan sehingga membuat pembaca puas.

Menurut Riyono Pratiktoo (1984) dalam bukunya Kreatif Menulis *Feature*, jenis-jenis penutup *feature* adalah :

1. **Penutup Ringkasan**

Penutup ringkasan bersifat merangkum kembali cerita-cerita yang lepas untuk mengacu kembali ke *lead* awal.

2. **Penutup Penyengat**

Penutup penyengat membuat pembaca kaget karena sama sekali tidak menduga-duga. Penutup jenis ini tidak

disampaikan sepanjang tulisan *feature* dan baru disampaikan ketika akan menutup tulisan. Hal ini akan membuat pembaca tidak menduga.

3. Penutup Klimak

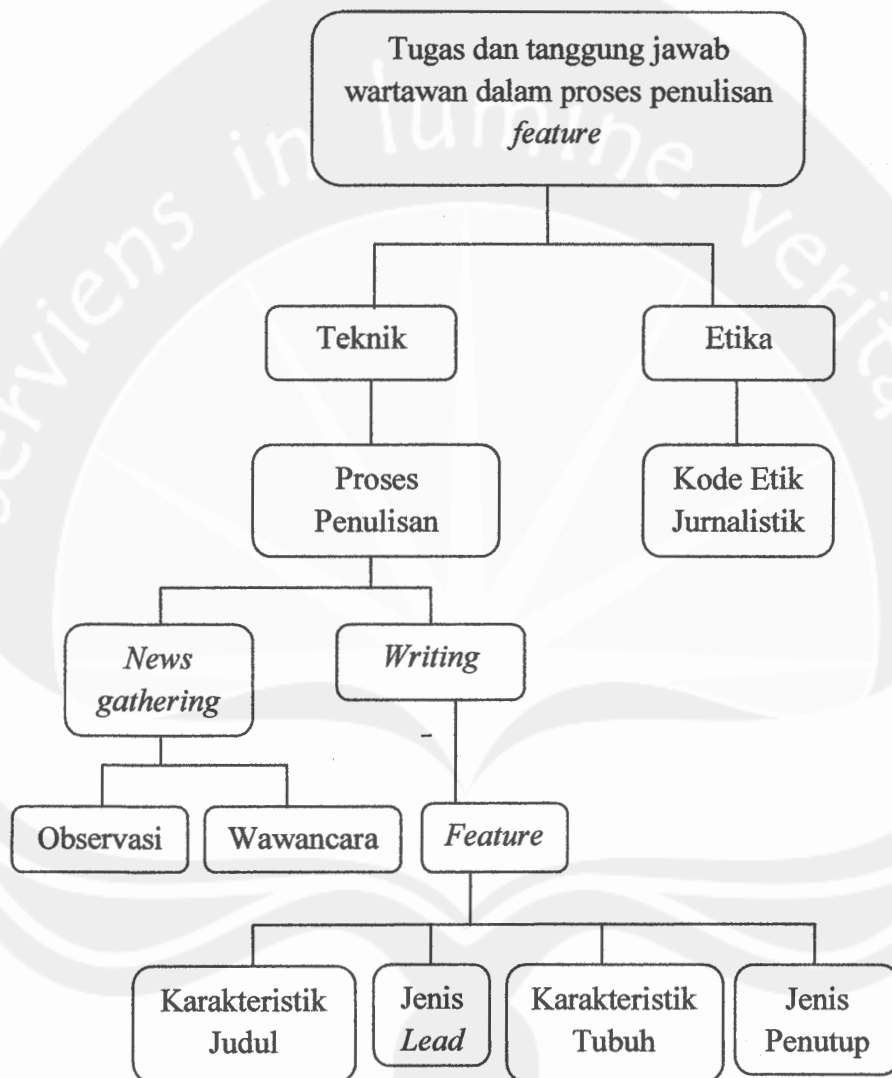
Penutup jenis ini yang paling sering digunakan karena tulisan *feature* telah disusun secara kronologis, sehingga penyelesaiannya jelas.

4. Penutup tanpa Penyelesaian

Penutup tanpa penyelesaian menutup tulisan dengan mengambang. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengambil kesimpulan sendiri.

Alur Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Pribadi

BAB II

DESKRIPSI OBJEK KKL

Pada bab ini penulis akan membahas deskripsi SKH Suara Merdeka Yogyakarta sebagai objek KKL. Deskripsi SKH Suara Merdeka Yogyakarta terdiri dari sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, profil pembaca, dan distribusi. Deskripsi SKH Suara Merdeka pada bab ini disarikan dari bab II skripsi S1 Ratna Ayu Novita, 2013 serta dari wawancara penulis dengan koordinator wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, Agung P.W, pada hari Jumat, 28 Oktober 2016.

A. Sejarah Suara Merdeka

Surat Kabar Harian Suara Merdeka merupakan salah satu media cetak lokal yang memberitakan kejadian di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Meskipun tergolong media cetak lokal, SKH Suara Merdeka juga tak jarang memberitakan kejadian nasional yang sedang hangat dibicarakan. SKH Suara Merdeka sendiri terbit sejak 11 Februari 1950. Sejak awal kelahirannya, SKH Suara Merdeka memiliki slogan “Perekat Komunitas Jawa Tengah”.

Sebagai salah satu media cetak yang lahir di era pasca kemerdekaan, SKH Suara Merdeka mengemban misi awal yaitu memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka. Aspirasi suara hati nurani rakyat perlu ditampung oleh media yang dikelola oleh para pejuang pers. Hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan alm. Haji Hetami untuk mendirikan SKH Suara Merdeka yang berpusat di Semarang.

Awal mula berdiri, SKH Suara Merdeka bernama Mimbar Merdeka dan terbit hanya setiap sore hari. Dengan bantuan dua wartawan, serta bermodal dua meja dan dua mesin ketik, SKH ini mampu membuat empat halaman berita yang dicetak sebanyak 5.000 eksemplar. Sebelum memiliki percetakan sendiri, SKH Suara Merdeka mencetak korannya di percetakan Belanda (*De Locomotief*). Barulah pada tahun 1962, SKH Suara Merdeka memiliki percetakan di Jalan Merak, Semarang.

SKH Suara Merdeka memiliki motto “Independen, Objektif, Tana Prasangka”. Motto inilah yang menjadi dasar idealisme pengelolaan redaksional sehari-hari. Independen sendiri berarti menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan kelompok. Objektif berarti pemberitaan yang tidak diwarnai pamrih dan harus seimbang. Sedangkan tanpa prasangka bermakna bahwa setiap wartawan dalam membuat berita harus bebas dari opini pribadi. Dengan motto itulah SKH Suara Merdeka meraih kemajuan demi kemajuan dengan selalu menambah jumlah halaman dan dinamika rubrik yang selalu merespons kebutuhan pembaca. Kini SKH Suara Merdeka terbit dengan 28 halaman yang sirkulasinya tersebar di berbagai wilayah, yaitu, Semarang, Pekalongan, Pati, Banyumas, Kedu, Surakarta, DIY, DKI, dan Jawa Barat, serta Jawa Timur

Untuk memperoleh berita di berbagai wilayah Jawa Tengah, SKH Suara Merdeka membentuk kantor biro yang mengkoordinasi wartawan-wartawan di berbagai daerah. Wartawan-wartawan tersebutlah yang nantinya akan mencari dan menulis berita yang dimuat dalam SKH Suara Merdeka

rubrik Suara Banyumas, Suara Solo, Suara Kedu , Suara Muria, dan Suara Pantura.

Dari perkembangan usaha, mula-mula diverisifikasi penerbitan di Suara Merdeka Group meliputi Majalah Mop dan Belia, bekerja sama dengan Depdiknas Jateng. Selain itu, majalah berbahasa Inggris, *Hello* untuk remaja setingkat SMA, serta koran sore Wawasan yang kini menjadi salah satu warna dinamika Jawa Tengah.

Sedangkan sebagai sisipan tiap Minggu, Yunion menjadi bacaan yang dikhususkan bagi anak-anak di Jawa Tengah. Suara Merdeka Group juga menerbitkan tabloid remaja Tren dan *Otospeed*. Tabloid *Otospeed* membidik komunitas otomotif sebagai pasar potensialnya. Tak hanya itu, Suara Merdeka Group juga memiliki tabloid Seputar Semarang yang berisi pernik-pernik kehidupan warga Ibukota Jawa Tengah. Tersedia pula Suara Merdeka *Cyber News* yang memenuhi kebutuhan akan informasi publik melalui internet, serta radio MTV-Sky.

B. Visi dan Misi Suara Merdeka

1. Visi SKH Suara Merdeka

Menjadi perusahaan pelopor industri informasi yang diakui masyarakat dan merupakan pilihan pelanggan karena bermutu serta menjadi perekat komunitas Jawa Tengah (Disarikan peneliti dari bab II skripsi S1 Ratna Ayu Novita, 2013).

2 Misi SKH Suara Merdeka

- Mengabdikan kepada masyarakat dalam peningkatan kecerdasan bangsa.
- Memasarkan informasi yang akurat, terkini, dan bertanggung jawab melalui media cetak dan elektronik dengan memberikan layanan terbaik untuk pelanggan.
- Menghasilkan keuntungan yang optimal, agar:
 - Perusahaan semakin tumbuh dan berkembang
 - Kesejahteraan dan profesionalisme karyawan dapat ditingkatkan
 - Berperan aktif dalam arus utama (*mainstream*) kehidupan sosial masyarakat sehingga PT Suara Merdeka memiliki keunggulan kompetitif berkesinambungan

Mengingat adanya berbagai kelompok perusahaan dengan produk yang beragam, maka sangat diperlukan adanya fungsi koordinasi dan pengawasan organisasi yang bersinergi kuat, sehingga satu citra Suara Merdeka bisa tercermin dalam setiap produk dan layanan. Untuk itu, arsitektur perusahaan Suara Merdeka yang baru adalah :

- PT. Suara Merdeka ditetapkan menjadi *holding company* atas beberapa anak perusahaan dan perusahaan patungan serta membawahi seluruh kegiatan bisnis Suara Merdeka.
- PT. Suara Merdeka memiliki dua misi (dwi fungsi) yaitu perusahaan penerbitan dan pusat pengendalian korporat.

Sebagai *holding company*, PT Suara Merdeka menjadi forum koordinasi dan pengendalian, forum pencapaian, kesepakatan, dan forum resolusi konflik (Disarikan peneliti dari bab II skripsi S1 Ratna Ayu Novita, 2013).

C. Gambaran dan Objek SKH Suara Merdeka

1. Struktur Organisasi

- Struktur Organisasi Pusat :

Pimpinan Umum/Perusahaan : Pemilik Media.

Pimpinan Redaksi : Bertanggung jawab atas semua aspek keredaksian.

Sekretaris : Melaksanakan tugas-tugas kesekretariat.

Bagian Iklan : Menjalin kerja sama dengan pengiklan serta menugaskan wartawan meliput kebutuhan pengiklan.

Koordinator Liputan : Bertanggung jawab atas liputan sehari-hari.

Redaktur Pelaksana : Bertanggung jawab atas pembuatan koran setiap hari.

Redaksi : Berisi redaktur dan editor yang menyeleksi serta mengedit naskah berita yang masuk.

Kepala Biro : Bertanggung jawab atas liputan di bironya masing-masing.

Reporter : Bertugas mencari dan menulis berita, serta tulisan lainnya, termasuk fotografer.

- **Struktur Organisasi SKH Suara Merdeka Yogyakarta :**

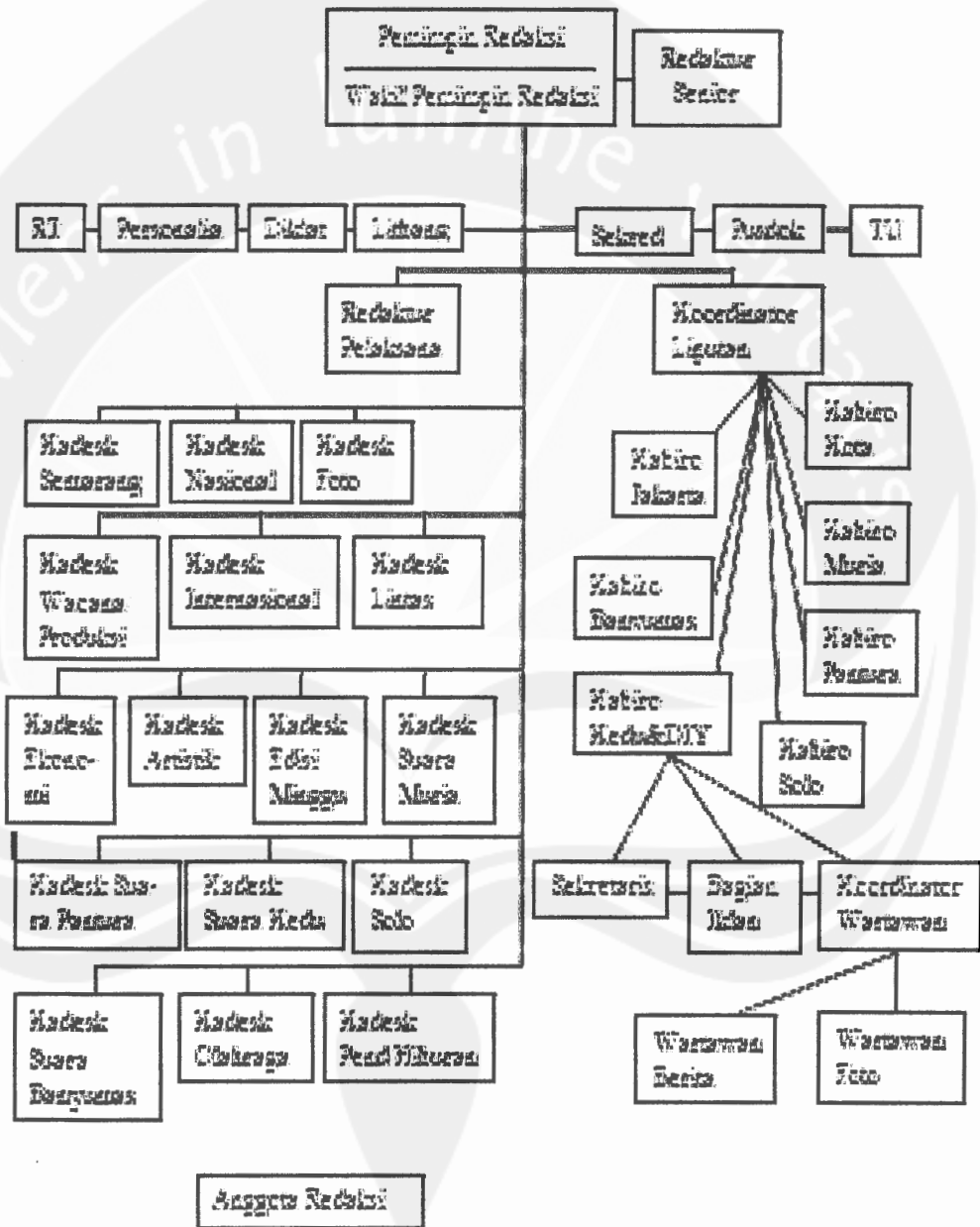
Sekretaris : Harum

Koordinator Liputan : Agung P.W.

Reporter : Dody A, Tuhu P, Sudarman, Eko P, Henri S, Nur Kholiq, Supriyanto, Sugiarto, Amelia Hapsari, Gading Persada, Angga.

Struktur Organisasi SKH Suara Merdeka

Gambar 2. Struktur Organisasi SKH Suara Merdeka



Sumber :Depo Arsip SKH Suara Merdeka

2. Profil Pembaca

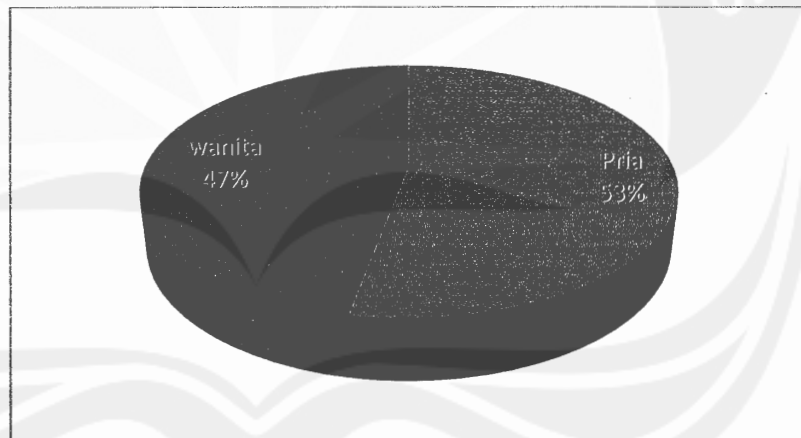
Berdasarkan data yang diperoleh dari *company profile* SKH Suara Merdeka, profil pembaca SKH Suara Merdeka adalah: 54% berjenis kelamin pria, 74% berusia produktif, 45% berpendidikan menengah, dan 32% bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

a. Jenis Kelamin

Pembaca SKH Suara Merdeka berjenis kelamin pria sebanyak 53% dan wanita sebanyak 47%.

Gambar 3.

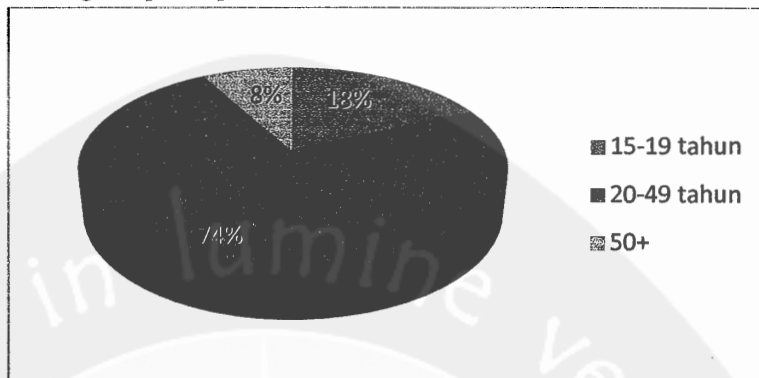
Diagram profil pembaca SKH Suara Merdeka berdasarkan jenis kelamin.



b. Usia

Mayoritas pembaca SKH Suara Merdeka berusia produktif dengan usia 20-49 tahun dengan presentase sebanyak 74%.

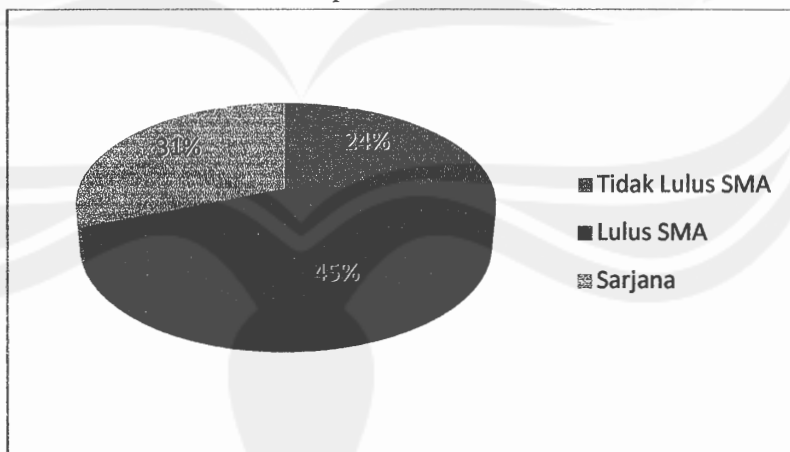
Gambar 4.
Diagram profil pembaca SKH Suara Merdeka berdasarkan usia.



c. Tingkat Pendidikan

Mayoritas pembaca SKH Suara Merdeka berpendidikan tinggi, yaitu 45% berpendidikan lulus SMA dan 31% berpendidikan sarjana.

Gambar 5.
Diagram profil pembaca SKH Suara Merdeka berdasarkan tingkat pendidikan.

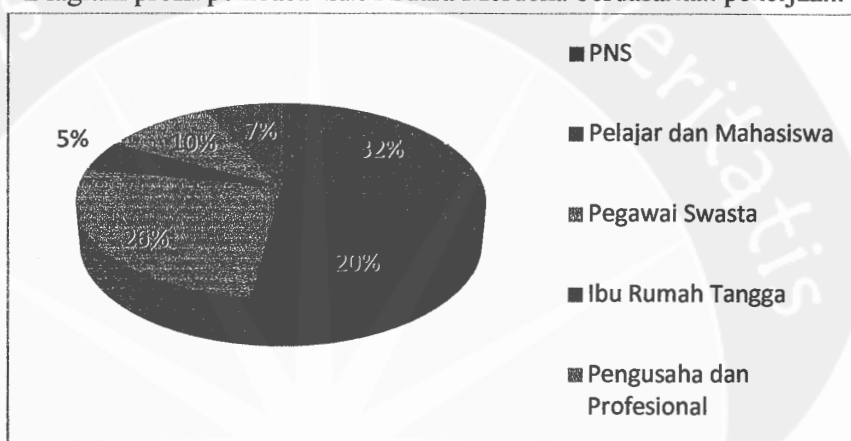


d. Pekerjaan

Mayoritas pembaca SKH Suara Merdeka sebanyak 32% bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan 26% bekerja sebagai pegawai swasta.

Gambar 6.

Diagram profil pembaca SKH Suara Merdeka berdasarkan pekerjaan.



3. Logo SKH Suara Merdeka

Gambar 7. Logo SKH Suara Merdeka

SUARA MERDEKA
Pemberita Komunitas Jawa Tengah

4. Alamat Surat Kabar Suara Merdeka

- Alamat Redaksi

Jl. Raya Kaligawe KM 5, Semarang 50118. Telepon (024) 6580900, 6581925. Faks (024) 6580605. Alamat Redaksi Kota: Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50241, Telepon (024) 8412600.

- Alamat Iklan/Sirkulasi/Tata Usaha

Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50241. Telepon (024) 8412600. Faks (024) 8411116, 8447858.

HOTLINE 24 JAM (024) 8454333

Redaksi: (024) 6580900. Faks (024) 6580605. Email: naskah@suaramerdeka.info

- Alamat SKH Suara Merdeka Yogyakarta

Jl. Namburan Lor No. 15 Yogyakarta. Telepon (0274) 376455. Faks (0274) 373115.

5. Distribusi

Menurut Agung P, koordinator liputan SKH Suara Merdeka, distribusi SKH Suara Merdeka beredar di seluruh Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan Jawa Timur, Jakarta, Bandung, serta Malang. Untuk beberapa kota yang tidak terletak di Jawa Tengah biasanya hanya berupa relasi SKH Suara Merdeka, seperti perkantoran dan kementerian.

BAB III

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai tugas dan tanggung jawab seorang wartawan di SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Beberapa hal yang mengacu pada tugas seorang wartawan dalam penulisan berita seperti pada teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan juga tanggung jawab seorang wartawan pada 11 pasal Kode Etik Jurnalistik.

1. Tugas Wartawan dalam Proses Penulisan *Feature* di SKH Suara Merdeka

Seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus melalui beberapa aspek dalam proses pembuatan dan pengumpulan berita, antara lain:

a. Rapat Redaksi

Rapat redaksi merupakan rapat yang umumnya diadakan rutin oleh setiap media, terutama media cetak. SKH Suara Merdeka pusat sendiri rutin mengadakan rapat redaksi setiap harinya. Sedangkan SKH Suara Merdeka Biro Kedu-DIY juga rutin mengadakan rapat redaksi satu bulan sekali. Rapat tersebut diadakan dan diikuti oleh SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY, sehingga tempat rapat pun selalu berpindah setiap bulannya. SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY sendiri terdiri dari kota Magelang, Temanggung, Kebumen, Purworejo, dan beberapa kota sekitar lainnya. Dalam rapat redaksi

tersebut akan membahas mengenai isu-isu yang sedang hangat saat itu. Walaupun rapat redaksi pada SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY diadakan satu bulan sekali, hal ini tidak berpengaruh terhadap bahan pemberitaan berita *feature*. Wartawan SKH Suara Merdeka khususnya SKH Suara Merdeka Yogyakarta tetap menulis berita *feature* setiap hari. Tema berita *feature* bebas, tidak ditentukan oleh pusat, sehingga tanpa rapat redaksi setiap hari berita *feature* tetap dapat diproduksi setiap hari.

SKH Suara Merdeka Yogyakarta sendiri baru akan mengadakan rapat ketika ada penugasan bersama dari SKH Suara Merdeka pusat. Penugasan bersama ialah tugas yang diberikan oleh SKH Suara Merdeka pusat kepada kantor cabang di setiap daerah. Tugas yang diberikan dapat berupa peliputan bersama atau tulisan bersama yang biasanya berupa *straight news*. Selain penugasan bersama, wartawan SKH Suara Merdeka bebas meliput berita *feature* apapun yang terdapat di Yogyakarta. Agar tidak ada kesamaan berita, peliputan berita *feature* harus sesuai dengan pembagian bidang masing-masing wartawan.

SKH Suara Merdeka Yogyakarta memiliki wartawan yang seluruhnya berjumlah 6 orang. Masing-masing wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta telah terbagi menurut bidang dan wilayah. Pembagian menurut bidang ialah pendidikan, ekonomi, pemerintahan, serta olahraga. Sedangkan pembagian wilayah sendiri berupa Kulon

Progo dan Sleman. Dengan pembagian tersebut, pemberitaan yang didapat oleh setiap wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta akan berbeda satu sama lain. Walaupun tidak terdapat rapat redaksi yang rutin, para wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta setiap hari menyempatkan diri untuk sekedar mengobrol dan berbincang informal mengenai peliputan hari itu.

b. Peliputan

Pencarian berita *feature* dapat dilakukan pada pagi hari atau hari sebelumnya. Pencarian topik berita *feature* tersebut dapat dilakukan dengan mencari peristiwa atau informasi yang sedang hangat atau unik untuk nantinya dapat disampaikan kepada pembaca. Beberapa cara dapat dilakukan dalam pencarian informasi atau peristiwa, seperti melakukan pencarian lewat internet atau media sosial. Tak hanya itu, terdapatnya grup di media sosial yang terdiri dari para wartawan juga dapat memberi informasi terhangat yang dapat diliput saat itu.

Pada proses pencarian berita *feature* pun seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dapat melakukan wawancara guna mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan dengan menemui narasumber yang berkaitan dengan topik peliputan, namun tak jarang pula proses wawancara dilakukan via telepon atau email. Hal ini dilakukan karena beberapa kendala, seperti kendala waktu atau tempat. Tak hanya wawancara, proses pencarian berita juga dapat dilakukan dengan observasi .

Dalam satu hari, seorang wartawan SKH Suara Merdeka dibebankan minimal satu berita. Setiap hari seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta wajib mengirimkan berita yang telah jadi ke SKH Suara Merdeka pusat sebelum waktu menunjukkan pukul 17.00 WIB.

c. Penulisan Berita

Setelah peliputan dilakukan, berikutnya seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus menuangkan apa yang telah diliputnya ke dalam sebuah tulisan.

Seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus dapat menentukan sebuah *angle* yang unik. Berita *feature* harus dituliskan dalam sebuah penulisan yang mengalir, enak dibaca, namun juga bermanfaat. Selain enak dibaca, berita *feature* juga harus mengandung unsur 5W+1H. Tak sekedar memberi informasi, tetapi juga dapat menunjukkan keunikan serta manfaat yang dapat menarik minat pembaca.

Setelah menentukan *angle* yang tepat, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta akan lebih mudah dalam menuangkan hasil liputannya. Tidak semua hasil wawancara akan dituliskan pada berita, melainkan hanya wawancara yang berkaitan dengan *angle* wartawan yang akan dituliskan dalam berita. Selain untuk mempermudah kerja wartawan, *angle* perlu ditentukan dalam penulisan berita agar berita yang dihasilkan fokus pada topik yang akan diangkat.

Setiap berita *feature* pada SKH Suara Merdeka memiliki nilai berita *proximity* dan *human interest*. Berita *feature* pada SKH Suara Merdeka memiliki nilai berita *proximity* karena SKH Suara Merdeka merupakan surat kabar harian yang lebih memfokuskan diri terhadap kejadian yang terjadi di Jawa Tengah, sehingga berita-berita yang diangkat lebih banyak merupakan kejadian di Jawa Tengah dan DIY, termasuk *feature*. Berita *feature* yang menunjukkan memiliki nilai berita *proximity* misalnya, berita *feature* mengenai Festival Kesenian Yogyakarta yang digelar bulan Agustus 2016 lalu. Contoh berita lainnya yang memiliki nilai berita *proximity*, misalnya :

Gambar 8. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Bernilai Berita *Proximity*

Mengenal lebih dekat kerajinan khas Jepara

Uraik, merajut, dan mengpelat paku, yaitu produk-produk unggulan Jepara. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Diperindag) Kabupaten Jepara, kembali menggelar agenda tahunan Pameran Jepara Expo 2016 pada tanggal 20-25 September 2016 di Jwa Supermall Semarang.

Pameran yang dibuka oleh 50 pengrajin ini, menampilkan berbagai produk unggulan dari Kabupaten Jepara seperti Batik, Tenun Iesso, Mebel, Kerajinan Ukir, Kerajinan Mould, Cendana, dan lainnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Jepara, Yesso Sutowirno, mengungkapkan, Seperti halnya pameran lainnya sebelumnya, Jepara Expo 2016 yang dibuka di Ura

Seperti di Semarang ini akan menampilkan berbagai macam produk unggulan khas Kabupaten Jepara. Namun demikian, disini akan ada hal baru dimana pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatan kerajinan seperti pembuatan Tenun Iesso, Batik maupun kerajinan Ukir.

Melalui pameran ini, diharapkan pula produk unggulan dari Kabupaten Jepara, bisa lebih dikenal lagi di masyarakat luas, terutama masyarakat luar.

Selain itu, terdapat juga berbagai produk unggulan Kabupaten Jepara, di antaranya Arca, mebel, jimat, keris, Sabong, dan Jepara juga akan menampilkan pameran ini. Ada beberapa stand yang menawarkan jajanan Jepara seperti Kopi Jepara yang ditawarkan mulai dari Rp 150 dan arca jimat adalah buah timus seperti kerupuk



Pengrajin sedang menganyam kain di Kabupaten Jepara

Naras.

Pengunjung juga akan dimanjakan dengan berbagai produk kerajinan seperti kerajinan ukir, kerajinan mebel, kerajinan sabong, dan lain-lain.

Tenun Show Produk Iesso, salah satu kegiatan pameran Kerajinan Jepara Expo 2016.

Sumber : SKH Suara Merdeka, Jumat, 23 September 2016.

Contoh di atas dapat dikatakan memiliki nilai berita *proximity* karena SKH Suara Merdeka memfokuskan diri kepada berita-berita seputar Jawa Tengah dan DIY, dan berita di atas memberitakan mengenai kerajinan Jepara yang juga terletak di Jawa Tengah. Selain

proximity, berita pada SKH Suara Merdeka juga memiliki nilai berita *human interest*, misalnya berita mengenai bagaimana komunitas tuna netra mengadakan acara menonton bersama, atau kegiatan berbagi nasi bungkus di Yogyakarta untuk pekerja malam. Contoh berita lainnya yang memiliki nilai berita *proximity*, misalnya :

Gambar 9. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Bernilai Berita *Human Interest*

Nestapa Remaja Obesitas di Tegal
Berbobot 180 Kg, Kini Didera Berbagai Penyakit



Seseorang Ayah Pemana (10) di Karawang yang berbobot 180 kilogram dan Yunita Mardiana (16), gadis asal Subeno yang memiliki berat badan 110 kilogram, kini muncul remaja obesitas di Tegal. Wahid Zamanda yang berusia 19 tahun memiliki berat 180 kilogram. Kondisi fisiknya itu membuat tubuh Wahid terhempas.

SEKALI sudah di rumah, Wahid Zamanda diantar ibunya sebagai anak ke rumah besar bapak dan sang ibu. Perawatannya juga tak bisa...

...baik. Wahid tak pernah berolahraga atau membuat pertandingan. Saat kecil, warga RT 4 RW 1, Kelurahan Sretek, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal itu, memang selalu makan tinggi jauh...

...dinas anak-anak pada umumnya. Puluhan kali Usaidi di rumah pada malam itu. Wahid ini, saat 180 kilogram. Akibat masalah obesitas, lipulipulan lemak Wahid tak bisa dijauhi. Selain obesitas, tubuh yang bobotnya mencapai 180 kilogram ini juga memiliki penyakit yang membuat hidupnya tidak bisa bersantai dan beristirahat. Ia harus makan dan mandi di dalam kamar. Saat ini, sang buaya melayani.

(Bersambung ke Hal 11)

Berbobot...

(Sambutan Iku 1)

Winami menuturkan, selera makan anaknya tidak terkontrol sejak kecil. Saat lahir, berat tubuh anak pertama dari lima bersaudara itu tergolong normal, yakni 3,2 kg.

Pernyataan Wahid yang hipuraktif untuk makan dalam jumlah besar tidak bisa ditolak Winami.

"Kalau tidak dituruh makan, ia selalu mengamuk. Bahkan membenturkan kepala ke tembok. Lihat saja keningnya sampai memuntah. Beralasan badannya sekarang 180 kilogram," jelasnya, Kamis (22/9).

Winami menambahkan, dalam sehari Wahid bisa menghabiskan sekitar tiga kilo telur ayam, sedikitnya 10 bungkus mi instan, dan banying-pinying nasi.

Namun, tiga bulan terakhir ini Wahid sakit. Nafsu makannya pun turun.

Ada pembengkakan di perut karena sakit jantung dan infeksi kulit. Setiap rasa sakit datang, Wahid selalu memuntah, menangis, hingga mengamuk dan melamparkan barang di dekatnya.

Tak Berkecil Hati

"Sakit sakit dan tidak bisa jajan, nafsu makan Wahid turun. Itu terjadi sejak Juli, setelah Lebaran yang lalu. Kalau makan, sekarang malah harus dipaksa," kata dia.

Winami tak berkecil hati atas kondisi sang buah hati. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, itu rumah tangga itu merawat Wahid dan men-

cari pengobatan semampunya. Winami mengakui dulu kondisi Wahid tidak bisa ditentramkan sang ayah, Zaeni, yang bekerja di sebuah perusahaan BUMN.

"Dulu saya menghidupi Wahid sendirian. Selama 13 tahun pisah dengan suami, karena dia merasa malu. Tapi enam tahun lalu ayah Wahid datang dan membawa kami tinggal di rumah dinas ini," ujarnya.

Ia sangat berharap Wahid bisa mendapat pengobatan hingga sembuh. Winami memohon pemerintah memberi bantuan.

"Harapan saya, Wahid bisa dirujuk ke RS Hasan Sadikin Bandung untuk menjalani terapi. Namun biayanya tidak murah. Semoga pemerintah memberikan uluran tangan," ucapnya. (Titusno Setiadi-59)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Jumat, 23 September 2016.

Contoh berita di atas dapat dikatakan memiliki nilai berita *human interest* karena wartawan memaparkan kisah remaja lelaki di Tegal yang menderita autisme sejak kecil dan memiliki berat badan obesitas. Hal ini memicu berbagai penyakit di tubuhnya. Kisah Winami yang merupakan ibu dari remaja tersebut dapat menyentuh emosi pembaca.

Setiap surat kabar memiliki gaya penulisannya masing-masing, tak terkecuali SKH Suara Merdeka. SKH Suara Merdeka memiliki ciri khas dalam penulisan berita yang tidak mengandung konflik. Tak hanya itu penggunaan bahasanya cenderung ringan agar mudah menjangkau semua kalangan. Pada SKH Suara Merdeka Yogyakarta bahkan tidak jarang pada berita *feature* ditemukan jargon-jargon berbahasa daerah yang penulisannya dicetak miring. Hal ini dilakukan sebagai ciri khas SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY.

Setiap berita *feature* di SKH Suara Merdeka Yogyakarta rata-rata memiliki sekitar 2.500-4.000 karakter dan minimal satu narasumber.

Penulisan berita *feature* terdapat tiga bagian, yaitu *lead* berita, tubuh dan penutup. *Lead* berita dibuat untuk menghantarkan pembaca pada topik yang akan diangkat. Beberapa contoh *lead* yang digunakan dalam penulisan berita *feature* di SKH Suara Merdeka yaitu :

- *Lead* Kesimpulan (*Summary*)

Gambar 10. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki *Lead* Kesimpulan



Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 7 Januari 2016

Berita di atas merupakan contoh berita SKH Suara Merdeka yang menggunakan *lead* kesimpulan. Dalam pembukaan berita tersebut, wartawan menuliskan inti dari keseluruhan berita. Inti berita tersebut ialah mimpi seorang penyanyi, Maudy Ayunda, yang ingin melanjutkan pendidikan di Universitas Oxford, Inggris.

• **Lead Menceritakan (Narrative).**

Gambar 11. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Lead Menceritakan

SD Kristen Tritunggal

PENDIDIKAN YANG TEPAT BAGI GENERASI ANDROID

Kada menghadapi generasi Android, generasi yang pawai memaikan game namun sulit menerima etikan dan orangtua. Generasi yang cepat menerima banyak temuan dan inovasi berbasiskan dengan media sosial yang beresida. Namun banyak orangtua harus berjuang keras dalam membimbing komunikasi dengan mereka. Anak-anak ini tumbuh di lingkungan yang sangat modern dan canggih. Mereka adalah generasi yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka adalah generasi yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka adalah generasi yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.

Selain itu gaya belajar anak pun di pertalikan. Tidak semua anak memiliki gaya belajar dengan yang sama. Ada yang lebih suka dengan visual, ada yang lebih suka dengan auditorial, dan ada yang lebih suka dengan kinestetik. Oleh karena itu, orang tua harus memahami gaya belajar anak mereka agar bisa membimbing mereka dengan tepat. Selain itu, orang tua juga harus memahami gaya belajar anak mereka agar bisa membimbing mereka dengan tepat.

Di rumah, pertambahan mental dan spiritual anak-anak sangat penting untuk diperhatikan. Orang tua harus membimbing anak-anak mereka dengan tepat agar mereka bisa berkembang dengan baik. Selain itu, orang tua juga harus memahami gaya belajar anak mereka agar bisa membimbing mereka dengan tepat.

Murid murid kelas 5 menyantap langsung berbagai ilmu yang diajarkan di kawasan Candibudus. Murid murid belajar menerapkan pengetahuan tentang budidaya kopi di Kampung Bawang.

Murid murid belajar menerapkan ilmu yang diajarkan di kawasan Candibudus. Murid murid belajar menerapkan pengetahuan tentang budidaya kopi di Kampung Bawang.

Seorang siswa anggota Utara Respek Indonesia berbagi cerita asal-usul ia memutuskan jadi pilot. Di hadapan murid-murid kelas 2 dia menceritakan alasan ingin jadi pilot.

Dengan latihan yang terencana diharapkan menjadi satu jawaban untuk terus memantapkan nilai-nilai kebangsaan para siswa di SD Kristen Tritunggal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka.

Siswa SD juga mengikuti budaya Indonesia. Mereka belajar membaca dan pika pengajaran. Dengan belajar mereka diharapkan hasil belajarnya bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 27 Oktober 2016

Berita di SKH Suara Merdeka tersebut memiliki *lead* menceritakan. *Lead* ini membuat pembaca seperti masuk ke

dalam tulisan tersebut. Kalimat pembuka yang berbunyi, kita menghadapi generasi Android, generasi yang piawai memainkan gawai namun sulit menerima arahan lisan orangtua. Kalimat tersebut menyebutkan kata kita, yang berarti mengajak pembaca mengingat bahwa wartawan dan pembaca tengah mengalami hal yang sama. Dengan demikian, pembaca diajak masuk ke dalam tulisan tersebut.

- *Lead* Menggambarkan (*Descriptive*)

Gambar 12. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki *Lead* Menggambarkan

The Savoury, Nyaman untuk Nongkrong

WARGA Kota Semarang, khusus di Semarang atas, kini bisa nongkrong sembari ngopi dan menikmati hidangan lezat di The Savoury Ribs & Coffee Co. Resto yang beroperasi di SETOS (Semarang Town Square), sejak 25 Desember lalu, juga hadir di Jl Sisingamangajara 2018.

Di lokasi tersebut, The Savoury akan menjadi tempat nongkrong baru yang mengasyikan. Sebab, di samping menyuguhkan minuman kopi yang nikmat, teh tarik panas, dan makanan lezat. Dan, tentunya akan mampu menggoyang lidah penikmatnya.

"Restoran kami ini mengusung tema desain modern berpadu dengan susan kafe yang santai dan memberikan kombinasi cita rasa tradisional dengan cita rasa kontemporer saat ini," kata Joseph Ricky Raynaldi, selaku owner.

Di tempat itu, mulai pukul 11 siang sampai jam 10 malam, orang bisa nongkrong. Dengan duduk santai, sembari asyik ngobrol dan meneguk secangkir kopi.

Aneka jenis kopi berkualitas, baik robusta maupun arabika ditawarkan. Penyajiannya selain kopi murni juga bisa dipadu dengan berbagai komposisi unik, seperti susu atau klimer.

"Paduan itu tersaji dalam bentuk penawaran



berupa cappuccino atau lainnya. Tapi sajian mumi kopi ala warung kopi zaman dulu yang dikenal dengan istilah tubruk dirasa lebih nikmat. Karena sensasi kopinya benar-benar terasa. Dan, menikmati kopi di tempat kami ini, bisa dilakukan di kala santai. Kopi pun menjadi pendamping setia saat berjumpa bersama kawan dan relasi," kata dia.

Untuk menjamin kenikmatan rasa, kami selalu melakukan kontrol kualitas untuk setiap produk. Mulai dari bahan baku, peralatan, pembuatan, pelayanan, dan harga. Santapan lain, seperti cemilan, kue, atau dessert bisa sebagai teman kenikmatan secangkir kopi. (ae-smg)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 7 Januari 2016

Lead dalam berita di atas menggambarkan bagaimana hidangan di The Savoury Ribs & Coffee Co. Tak hanya

hidangannya saja, tempat nongkrong di kota Semarang ini digambarkan sebagai tempat yang asyik oleh wartawan yang menuliskan berita tersebut.

- *Lead* Langsung (*Direct Address*)

Gambar 13. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki *Lead* Langsung



Sepenggal Pesona Spanyol dan Portugal

Don Quixote de La Mancha boleh jadi merupakan cerita yang tak asing di telinga. Cerita karya Miguel de Cervantes Saavedra ini telah menarik minat banyak orang, beberapa bahkan ingin melihat dan berfoto di patung Cervantes di Plaza de España. Bukan cuma Plaza de España, kunjungan ke Madrid, Spanyol, akan semakin lengkap dengan bertandang ke Puerta de Sol atau trek not kilometer. Berlatarnya yang menyerupai alun-alun dan terletak di pusat kota Madrid ini bakal menjadi obyek foto menarik untuk bisa anda perhatikan ke kanan maupun kirinya di Tanah Air. Demikian halnya dengan kedatangan resmi keluarga kerajaan Spanyol, The Palacio Real de Madrid.

Disebutkan pula bahwa menurut data Kedutaan Besar Indonesia di Madrid, nama kota Madrid mengisyaratkan akar Arab-nya. "Madrid" berasal dari kata berbahasa Arab *al-madīn* yang berarti "sasaran air". Warga Andalusia yang terkenal oleh praktik irigasi mereka pada masa lalu yang juga merupakan permukiman muslim kecil yang terletak di daerah perbatasan antara permukiman Islam dan Kristen Spanyol, konon, menjadi asal-muasal nama saluran air ini. Al-Madīn jatuh pada kekuasaan Kerajaan Spanyol yang kala itu berpusat di Toledo pada 1085 masehi. Salah satu permukiman sejarah di Toledo adalah Primata Cathedral of Saint Mary of Toledo.

Dan Madrid, angkakan kivi ke kota pelajar Salamanca yang berdiri sejak abad ke-9 SM. Tempat ini sekarang menjadi situs warisan dunia UNESCO sejak 1988. Disini pula anda berkesempatan untuk melihat Casa de Las Conchas atau House of the Shells, sebuah bangunan dari abad ke-16 yang dibagi 360 ganggang korong. Dapat juga dilihat Old & New Cathedral of Salamanca dan University of Salamanca (universitas tertua di Spanyol yang berdiri sejak 1218). Melengkapi pesir ke Spanyol, kunjungi pula Portugal yang memiliki beberapa objek wisata. Sebut saja Sanctuary of Our Lady Fatima dan Church of The Most Holy Trinity yang merupakan gereja terbesar di Portugal.

Ada pula Chapel of Apparitions, tempat Bunda Maria pernah memampatkan diri. Sementara di Lisbon, ibu kota Portugal, anda bakal melihat patung Christ the Redeemer, Belem Tower, Monument to the Discoveries dan Jeronimos Monastery, serta berkesempatan untuk membeli dan mencicipi "Pastéis de Belem" yang kondang itu. Tertarik dengan "menu" perjalanan tersebut? Cobalah menghubungi agen perjalanan di Tanah Air, seperti **Shilla Tour** yang memiliki paket perjalanan menarik, berkesan, dan tentunya memberi pengalaman baru ke Spanyol dan Portugal.

Sumber ; SKH Suara Merdeka, Senin, 26 September 2016

Lead langsung menjadi pembuka pada berita SKH Suara Merdeka tersebut. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan

menyebutkan kata “Anda” untuk mengajak pembaca berfoto di pusat kota Madrid.

- *Lead Kutipan (Quotation)*

Gambar 14. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki *Lead Kutipan*

Dulu SMP Aloisius, Kini Panti Wisma Lansia Harapan Asri

● **NH Dini Jadi Penghuni Wisma**

Ngisor Asem

TAK perlu malu menjadi orang lanjut usia (lansia). Itu hal bagus karena mempunyai umur panjang.

Demikian, ungkapan perwakilan penghuni Panti Wisma Lansia Harapan Asri (WLSA), Gunawan, mantan pegawai kedutaan Indonesia di Belanda saat menyambut tamu undangan dalam acara pemberkatan dan peresmian gedung dua lantai untuk aula, asrama, tempat pendidikan perawat lansia (Cara Taker) serta 11 unit paviliun wisma lansia di Jl Tusam Raya 2A Banyumanik, Semarang, Selasa (5/1) malam.

Peresmian gedung dan paviliun itu semakin melengkapkan bangunan panti yang berdiri sejak tujuh tahun lalu, tepatnya pada 5 Januari 2009.

Gunawan menjadi salah satu dari 139 lansia yang tercatat menghuni panti wisma tersebut.

Dulu, wisma lansia ini merupakan gedung SMP Aloisius. Sekolah yang dirintis Ketua Yayasan Mardhiwijana, Pius Sutoyo pada 1982 itu akhirnya ditutup karena jumlah siswa yang semakin menurun dan banyaknya sekolah menengah negeri di sekitarnya.

(Bersambung him 20 kol 5)



POTONG PITA : Administrator Keuskupan Agung Semarang Romo Fx Sukendar Wignyosumanto dan Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Dinas Sosial Jateng Yosedar memotong pita di paviliun panti wisma lansia. (74)

Dulu...

(Sambunganhlm 17)

Selain itu kurangnya kesadaran orang tua menyekolahkan anaknya di SMP swasta menjadikan persaingan mendapatkan murid baru semakin ketat.

Jumlah siswa yang semakin lama makin turun membuat kemampuan membayar biaya sekolah tidak seimbang dengan biaya operasional sekolah yang dikeluarkan. Ketua Panti WLHA, Herbertus Suparno mengatakan, setelah penutupan SMP Alotikus, yayasan berupaya mencari solusi.

"Setelah mengkaji dan mengadakan studi kelayakan, maka dipilih wisma lansia. Ini melihat realitas kehidupan masyarakat yang meningkat taraf hidup ekonomi dan kesehatannya," katanya.

Berdasarkan data terakhir, jumlah penghuni WLHA ada 54 lansia dengan rata-rata usia 74 tahun. Usia penghuni paling rendah 60 tahun, tertua 90 tahun. Tidak hanya Semarang, penghuninya datang dari berbagai daerah seperti

Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Sumatera Barat, dan Kalimantan. 25 Panti di Jateng

Bahkan, beberapa di antaranya ada yang pernah singgah lama di luar negeri seperti Belanda dan Jepang. Penghuni ini berasal dari beragam profesi seperti novelis ternama NH Dini, mantan perawat, dan pegawai keaksaraan. NH Dini sudah singgah di wisma tersebut sekitar 2,5 tahun. Para penghuni juga berasal dari beragam keyakinan, seperti Katolik, Kristen, Budha, Islam, dan Hindu. Ada yang singgah atas inisiatif sendiri, ada juga datang karena anak-anaknya sibuk.

"Daripada tidak ada yang merawat, maka memutuskan singgah di panti ini karena ada perawat *stand by* 24 jam," ungkap Herbertus. Peresmian WLHA dilakukan Administrator Keuskupan Agung Semarang Romo Fx Sukendar Wignyosumano yang diawali perayaan Ekaristi. Romo Sukendar menyambut baik upaya para Bruder mengembangkan pembangunan paviliun, aula, dan tempat melatih perawat untuk

para lansia.

"Ada upaya lebih nyata membuat paviliun dan melatih orang muda jadi perawat agar mampu melayani para lansia. 20 tahun kedepan, kami memang berencana membangun peradaban kasih, belajar dengan mereka yang lanjut usia," paparnya. Semakin sepuh semakin indah menghayat kehidupan.

Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Dinas Sosial Jateng Yosadar mengemukakan, keberadaan panti lansia ini sangat membantu pemerintah. Sebab, paradigma di masyarakat, warga lansia ini dianggap tidak berguna. "Hukumnya, seperti hukum ekonomi, kalau sudah tidak berguna maka akan dibuang. Kalau hidup di panti ini, mereka (lansia) akan merasa hidup lebih berguna," ucapnya. Di Jateng ada 26 panti lansia, delapan di antaranya milik pemerintah, sisanya swasta. Adapun, jumlah warga lansia ada 3,69 juta jiwa lansia atau 11,1 persen dari populasi penduduk di Jateng sebesar 33,2 juta jiwa. (Royce Wijaya-74)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis 7 Januari 2016

Kalimat awal berita tersebut berbunyi, tak perlu malu menjadi orang lanjut usia (lansia), itu hal bagus karena mempunyai umur panjang. Setelah itu pada paragraf selanjutnya dijelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan ungkapan perwakilan penghuni Panti Wisma Lansia Harapan Asri. Pembuka berita yang mengutip kata-kata orang disebut dengan *lead* kutipan.

- *Lead Freak*

Gambar 15. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki *Lead Freak*

Kemenjamuran Tempat Minum Kopi di Kota Lempia

Sebagai Arena Akulturasi hingga Ajang Diskusi



Kopi dikenal sebagai minuman yang khas, baik dari aroma maupun rasanya. Kenikmatannya kini menjadi bagian dari gaya hidup sekaligus penghubung dalam berkomunikasi. Kedai kopi pun menjamur dari kelas angingan hingga kelas atas.

SLUURPPP... Satu sesop kopi hampir di setiap meja dan bekasnya tertinggal di ujung bibir Kiki (25). Saat di-teruput, tak ada rasa pahit yang dominan. Kombinasi kopi yang diampur dengan gula aren berpadu susu terasa ringan, dan manis.

Berbeda dari Juanta (30), warga kelahiran Jakarta yang berkunjung di salah satu kedai kopi di Kawasan Kota Lama,

Kopi hitam tanpa gula dengan esau adalah hanya menjadi pilihan minum siang itu. Sambil berbincang dengan teman-temannya usai hunting foto, diskusi pun bertambah seru.

Ya, itulah keunikan kopi. Rasa dan aroma minuman ini mampu mencairkan suasana sekaligus membuat komunikasi berjalan lebih lancar.

(Dersambung Him 20 kol 9)

AKULTURASI BUDAYA: Ditunjukkan tiga varian Kopi Akulturasi untuk mengangkat dan mengkampanyekan akulturasi budaya yang ada di Semarang, kemarin. (71)

Sebagai...

(Sambungan Hal 17)

Tidak heran bila seseorang mengajak rekanannya untuk bertukar pikiran atau pun berbagi cerita, maka ia akan mengajaknya minum kopi. Hal itu seperti yang sering dilakukan mahasiswa dan beragam komunitas di Kedai Kopi ABG, Jalan Raya Patemon Gunungpati.

Sambil ngopi, beragam diskusi hingga pemertanian sering digelar. Sebab, menurut pengelola Tekodeko Kollektif Ji Lefond Supripto No 44, Kota Lama, Ronny Jonathan, minum kopi sudah menjadi gaya hidup semua orang.

Untuk mengajak "komunitas gaya hidup" itu, Ronny pun menciptakan rasa baru, mulai dari kopi gendhis dengan rasa lebih lembut untuk mengajak warga untuk menyukai kopi dari tahap awal.

Talk langsung naik ke level pahit, kental, dan strong. Budaya Semarang pun dilurus sebagai bentuk akulturasi Jawa, Tionghoa, Arab, dan Eropa. Hal itu seperti kopi cheng fi, kopi kota lama, kopi londo, dan kopi arab.

Apalagi, minum kopi sudah menjadi tren baru dalam budaya masyarakat modern dari perkotaan hingga pedesaan. Hal itu mendorong para pemangku kepentingan akan merayakan Hari Kopi Internasional Indonesia di Semarang, Sabtu (1/10) mendatang.

Berbagai Kegiatan

"Sebulan lalu kami telah menetapkan Hari Kopi jatuh setiap 1 Oktober. Tahun ini, kami akan menyelenggarakan berbagai kegiatan Hari Kopi bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Per-

ekonomian, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Gabungan Eksporir Kopi Indonesia (GAEKI), kemudian, Asosiasi Eksporir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI), dan Asosiasi Kopi Luwak Indonesia (AKLI)," ungkap Direktur Bidang Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kementerian Perindustrian, Willem Petrus Riwo di RiepNBrew Cafe Setoa, kemarin.

Menurut dia, saat ini kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Untuk itu, perlu aksi positif agar potensi kopi dapat memiliki nilai tambah. "Tercatat Indonesia memiliki 13 jenis kopi dan jumlah tersebut merupakan terbanyak dibandingkan negara lain yang sama-sama penghasil kopi" tuturnya.

Berbagai kegiatan digelar mulai 16 September-1 Oktober 2016, seperti Insta Photo dan Video Contest, Workshop Entrepreneurship di perguruan tinggi Semarang, dan puncaknya Coffee for Charity dan Coffee Talk bersama penulis Dewit, estari serta aktor Rio Dewanto.

Ketua Panitia Hari Kopi Internasional Indonesia, Modyono Soesilo mengatakan, peringatan ini merupakan perayaan global tentang perjalanan kopi mulai dari petani hingga kedai dan petinggarnya. Hal ini juga menjadi semacam penghormatan bagi petanam dan pemak kopi.

"Harapannya dengan peringatan Hari Kopi ini dapat meningkatkan kualitas hidup para petani kopi. Sebab, dengan menjamurnya gerai kopi dan meningkatnya konsumsi kopi dapat mendorong industri itu dari hulu ke hilir," kata Wakil Ketua Asosiasi Eksporir Kopi Indonesia (AEKI) itu. (Muhammad Syukron, Anggun Puapita-71)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Jumat, 23 September 2016

Lead freak terdiri dari kata-kata yang terkesan tidak bermakna namun sebenarnya memiliki makna. Dalam pembuka berita tersebut terdapat kata “SLRRUUPPP”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tersebut tidak mengandung arti, namun dalam pembuka berita ini, kata “slrruuppp” diartikan sebagai suara orang meminum kopi.

Tubuh berita *feature* akan memberikan informasi mengenai topik tersebut. Tubuh berita *feature* ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penulisan tubuh berita *feature*, wartawan harus mampu membuat data-data hasil wawancara atau observasi tetap dapat dipercaya dengan gaya bahasa yang membuat pembaca tertarik.

Setelah itu penutup berita *feature* biasanya berupa ringkasan atau klimaks yang digunakan sebagai penyelesaian berita. Berikut contoh dari beragam jenis penutup berita *feature* :

- Penutup Ringkasan

Gambar 16. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup Ringkasan

Dulu SMP Aloisius, Kini Panti Wisma Lansia Harapan Asri

● **NH Dini Jadi Penghuni Wisma**

Ngisor Asem

TAK perlu malu menjadi orang lanjut usia (lansia), itu hal bagus karena mempunyai umur panjang.

Demiikian, ungkapan perwakan penghuni Panti Wisma Lansia Harapan Asri (WLHA), Gunawan, mantan pegawai kedutaan Indonesia di Belanda saat menyambut tamu undangan dalam acara pemberkasan dan peresmian gedung dua lantai untuk asrama, tempat pendidikan perawat lansia (Cara Taken) serta 11 unit paviliun wisma lansia di Jl Tusam Raya 2A Banyumanik, Semarang, Selasa (5/1) malam.

Peresmian gedung dan paviliun itu semakin melengkap bangunan panti yang berdiri sejak tujuh tahun lalu, tepatnya pada 5 Januari 2009.

Gunawan menjadi salah satu dari 138 lansia yang tercatat menghuni panti wisma tersebut.

Dulu, wisma lansia ini merupakan gedung SMP Aloisius. Sekolah yang dirintis Ketua Yayasan Mardawijana, Pius Sutoyo pada 1982 itu akhirnya ditutup karena jumlah siswa yang semakin menurun dan banyaknya sekolah menengah negeri di sekitarnya.

(Bersambung, tim 20/kol 5)



Grafika/Wisnu SP

POTONG PITA : Administrator Keuskupan Agung Semarang Romo Fx Sukendar Wignyosumanto dan Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Dinas Sosial Jateng Yosedar memotong pita di paviliun panti wisma lansia. (74)

Dulu...

(Sambutan 17)

Selain itu kurangnya kesadaran orang tua menyekolahkan anaknya di SMP swasta menjadikan persaingan mendapatkan murid baru semakin ketat.

Jumlah siswa yang semakin lama makin turun membuat kemampuan membayar biaya sekolah tidak seimbang dengan biaya operasional sekolah yang dikeluarkan. Ketua Panti WLHA, Herbertus Supano mengatakan, setelah penutupan SMP Aloisius, yayasan berupaya mencari solusi.

"Setelah mengkaji dan mengadakan studi kelayakan, maka dipilih wisma lansia. Ini melihat realitas kehidupan masyarakat yang meningkat taraf hidup ekonomi dan kesehatannya," katanya.

Berdasarkan data terakhir, jumlah penghuni WLHA ada 54 lansia dengan rata-rata usia 74 tahun. Usia penghuni paling rendah 60 tahun, hingga 90 tahun. Tidak hanya Semarang, penghuninya datang dari berbagai daerah seperti

1 Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Sumatera Barat, dan Kalimantan. 25 Panti di Jateng

Bahkan, beberapa di antaranya ada yang pernah singgah lama di luar negeri seperti Belanda dan Jepang. Penghuni ini berasal dari beragam profesi seperti novelis ternama NH Dini, mantan parawati, dan pegawai kakeksaan. NH Dini sudah singgah di wisma tersebut sekitar 2,5 tahun. Para penghuni juga berasal dari beragam keyakinan, seperti Katolik, Kristen, Budha, Islam, dan Hindu. Ada yang singgah atas inisiatif sendiri, ada juga datang karena anak-anaknya sibuk.

"Daripada tidak ada yang merawat, maka memutuskan singgah di panti ini karena ada perawatan stand by 24 jam," ungkap Herbertus. Peresmian WLHA dilakukan Administrator Keuskupan Agung Semarang Romo Fx Sukender Wignyosumano yang diawali perayaan Ekaristi. Romo Sukender menyambut baik upaya para bruder mengembangkan pembangunan paviliun, aula, dan tempat melatih perawat untuk

para lansia.

"Ada upaya lebih nyata membuat paviliun dan melatih orang muda jadi perawat agar mampu melayani para lansia. 20 tahun kedepan, kami memang berencana membangun peradaban kasih, belajar dengan mereka yang lanjut usia," paparnya. Semakin sepuh semakin indah menghayati kehidupan.

Kepala Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial, Dinas Sosial Jateng Yosadar mengemukakan, keberadaan panti lansia ini sangat membantu pemerintah. Sebab, paradigma di masyarakat, warga lansia ini dianggap tidak berguna.

"Hukumnya, seperti hukum ekonomi, kalau sudah tidak berguna maka akan dibuang. Kalau hidup di panti ini, mereka (lansia) akan merasa hidup lebih berguna," ucapnya. Di Jateng ada 26 panti lansia, delapan di antaranya milik pemerintah, sisanya swasta. Adapun, jumlah warga lansia ada 3,69 juta/walansa atau 11,1 persen dari populasi penduduk di Jateng sebesar 33,2 juta jiwa. (Poyce Wilaya-74)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis 7 Januari 2016

Berita tersebut memiliki penutup ringkasan. Penutup ringkasan memiliki pengertian merangkum kembali supaya cerita kembali ke lead awal. Lead awal berita tersebut menceritakan bahwa lansia merupakan hal yang harus dibanggakan. Dalam tubuh berita menceritakan bagaimana SMP Aloisius menjadi Panti Wisma Harapan Asri. Namun di dalam penutup, wartawan kembali menjelaskan bahwa lansia merupakan hal yang harus dibanggakan dengan menuliskan di Panti tersebut lansia akan merasa hidup lebih berguna, tidak dibuang. Penutup seperti ini tergolong ke jenis penutup ringkasan

- Penutup Penyengat

Gambar 17. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup Penyengat



Sepenggal Pesona Spanyol dan Portugal

Don Quixote de La Mancha boleh jadi merupakan cerita yang tak asing di telinga. Cerita karya Miguel de Cervantes Saavedra ini telah menarik minat banyak orang, beberapa bahkan ingin melihat dan berfoto di patung Cervantes di Plaza de España. Bukan cuma Plaza de España, kunjungan ke Madrid, Spanyol, akan semakin lengkap dengan bertandang ke Puerta de Sol atau 16,161 kilometer. Bentuknya yang menyerupai alur alir dan terletak di pusat kota Madrid ini bakal menjadi obyek foto menarik untuk bisa anda perhatikan ke teman maupun kerabat di Tanah Air. Ditentukan halnya dengan kediaman resmi keluarga kerajaan Spanyol, The Palacio Real de Madrid.

Disebutkan pula bahwa menurut data Kedutaan Besar Indonesia di Madrid, nama kota Madrid mengisyaratkan akar Arabnya. "Madrid" berasal dari kata berbahasa Arab *al-madīnat* yang berarti "sasaran air". Warga Andalusia yang terkenal oleh praktik irigasi mereka pada masa lalu yang juga merupakan permukiman muslim kuno yang terletak di daerah perbatasan antara permukiman Islam dan Kristen Spanyol, konon, menjadi asal-usul nama saluran air ini. Al-Madīnat jatuh pada kekuasaan Kerajaan Spanyol yang kala itu berpusat di Toledo pada 1085 masehi. Salah satu peninggalan sejarah di Toledo adalah Primale Cathedral of Saint Mary of Toledo.

Dari Madrid, langkahkan kaki ke kota pelajar Salamanca yang berdiri sejak abad ke-5 SM. Tempat ini sekarang menjadi situs warisan dunia UNESCO sejak 1988. Disini pula anda berkesempatan untuk melihat Casa de Las Comedias atau House of the Shees, sebuah bangunan dari abad ke-16 yang dihiasi 350 bongkang korang. Dapat juga dilihat Old & New Cathedral of Salamanca dan University of Salamanca (universitas tertua di Spanyol yang berdiri sejak 1218). Melengkapi peisir ke Spanyol, kunjungi pula Portugal yang memast beberapa objek wisata. Sebut saja Sanctuary of Our Lady Fatima dan Church of The Most Holy Trinity yang merupakan gereja terbesar di Portugal.

Ada pula Chapel of Apparitions, tempat bunda Maria pernah menampakkan diri. Sementara di Lisabon, ibu kota Portugal, anda bakal melihat patung Cristo Rei, Belem Tower, Monument to the Discoveries dan Jeronimos Monastery, serta berkesempatan untuk membeli dan mencicipi "Pastéis de Belem" yang kondang itu. Tertarik dengan "menu" perjalanan tersebut? Cobalah menghubungi agen perjalanan di Tanah Air, seperti **Shilla Tour** yang memiliki paket perjalanan menarik, berkesan, dan tentunya memberi pengalaman baru ke Spanyol dan Portugal.

Sumber ; SKH Suara Merdeka, Senin, 26 September 2016

Jenis penutup dalam berita di atas ialah penutup penyengat. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penutup jenis ini tidak disampaikan sepanjang tulisan *feature* dan harus disampaikan ketika akan menutup tulisan. Berita di atas hanya menggambarkan bagaimana pesona Spanyol dan Portugal. Namun di akhir berita, wartawan justru menawarkan jasa agen perjalanan.

- Penutup Klimak

Gambar 18. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup Klimak

The Savoury, Nyaman untuk Nongkrong

WARGA Kota Semarang, khusus di Semarang atas, kini bisa nongkrong sembari ngopi dan menikmati hidangan lezat di The Savoury ribs & Coffee Co. Reste yang beroperasi di SETOS (Semarang Town Square), sejak 25 Desember lalu, juga hadir di Jl Sisingamangajam 201B.

Di lokasi tersebut, The Savoury akan menjadi tempat nongkrong baru yang mengasyikan. Sebab, di samping menyuguhkan minuman kopi yang nikmat, teh tarik panas, dan makanan lezat. Dan, tentunya akan mampu menggoyang lidah penikmatnya.

"Restoran kami ini mengusung tema desain modern berpadu dengan susan kafe yang santai dan memberikan kombinasi cita rasa tradisional dengan cita rasa kontemporer saat ini," kata Joseph Ricky Reynaldi, selaku owner.

Di tempat itu, mulai pukul 11 siang sampai jam 10 malam, orang bisa nongkrong. Dengan duduk santai, sembari asyik ngobrol dan mengukir se-cangkir kopi.

Aneka jenis kopi berkualitas, baik robuata maupun arabika ditawarkan. Penyajiannya selain kopi murni juga bisa dipadu dengan berbagai komposisi unik, seperti susu atau klimer.

*Paduan itu tersaji dalam bentuk penawaran



berupa cappuccino atau lainnya. Tapi sajian murni kopi ala warung kopi zaman dulu yang dikenal dengan istilah tubruk dirasa lebih nikmat. Karena sensasi kopinya benar-benar terasa. Dan, menikmati kopi di tempat kami ini, bisa dilakukan di kafe santai. Kopi pun menjadi pendamping setia saat berjumpa bersama kawan dan relasi," kata dia.

Untuk menjamin kenyamanan tamu, kami selalu melakukan kontrol kualitas untuk setiap produk. Mulai dari bahan baku, peralatan, pembuatan, pelayanan, dan harga. Santapan lain, seperti camilan, kue, atau dessert bisa sebagai teman kenikmatan secangkir kopi. (ae-angi)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 7 Januari 2016

Berita di atas merupakan contoh berita yang menggunakan jenis penutup klimak. Berita tersebut ditulis secara kronologis dan tertata. Lead berita menceritakan gambaran adanya tempat nongkrong baru. Sedangkan dalam tubuh berita, dituliskan kelanjutan bagaimana suasana tempat nongkrong tersebut beserta menu yang tersedia. Di akhir berita, wartawan menuliskan kualitas dari tempat dan menu yang disediakan, serta menu lain yang dinilai cocok untuk mendampingi kopi sembari nongkrong.

• Penutup tanpa Penyelesaian

Gambar 19. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Memiliki Penutup tanpa Penyelesaian

SD Kristen Tritunggal PENDIDIKAN YANG TEPAT BAGI GENERASI ANDROID

Kita menghadapi generasi Android, generasi yang lahir merambat di gawai namun sulit memahami aturan kelas maupun di rumah. Generasi yang cepat memahami banyak teknik dan mudah beradaptasi dengan media sosial yang tersedia. Namun banyak orangtua harus berpegang keras dalam membangun komunikasi dengan mereka. Anak-anak ini sudah dibesarkan dalam sangat mudah mereka bosan. Bagi Sekolah Kristen Tritunggal yang terus menggapai tingkat pendidikan sesuai nilai-nilai keagamaan, tantangan nyata dalam mendidik generasi ini:

Adaptasi belajar anak tidak mudah dengan seribuan. Dengan berbagai kreasi yang belum tentu panjang anak bisa sekolah dasar. Tidak dapat bertahan lama dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu pembelajaran di SD Kristen Tritunggal didesain secara inovatif agar terapan di dunia pendidikan yang menantang dan meningkatkan kompetensi anak. Anak-anak tidak mudah bosan mengikuti proses pembelajaran di setiap harinya.

Selain itu gaya belajar anak pun diperhatikan. Tidak semua anak memiliki gaya belajar dengan cara mendengar. Jadi ada juga yang cenderung lebih mudah memahami sesuatu dengan cara membaca. Anak-anak bisa jadi lebih mudah memahami pelajaran dengan cara menonton atau dengan media yang interaktif. Keterampilan komunikasi gaya belajar ini harus dipahami, agar pembelajaran yang disampaikan dapat lebih efektif. Dengan demikian, lebih anak kegiatan belajar tidak terbatas dalam ruang kelas. Bila anak-anak memperhatikan pengetahuan tentang tumbuhan melalui pelajaran guru dan belajar dalam buku pelajaran, maka pengetahuan tersebut akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Anak-anak akan lebih tertarik dengan pengetahuan yang mereka dapatkan. Anak-anak akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan. Anak-anak akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Di dalam pembelajaran mental dan spiritual anak-anak di ajak untuk berkenaan dengan lingkungan dengan profesional muda yang sukses di bidangnya. Saat program-program di bidang ilmu keagamaan dan sosial dihidupkan dalam kelas untuk membangun pengetahuan dan pengalamannya. Anak-anak akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan. Anak-anak akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Kegiatan pembelajaran lain yang menarik diwujudkan melalui Boys Brigade sebagai salah satu kegiatan keagamaan di Sekolah Kristen Tritunggal. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun jiwa kepemimpinan anak-anak, mengajarkan kemandirian, sikap saling menghormati, dan belajar untuk bertanggung jawab. Anak-anak akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Boys Brigade

hid up

Murid murid kelas 3 menyertakan lagu-lagu bergairah riang dan bersemangat di kawasan Candi Borobudur. Murid murid belajar menghormati orasi oleh umat beragamanya.

Murid murid kelas 3 menyertakan lagu-lagu bergairah riang dan bersemangat di kawasan Candi Borobudur. Murid murid belajar menghormati orasi oleh umat beragamanya.

Murid murid belajar menghormati orasi oleh umat beragamanya.

Seorang pengantar bahasa Inggris Indonesia berdagang, serta akan mulai ia memulai pengantar. Di dalam ini murid murid kelas 2 dia memperkenalkan alasan ingin pergi pilot.

Dengan bahasa yang terdapat di setiap buku pelajaran untuk fokus memahami nilai-nilai dibagikan kepada para siswa oleh ahlinya. Jadi, jadi, datang ke SD Kristen Tritunggal, kelas-kelas dan Komunitas belajar-pun. Jadi, dengan ini dengan kegiatan keagamaan Indonesia seperti para siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan ini akan lebih bersemangat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Siswa SD diajak meneliti budaya Indonesia. Mereka belajar membaca dan paku dengan baik. Dengan bangga mereka menunjukkan hasil ujud mereka dengan menggambar dan menulis.

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 27 Oktober 2016

Berita SKH Suara Merdeka tersebut memiliki penutup tanpa penyelesaian. Di awal berita, wartawan menuliskan

bagaimana sulitnya mendidik generasi Android. Di bagian tubuh hingga akhir, wartawan menjelaskan apa itu generasi Androin dan bagaimana cara SD Kristen Tritunggal memberikan pendidikan kepada siswanya.

Karena berguna sebagai pengimbang berita-berita pada koran, berita *feature* tergolong ringan. Berita *feature* harus ditulis semenarik mungkin agar pembaca tidak bosan ketika membaca, oleh karena itu judul dari berita *feature* pun harus menarik.

Pada SKH Suara Merdeka Yogyakarta, berita *feature* ditulis langsung oleh wartawan. Namun terkadang, SKH Suara Merdeka Yogyakarta kerap kali mendapat kiriman berita *feature* dari Universitas atau lembaga yang memberitakan mengenai kegiatan apa yang akan atau telah berlangsung di Universitas atau lembaga yang bersangkutan. Jika mendapat kiriman seperti itu, tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta membaca berita *feature* tersebut, jika informatif dan sesuai dengan nilai berita SKH Suara Merdeka, wartawan akan mengedit sedikit berita *feature* tersebut tersebut sebelum akhirnya dikirimkan ke SKH Suara Merdeka pusat.

d. Mengedit Berita

Setelah melalu proses penulisan, layaknya berita pada umumnya, akan dilakukan pengeditan sebelum diterbitkan. Begitu juga dengan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, mengedit berita dilakukan sebelum

pengiriman berita ke SKH Suara Merdeka pusat dilakukan. Yang membuatnya berbeda dari media cetak lain, pada SKH Suara Merdeka Yogyakarta mengedit berita tidak dilakukan oleh redaktur. Tidak adanya redaktur pada SKH Suara Merdeka Yogyakarta membuat para wartawannya harus mengedit beritanya sendiri. Pengeditan berita hanya berdasarkan KBBI, ejaan, tanda baca, serta beberapa kata Bahasa Daerah yang menjadi ciri khas SKH Suara Merdeka. Berita *feature* yang dikirimkan ke SKH Suara Merdeka pusat merupakan berita *feature* yang sudah benar-benar jadi. Setelah berita dikirim, berita *feature* akan diseleksi sewaktu rapat redaksi finalisasi. Gunanya adalah untuk memilih berita *feature* mana yang akan didahulukan terbit. Berita yang terpilih untuk dimuat keesokan harinya akan kembali diedit oleh redaktur SKH Suara Merdeka pusat.

Berikut merupakan contoh berita yang belum melalui proses pengeditan:

Menonton dengan Difable Tuna Netra di Braille'iant

Di jaman yang serba modern seperti saat ini tentu saja sangat memudahkan pekerjaan manusia. Dampak positif yang juga di dapat dari kemajuan tersebut juga dirasakan dalam hal kreativitas manusia saat ini. Kreativitas tersebut dituangkan ke dalam berbagai bidang, salah satunya dunia perfilman saat ini.

Dunia perfilman Indonesia, bahkan Internasional saat ini tengah mengalami kejayaan. Semua berlomba untuk menghasilkan film yang tak hanya bagus dari segi ceritanya saja, namun juga penghayatan pemain serta teknik pengambilan gambarnya.

Namun tak semua dapat menikmati kemajuan dunia perfilman. Perfilman yang semakin menarik ini tak dapat dinikmati oleh mereka yang manyandang difable tuna netra. Ketidakadilan yang didapat ini tak lantas membuat mereka menyerah.

Tahun 2015 lalu, komunitas Braille'iant yang merupakan komunitas berkumpulnya difable tuna netra membentuk satu kegiatan unik, yaitu menonton bersama. Hal ini disebut unik karena pada dasarnya mereka yang tergabung dalam Braille'iant memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan.

Kegiatan menonton bersama ini dilakukan di salah satu home teater di Yogyakarta. Ruangan yang digunakan ialah yang memiliki fasilitas kursi khusus dua orang. Sehingga setiap kursi akan diisi oleh satu orang dengan keterbatasan penglihatan dan satu orang relawan. Ketika film diputar, mereka yang difable tuna netra akan menikmati film dengan hanya mendengarkan dialog saja. Untuk mengerti bagaimana suasana yang tergambar pada film tersebut, difable tuna netra akan mendengarkan cerita dari relawan yang berada di sampingnya. Jadi tugas relawan yang berada di sebelahnya adalah menceritakan adegan tanpa dialog yang ada di film tersebut. Tak hanya itu, relawan juga bertugas memberi gambaran seperti apa suasana dan sorot kamera yang terdapat di dalam film tersebut.

Dengan mendengarkan dialog film dan cerita penggambaran adegan tanpa dialog dari relawan, mereka yang merupakan difable tuna netra dapat menikmati film seperti layaknya orang yang dapat melihat. Beragam emosi pun dapat dikeluarkan ketika mereka menyerap film tersebut.

“Kalo menonton bersama gitu biasanya mereka (difable tuna netra) dapat mengikuti alur cerita. Ketika cerita pada film sedih, tak jarang ada yang ikut menangis, begitu juga pada cerita lucu, mereka akan tertawa,” papar Ajiman Arief Hendradi yang juga tergabung di komunitas Braille'iant

Ajiman Arief Hendradi atau yang akrab dipanggil Ajiman menambahkan, setelah film selesai, kegiatan akan dilanjutkan dengan bedah film yang telah ditonton. Tak jarang film yang mereka tonton memberikan inspirasi dan motivasi bagi mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan menonton bersama. Selain untuk membuktikan bahwa difable tuna netra juga dapat melakukan kegiatan seperti orang normal lainnya, komunitas Braille'iant juga ingin memotivasi diri mereka sendiri melalui film yang mereka nikmati.

Kegiatan menonton bersama masih berlangsung hingga kini. Setiap seminggu sekali, mereka rutin mengadakan acara menonton bersama. Karena juga bertujuan untuk memotivasi, film-film yang dipilih oleh relawan pun merupakan film yang memiliki unsur semangat dan motivasi.

Setelah sempat tercetuskan adanya *audio book* atau buku yang dibacakan dan direkam, saat ini muncul pula lah kegiatan menonton bersama. Hal ini merupakan pembuktian bahwa sebuah keterbatasan tidak lantas membuat seseorang lemah. Semangat yang dimiliki justru membuat keterbatasan yang dimiliki tidak terlihat. Dengan moto muda, bersinergi, berkarya, dan menginklusi, difable tuna netra bersama relawan yang tergabung di Braille'iant membuktikan bahwa sebenarnya tak ada keterbatasan yang menghambat, semua hanya soal mau dan tidaknya berusaha.

Berikut contoh berita setelah melalui proses pengeditan :

Gambar 20. Contoh Berita SKH Suara Merdeka Setelah Diedit

SM ENTERTAINMENT SPORT & OTOMOTIF SEPAKBOLA TRAVEL SAINS KULIAH PRASITIKAS

Bersama Brailleiant, Tuna Netra Pun Bisa Menonton Film

23 September 2016 Pagi 08:00 | Kategori: Suara Merdeka | Ekspresi: baik | 0 / 0



Play by request enabled
You may have to update Windows in order to play and affecting the performance of this software using the Windows PC Cleanup and Backup Tool.

Yogyakarta, suaramerdeka.com – Tak semua orang bisa menikmati dan memahami kehidupan dunia perfilmman. Mereka yang menyandang difabel, tuna netra, sebenarnya mempunyai keinginan sama seperti lainnya dapat menonton film. Namun keterbatasan membuat mereka tak bisa melakukannya. Kondisi ini tak lantas membuat mereka menyerah.

Tahun 2015 lalu, Komunitas Brailleiant yang merupakan komunitas perintisnya dilabel tuna netra membentuk satu kegiatan unik yaitu menonton bersama. Dibidang unik tersebut pada dasarnya mereka yang tergabung memiliki keterbatasan dalam media penglihatan. Menonton bersama dilakukan di salah satu home theatre di Yogyakarta.

Pesangan yang digunakan memiliki fasilitas kursi khusus disamping. Sehingga setiap kursi akan dida satu orang dengan keterbatasan penglihatan dan satu orang relawan. Ketika film diputar, mereka yang difabel akan menikmati film dengan mendengarkan dialog saja.

"Supaya mengerti bagaimana suasana yang terkandung pada film, tuna netra akan mendengarkan cerita dari relawan yang berada di sampingnya. Jadi tugas relawan yang berada di sebelahnya menceritakan adegan yang ada di film. Tak hanya itu, relawan juga bertugas memberi gambaran seperti apa suasana dan sorot kamera yang terdapat di dalam film," tutur anggota Brailleiant, Ajman Arief Hidayati.

Dengan mendengarkan dialog film dan cerita penggambaran adegan tanpa dialog dan relawan, mereka dapat menikmati film seperti layaknya orang yang sedang menonton film. Seragam emosi pun terlihat ketika mereka menonton bersama.

"Menonton bersama gitu biasanya mereka dapat menyimak dan mengikuti alur cerita. Ketika cerita pada film sedih, tak jarang ada yang ikut menangis, begitu juga pada cerita lucu, mereka akan tertawa dan lainnya," ujar Ajman.

Setelah film selesai, kegiatan akan dilanjutkan dengan bedah film yang telah ditonton. Tak jarang film yang mereka tonton memberikan inspirasi dan motivasi. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan menonton bersama, selain untuk membuktikan bahwa tuna netra juga dapat melakukan kegiatan seperti orang normal. Lainnya, komunitas Brailleiant juga ingin memotivasi diri melalui film.

(Agung PW / CN26 / SM Network)

Sumber : <http://berita.suaramerdeka.com/bersama-brailleiant-tuna-netra-pun-bisa-menonton-film/>, Jumat, 23 September 2016

Pada berita yang ditulis oleh mahasiswa KKL diedit agar sesuai dengan ketentuan SKH Suara Merdeka. Berita diedit lebih langsung tanpa bertele-tele. Selain itu bahasa yang digunakan juga terlihat lebih santai dan mengundang minat pembaca agar lebih dapat merasakan suasana yang digambarkan pada berita.

Dengan tugas di atas dapat disimpulkan wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta juga bertanggung jawab atas berita *feature* yang dihasilkannya. Tanggung jawab wartawan tersebut berkaitan juga dengan moral, etika serta kebenaran fakta yang ada sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

2. Jenis Berita Feature

Berikut adalah berita *feature* yang telah dikelompokkan ke dalam kategori menurut jenis *feature* :

- *Feature* Kepribadian (Profil)

Profil mengungkap riwayat perjalanan hidup seorang tokoh yang menarik. Berikut contoh berita *feature* profil yang terdapat di SKH Suara Merdeka :

Gambar 21. Contoh Berita *Feature* Kepribadian (Profil) di SKH Suara Merdeka



Sumber : SKH Suara Merdeka, Jumat, 23 September 2016.

Berita di atas merupakan contoh berita *feature* profil yang ada di SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Profil tersebut hanya menjelaskan kegiatan yang dilakukan tokoh yang diangkat. Berita yang ditulis pun singkat dan konten yang ditulis pun sesuai dengan angel yang diangkat.

- *Feature* Musiman

Feature ini melukiskan fenomena rutin dan hal baru yang sedang menjadi tren. Seperti budaya atau gaya hidup masyarakat. Berikut contoh berita *feature* musiman yang terdapat di SKH Suara Merdeka :

Gambar 22. Contoh Berita *Feature* Musiman di SKH Suara Merdeka

Miss Jateng Fair Promosikan Jawa Tengah



Permainan Berhadiah dari Datsun

Selain sebagai hadiah utama Jateng Fair 2016, stan Datsun juga menggelar permainan lucky ball bagi pengunjung. Permainan itu menyediakan hadiah total puluhan juta rupiah. Hadiah yang disediakan seperti Asus Zenfone 2, GPS Garmin, LG Bluray Player, Brica Camera, Shopping Voucher, serta berhadiah langsung *doorvisor* dan *seatback pack*. Datsun membenarkan program khusus bagi masyarakat yang memesan unit Datsun di Jateng Fair 2016. (akv-92)

Pendaftaran Miss Jateng Fair 2016

Pendaftaran Miss Jateng Fair 2016 bisa dilakukan di Sekretariat Klimaxindo di Kalikunu VI no 31, Candisari, Semarang, Panggung Budaya Jateng Fair PRPP, Both artist Corner Jateng Fair PRPP. Peserta terbatas. Pendaftaran Gratis dan mendapatkan T-shirt.

Persyaratan mendaftar membawa CV, foto 1R terbaru, dan 1 Fotocopy KTP/Kartu Pelajar. Peserta mempersiapkan trofi gubernur. Dewan juri antara lain selebritas nasional seperti Chintami Atmanegara dan Angelica Simperior. Info lebih lanjut hubungi Sekar 085726318567 dan Mtek Erwin 08227049769. (akv-92)

SEMARANG - Miss Jateng Fair 2016 memiliki peran penting dalam mempromosikan Jateng Fair kepada masyarakat luas.

Hal ini diungkapkan Direktur Klimax Indonesia, Luna Somedi, Rabu (24/8) malam. Dalam ajang yang untuk pertama kali diadakan, ini sebanyak 15 peserta ikut serta.

Pemilihan Miss Jateng Fair 2016 bertujuan untuk menjadikan mereka sebagai duta Jateng Fair dan provinsi Jateng. Mereka yang terpilih akan mempromosikan ajang tahunan tersebut kepada masyarakat," kata Luna Somedi.

Dalam proses pemilihan kemarin, para peserta unjuk bakat *fashion show* dan bertugai bakat yang dimiliki. Berbagai pertanyaan terkait kepariwisataan Jateng diajukan dewan juri. Selain berparas cantik, mereka juga dituntut hulus pikir.

Dikatakan Luna, proses audisi dilakukan meliputi berbagai aspek, mulai kerakapan fisik, kepribadian, hingga intelektual, terutama wawasan kebudayaan di Jawa Tengah.



Grand final akan digelar Kamis (25/8) malam ini di Panggung Budaya dengan juri tamu artis dan model ibukota. Seperti Chintami Atmanegara, Angelica Simperior dan Nirmal Noor.

Pemenang akan mendapatkan piagam gubernur, uang tunai jutaan rupiah dan piagam. Setelah terpilih, mereka nantinya akan berperan dalam mempromosikan Jateng Fair dengan berkeliling ke sejumlah daerah.

Sejumlah desainer kenamaan ikut berpartisipasi, di antaranya Elicana Gunawan, Mochamad Bayu, Ira Priyono dan Agustina Stewarda.

Para desainer menampilkan rancangan terbaiknya yang akan dikenakan para peserta. Luna berharap ajang ini menjadi agenda rutin Jateng Fair. (K14-92)



MISS JATENG FAIR: Seorang peserta berlempang di atas catwalk pada pemilihan Miss Jateng Fair 2016 di PRPP, semalam. (95)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 25 Agustus 2016.

Berita di atas merupakan salah satu contoh berita *feature* musiman yang dimuat di SKH Suara Merdeka. Berita tersebut termasuk ke dalam berita musiman rutin. Hal ini dikarenakan Miss Jateng Fair merupakan acara yang rutin diadakan setiap tahunnya.

- *Feature* Ilmiah (*Science*)

Feature ilmiah mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Berikut contoh berita *feature* ilmiah yang terdapat di SKH Suara Merdeka:

Gambar 23. Contoh Berita *Feature* Ilmiah di SKH Suara Merdeka

Mahkota Dewa Jinakkan Tumor Retina



Triksans Nugroho

ketika kanker menyebar ke bagian lain, kurang staf pengajar Fakultas Kedokteran itu.

Manfaat Mahkota Dewa dikenal semenjak lama. Sejumlah penelitian juga menunjukkan khasiatnya pernah dibuktikan untuk penderita Kanker Payudara.

Terdapat emulgensi buah ini, juga bisa menjadi antiseptik dan memomangi sel kanker. Citra ini abstrak SMA 1 Kota Semarang itu memungkinkannya untuk penyembuhan penderita kanker mata.

Penyembuhan

Riset mahkota dewa untuk penyembuhan kanker ini juga akhirnya mengantar Tri meraih gelar doktor dari Prodi Doktor Ilmu Kedokteran Kesehatan FK Undip. Dia melaksanakan penelitian di bawah bimbingan Prof Dr Ignatius Rowanto (promotor), Raymond Rukhono Tjandjowirata PhD dan Prof Dr Winarto (ko-promotor).

Disertasinya mengambil judul Efek Fraksi DLBS 1426 Mahkota Dewa Terhadap Penurunan Proliferasi dan Ekspresi Gen Regulator Proliferasi Sel Rottinoblastoma Mamaria Y-79. Ujian promotor terbuka dipimpin Dekan FK Undip Prof Dr Tri Nur Kristian.

Selain itu dibantu pakar pengaji Dr Fita Laila Rahmi, Prof Dr Soehayyo Harbaputra, Prof Edi Darmasari PhD, Prof Dr Harsono Siswanto, dan Dr Rosahay Sandra Andria. Susmi Putri Harti Julianti itu memastikan mahkota dewa mempunyai komponen aktif menghambat sel tumor.

Riset ini telah diujicobakan pada hewan. Ketegoriannya penelitian ini bisa bermanfaat luas. Sebaliknya juga meningkatkan nilai ekonomis dan ilmiah mahkota dewa. (141-72)

SEMARANG - Dosen U-
dip Triksans Nugroho mem-
buat serangkaian penelitian
untuk mengetahui khasiat
ekstrak Buah Mahkota Dewa
(*Phaleria Macrocarpa*).

Sepah, jenis tumbuhan yang
diketahui berasal dari Papua ini,
diketahui memiliki manfaat
mengurangi risiko kanker.

Terbantu untuk tumor retina
mata atau retinoblastoma. So-
jauh ini pengobatan penyakit itu
juga masih sebatas operasi, dan
kemoterapi. Sebaliknya pasien
yang tidak berhasil mengalami
kebutuhan bahkan meninggal

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 25 Agustus 2016.

Berita di atas termasuk ke dalam berita *feature* karya ilmiah yang ada terdapat di SKH Suara Merdeka. Di dalam berita tersebut dijelaskan penelitian yang mengungkap khasiat tumbuhan. Penelitian sendiri tergolong ke dalam dunia ilmu pengetahuan, sehingga berita tersebut dikategorikan sebagai *feature* karya ilmiah.

- *Feature* Kuliner

Feature ini menceritakan mengenai makanan tradisional atau makanan khas apa pun. Berikut contoh berita *feature* kuliner yang terdapat di SKH Suara Merdeka:

Gambar 24. Contoh Berita *Feature* Kuliner di SKH Suara Merdeka

Endhas Manyung dan Mangut Khas Semarang
Awalnya Menu Coba-Coba

Ngisor Asem

KULINER menjadi penanda khas suatu daerah. Di Kota Semarang, ada beberapa warung yang menjual hidangan menu endhas (kepala) ikan manyung dan mangut. Sajian itu digemari sebagian kalangan, meski awalnya sokadar menu coba-coba.

"BU, endhas manyung tak sah? Seorang pelanggan Warung Mekan Bu Fat bertanya kepada promusaji warung yang berlokasi di Jalan Anibka Krobokan, Semarang Barat. Paramusaji menjawab "masih", dan dengan coklatan ia menyilapkan satu porsi kepala

ikan manyung di atas piring. Kuah santan bumbu pedas kemudian disiramkan di atas kepala ikan tersebut.

Menu disajikan bersama nasi putih dengan piring terpecah. Ya, mungkin jika tak ada uji coba yang dilakukan Fatimah dan Suyoso pada 1990-an,

barangkali kita tak bisa merasakan ketegangan kuliner itu. Penangan suami istri pemilik warung Bu Fat itu menjadi salah satu pelopor munculnya menu endhas manyung.

Menurut putra keenam pasangan Fatimah dan Suyoso, Teguh Sulisno, orang tuanya menemukan menu itu setelah melakukan coba-coba. Awalnya, di dekat warung ada kampung pengesapan ikan Saati itu, keduanya melihat kepala manyung diaspak.

"Ibu kemudian membeli endhas manyung itu untuk kemudian dididih. Cara membuatnya pun sama dengan sayur mangut biasa.

(Bersambung him 20 kol2)



SMAKUN 2/14/16

HIDANGKAN MASAKAN : Promusaji warung makan Bu Fat menghadirkan menu kepala manyung, di warung yang berlokasi di Jalan Anibka Krobokan, Semarang Barat, kemarin. (74)

Awalnya...

(Sambungan Hal 17)

Hanya ditambah endhas manyung itu saja," katanya. Saat itu, ukuran kepala manyung yang disajikan masih kecil-kecil, lantaran masih resep coba-coba. Lambat laun, ternyata respons masyarakat pada menu itu cukup bagus. Banyak masyarakat yang ketagihan dengan menu itu. "Mungkin sensasi makan kepala ikan jauh lebih nikmat, ketimbang makan dagingnya. Ditambah bumbu pedas yang justru membuat ketagihan,"

ujarnya. Harga se porsi masakan tersebut Rp 75 ribu-Rp 85 ribu. **Membuka Cabang** Selain Bu Fat, warung lain yang juga menjadi jujagan adalah Warung Pak Edi di Jalan Selisbudhi Nomor 52. Warung makan dengan menu khas mangut kepala manyung dan sup ikan daun kedondong tersebut hampir setiap jam makan siang selalu dipadati pengunjung. "Setiap hari kami mengolah 100 kilogram ikan, baik mangut kepala ikan maupun untuk sup. Masakan itu selalu habis. Terlebih pada akhir pekan, bisa dua kali lipat," ungkap pemilik warung, Edi Purwanto (42).

Lantaran warung di Ngresep semakin seak, Edi kini membuka cabang ke dua di daerah Butusan, Tombalang. Awalnya di sana untuk membidik segmen mahasiswa, namun prediksi itu ternyata salah, penggemar mangut kepala ikan ini justru kalangan pekerja. "Ada sih mahasiswa, tetapi sebagian besar pekerja atau karyawan yang tinggal di sekitar Tombalang" imbuhnya. Menurut dia, salah satu ciri khas masakannya adalah santan yang tidak kental. Ini berbeda dengan tempat lain yang santannya biasanya kental. Masakan di warungnya setiap porsi seharga

Rp 20 ribu-Rp 60 ribu. Menu hidangan endhas manyung juga dapat dinikmati di warung makan Hj Nasimah di Jalan Menoreh Raya. Di warung itu, pembeli bisa menikmati hidangan kepala manyung yang berukuan mulai Rp 50 ribu-Rp 70 ribu. Kepala ikan manyung disajikan di warung ini bersama kuah pedas. Daging yang melekat di kepala ikan terasa lembut di lidah. Bumbunya terasa meresap. Pedas, gurih dan segar, dan tidak ada bau amis. Namun yang menjadi menu andalan warung ini bukan hanya endhas manyung. Sesuai

ramanya, Warung Makan Beluk Sampangan, menu mangut welut (belut) jadi hidangan paling spesial. Mangut welut yang dihadirkan di warung ini bahkan bisa menggoyang lidah plus membuat keingit bercuoran. Mangut welut disajikan dengan kuah santan yang pedas bersama potongan cabai rawit. Bumbunya meresap tidak hanya di dagingnya, tapi juga sampai tulang. Untuk menikmati hidangan mangut welut ini, hanya Rp 15 ribu per porsi plus nasi. Selain mangut welut, juga ada mangut ikan patil. (Zulfahri Z. Fahmi, Arie Widianto, M Nurhalid, Dhoni Z:74)

Sumber : SKH Suara Merdeka, Kamis, 27 Oktober 2016.

Berita di atas merupakan *feature* kuliner yang ada di SKH Suara Merdeka. Isi berita tersebut pun menjelaskan mengenai makanan khas yang berasal dari Semarang, bagaimana asal usul makanan tersebut hingga cara pembuatannya.

- *Feature* Minat Insani

Feature minat insani merupakan *feature* yang menyentuh kebiasaan dan kebutuhan hidup manusia sehari-hari beserta makhluk hidup yang berada di sekelilingnya. *Feature* jenis ini memberi informasi, motivasi, merangsang emosional, dan sekaligus kesabaran pembaca. Berikut contoh berita *feature* minat insani yang terdapat di SKH Suara Merdeka:

Gambar 25. Contoh Berita *Feature* Minat Insani di SKH Suara Merdeka

Mbah Atun Sumringah Terima Sembako

■ Bakti Sosial Dirlantas Polda Jateng

MBAH Ann (78), berjalan tertatih-tatih menuju ke Gedung Serba Guna, Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Sabtu (24/9), sekitar pukul 09.30.

Melihat kondisi si mbah itu, sejumlah anggota Pramuka Saka Bhayangkara beagas memuntanya agar tidak kerepotan menuju ke tempat penakaran kupon paket sembako.

"Mahnawun ya nok (panggilan remaja putri-Red)," tutur Mbah Ann, sembari tersenyum melihat seorang anggota Pramuka

in menolongnya.

Tak hanya berhenti di situ, aktivis Saka Bhayangkara itu juga membawakan paket sembako yang telah diterima Mbah Ann sampai jalan Suman Kalijaga Timur Raya, tepatnya di samping Masjid Al Fatah. Sekali lagi, nenek itu meyunggungkan senyum tanda terima kasih.

Ya, kala itu Mbah Ann memang mendapat paket sembako bersama ribuan warga desa di seluruh Kecamatan Sayung. Sebanyak 1.016 paket sembako di bagikan dalam perayaan HUT ke-61 Polisi

Lalu Lintas yang digelar Ditlantas Polda Jateng yang dipusatkan di Kelurahan Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Selain pembagian paket sembako yang berisi beras 5 kg, dan liter minyak goreng, dan gula pasir, kegiatan itu juga menggelar perpanjangan SIM A dan C gratis bagi 100 orang. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan keamanan Polri dengan masyarakat.

Dibagikan ke 20 Desa

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Dirlantas Polda Jateng yang telah memperhatikan warga kami dengan bantuan paket sembako dan mempermadai perpanjangan SIM," ucap Bupati Demak, M Natsir saat memberikan sambutan. Hadir dalam acara itu, Kapotes Demak AKBP Heru Sutopo, Dandim 0716/ Demak Letkol Inf Nenang T Wibisono, semua unsur Mupida Demak dan Maspaka Sayung.

Kapotes Demak, AKBP Heru Sutopo melalui Kapotes Sayung menambahkan, sembako itu dibagikan kepada warga di 20 desa di Kecamatan Sayung. Mereka yang menerima adalah warga tidak mampu.

Selain pembagian sembako, dalam kegiatan yang dihadiri Wadirlantas Polda Jateng, AKBP Muji Ediyanto ini, juga dibagikan helm secara gratis kepada anggota

Komunitas Ojek Masjid Agung Demak.

AKBP Muji Ediyanto, mengatakan kecelakaan lalu lintas di Jateng, pada 2015 mencapai 18.000 kejadian. Dari jumlah itu, 4.255 orang meninggal dunia.

"Kebanyakan korban meninggal dunia adalah pengendara sepeda motor, terutama mereka yang tidak menggunakan helm," ujarnya.

Hingga Agustus 2016 saja, angka kecelakaan lalu lintas di Jateng sebanyak 2.000 kejadian. Turut hadir pada kesempatan itu Kapotes AKBP Heru Sutopo dan Wakapolres Kompol Sulasto.

Sukirno, perwakilan dari Komunitas Ojek Wisata Baru Klenting Masjid Agung Demak, mengucapkan terima kasih atas pemberian bantuan helm. Kasatlantas AKP Yoppy Anggi Krisna menambahkan, pemberian bantuan helm ini jangan dilihat jumlahnya tapi manfaatnya.

"Kejadian laka lintas di sekitar kita sudah parah. Polri mengajak komunitas masyarakat dan instansi saling bergandengan tangan untuk menggelorakan tertib berlalu lintas di jalan," imbuhnya. Selain pembagian helm dan sembako, pihaknya juga menggratiskan perpanjangan SIM A dan C untuk 100 orang. (Hartati, Karya63)



SERAHKAN HELM: Wadirlantas Polda Jateng, AKBP Muji Ediyanto menyerahkan bantuan helm secara simbolis kepada komunitas ojek Masjid Agung Demak, akhir pekan kemarin.

Sumber : SKH Suara Merdeka, Senin, 26 September 2016.

Berita di atas merupakan contoh berita *feature* minat insani yang ada di SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Dari judul yang ditulis seolah

merangsang emosional pembacanya. Selain memberi informasi, isi berita tersebut juga menyentuh kehidupan dan kebutuhan manusia sehari-hari.

3. Tanggung Jawab Wartawan

Selain memiliki tugas, wartawan juga memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan Kode Etik Jurnalistik. Untuk itu dalam menjalankan tugasnya, wartawan juga tidak boleh melupakan Kode Etik Jurnalistik dalam pekerjaannya menghasilkan berita, termasuk juga berita *feature*. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Kebenaran dan Keaslian Data-Data Berita

Sebagai seorang wartawan wajib untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Tugas menyebarkan informasi tersebut haruslah disertai dengan tanggung jawab. Tugas wartawan yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembacanya dapat membawa dampak buruk pada masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab dibutuhkan dalam menjalankan tugas tersebut.

Untuk mempertanggung jawabkan apa yang menjadi tugasnya, seorang wartawan harus mengetahui kebenaran dari berita yang ditulisnya, begitupun dengan berita *feature*. Keaslian dari data-data yang diperoleh dilapangan harus sesuai dengan apa yang dituliskannya dalam berita *feature*. Sehingga berita *feature* yang dipublikasikan tidak hanya menghibur namun juga informatif.

b. Seorang Wartawan Harus Berpegang pada Kode Etik Jurnalistik

Setiap wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus memberikan berita yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Berita-berita tersebut juga harus sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Tak hanya penulisan *hard news* yang harus memperhatikan Kode Etik Jurnalistik, begitu pun juga berita *feature*. Berita *feature* juga harus memenuhi 11 pasal Kode Etik Jurnalistik yang merupakan pedoman setiap wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dalam menghasilkan sebuah berita. 11 pasal Kode Etik Jurnalistik adalah sebagai berikut :

- Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Menurut hasil wawancara dengan salah satu wartawan senior di SKH Suara Merdeka Yogyakarta, Gading Persada, pada Minggu, 12 Februari 2017, wartawan SKH Suara Merdeka diwajibkan menulis berita *feature* bebas sesuai dengan pembagian bidangnya. Dalam mencari dan menulis berita *feature*, tidak ada suruhan dari pihak kantor. Namun wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta

seringkali terikat pada jalinan mitra dengan pihak lain yang mengakibatkan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus menerbitkan beberapa berita advertorial yang dikemas ke dalam berita *feature*.

- Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Cara-cara yang professional memiliki artian beragam, diantaranya ialah menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, serta tidak melakukan plagiat. Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta selalu menggunakan kartu identitas ketika sedang meliput suatu kejadian untuk dijadikan berita *feature*. Selain itu, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta juga melakukan verifikasi jika mendapatkan informasi dari wartawan media lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur plagiat dalam proses produksi berita *feature*. Meskipun berita *feature*, namun verifikasi diperlukan guna mendapatkan fakta yang sesuai.

- Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta

dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu. Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta selalu melakukan verifikasi kepada narasumber terkait informasi yang didapatnya. Verifikasi dapat dilakukan secara bertatap muka langsung, maupun via telepon.

Dalam penulisan berita *feature*, salah satu wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, Gading Persada mengatakan bahwa dalam produksi berita *feature* seringkali wartawan menggabungkan fakta dengan opini. Opini yang digunakan pun sebatas penggambaran suasana atau perasaan sehingga tidak merusak fakta yang sebenarnya.

- Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Dalam pembuatan berita *feature*, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak terdapat unsur sadis dan cabul. Seandainya berita kriminal, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta akan mengangkat sisi lain kasus tersebut untuk dijadikan berita *feature*, misalnyadengan mengangkat cerita tanggapan keluarga koban. Adanya

proses verifikasi menandakan berita yang diproduksi oleh wartawan SKH Suara Merdeka sudah sesuai dengan fakta atau jauh dari kebohongan, termasuk juga berita *feature*.

- Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Sedangkan anak ditafsirkan sebagai seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah. Wartawan SKH Suara Merdeka memegang aturan tersebut, sehingga dalam penulisan berita identitas korban susila tidak disertakan kecuali dengan inisial. Aturan ini berlaku juga bagi pemberitaan *feature*.

- Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Menurut hasil wawancara dengan Agung P.W, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak diperbolehkan menerima pemberian apapun dari narasumber yang diwawancarainya, begitupun juga saat memproduksi berita *feature*. Namun jika ada kasus

penyuapan antara wartawan dengan narasumber di SKH Suara Merdeka, maka sanksi yang diberikan berupa teguran, surat peringatan 1, surat peringatan 2, surat peringatan 3, skors, dan pemecatan. Namun selama bekerja di SKH Suara Merdeka Yogyakarta, baik Agung P.W maupun Gading Persada belum pernah mendengar adanya wartawan SKH Suara Merdeka yang terkena kasus suap.

- Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan.

Off the record adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan. Tidak semua hasil wawancara akan dituangkan ke dalam tulisan oleh wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Sebelum menulis, mereka akan memilah terlebih dahulu wawancara yang boleh dan tidak boleh diberitakan.

- Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis

kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak mencampurkan pendapat pribadi yang bersifat merugikan dalam proses produksi berita *feature*. Terkait berita-berita *feature* yang melibatkan perbedaan suku, ras, agama, dan warna kulit, misalnya pemberitaan tawuran antar suku, wartawan SKH Suara Merdeka akan lebih memperdalam kehidupan sehari-hari pihak yang melakukan tawuran, mengenai bagaimana cara mereka hidup bermasyarakat di lingkungannya.

- Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Menghormati hak narasumber berarti sikap menahan diri dan berhati-hati, tidak menanyakan seputar kehidupan pribadi narasumber selain terkait dengan kepentingan publik. Wartawan SKH Suara Merdeka diharuskan untuk berhati-hati dalam mewawancarai narasumber, sehingga pertanyaan yang ditanyakan sudah disiapkan dan hanya terkait apa yang dibutuhkan untuk pemberitaan. Namun seringkali wartawan SKH Suara Merdeka menanyakan seputar kehidupan pribadi narasumber sebagai tambahan

data untuk menulis berita *feature*. Kehidupan pribadi ini biasanya mengenai identitas keluarga, atau hal-hal yang dapat meningkatkan emosi pembaca. Berita yang akan ditulis biasanya memiliki nilai berita *human interest*. Walaupun menanyakan kehidupan pribadi narasumber, wartawan SKH Suara Merdeka harus memiliki insting mengenai pertanyaan yang akan dilontarkan. Selama pertanyaan tersebut tidak menyinggung pribadi narasumber, wartawan SKH Suara Merdeka diperbolehkan menanyakan kehidupan pribadi narasumber.

- Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak segan untuk meminta maaf dan memberikan ralat pada berita yang salah. Hal tersebut pernah terjadi di SKH Suara Merdeka Yogyakarta, yang berakhir dengan permintaan maaf kepada narasumber, serta menerbitkan ralat berita *straight news* pada edisi SKH Suara Merdeka esok harinya. Namun untuk berita *feature*, hal ini belum pernah terjadi.

Seandainya terjadi, tindakan yang sama dengan berita *straight news* tersebut akan dilakukan.

- Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

SKH Suara Merdeka melayani hak jawab yang diberikan kepada narasumber. Terkait pemberitaan yang salah, SKH Suara Merdeka pernah mengalami hal tersebut. Narasumber yang merasa pemberitaan tidak benar melapor ke Dewan Pers yang kemudian menjadi jembatan dengan pihak SKH Suara Merdeka. Setelah diputuskan oleh Dewan Pers bahwa SKH Suara Merdeka salah, maka SKH Suara Merdeka akan memberikan hak jawab dan meralat berita tersebut dengan tambahan permintaan maaf.

B. Deskripsi Kerja Mahasiswa KKL

Penulis memulai Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di SKH Suara Merdeka pada 22 Agustus 2016 – 21 September 2016. Selama KKL penulis berada di bawah tanggung jawab koordinator SKH Suara Merdeka Yogyakarta, Agung P.W. Tema yang diajukan oleh penulis ialah terkait tugas dan tanggung jawab wartawan dalam penulisan berita *feature*. Oleh karena itu, sesuai dengan tema yang diangkat, penulis ditempatkan sebagai wartawan di bawah asuhan Agung P.W.

Sebelum memulai KKL, pada tanggal 19 Agustus 2016 penulis berbincang dengan Agung P.W seputar penugasan yang diberikan selama KKL. Sesuai dengan kesepakatan penulis dengan pihak SKH Suara Merdeka Yogyakarta, penulis akan bertugas layaknya wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, mulai dari peliputan hingga penulisan berita *feature*.

Penulis ditugaskan mencari berita setiap harinya. Pihak SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak memberikan referensi liputan, sehingga penulis harus berusaha sendiri mencari peristiwa atau hal yang menarik dan unik yang dapat diberitakan. Peliputan dapat dilakukan dengan cara apapun, dapat dengan wawancara langsung, wawancara via telepon maupun via *chat* di media sosial.

Setelah liputan, penulis ditugaskan menuangkan hasil liputannya ke dalam berita *feature*. Setiap tulisan memiliki kriteria terdiri dari 2.500-3.000 karakter atau sekitar 4.000 kata. Meskipun *feature*, dalam setiap pemberitaan diharuskan memenuhi unsur 5W+1H dan juga pendapat dari narasumber.

Setelah selesai menulis berita *feature*, berita dikirimkan ke email Agung P.W. Berita yang telah ditulis kemudian akan dilihat kelayakannya, jika menurut Agung P.W berita yang ditulis oleh penulis sudah layak diterbitkan, maka proses *editing* akan dilanjutkan Agung P.W. Proses editing sendiri akan merubah kata-kata yang kurang pas sehingga sesuai dengan standar berita SKH Suara Merdeka. Proses *editing* dilakukan mulai dari judul hingga penutup berita. Setelah melalui proses *editing*, berita akan dikirimkan

ke SKH Suara Merdeka pusat oleh Agung P.W yang selanjutnya akan dimuat pada SKH Suara Merdeka, tepatnya di halaman Suara Kedu-DIY.

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL yang dirangkum perminggu :

- Minggu Pertama, 22 – 26 Agustus 2016

Pada hari pertama KKL, penulis diminta datang ke kantor pukul 09.00 WIB. Setelah sampai di kantor, penulis dihadapkan pada sekretaris SKH Suara Merdeka Yogyakarta guna memproses surat keterangan sedang magang. Surat keterangan tersebut akan digunakan pada saat liputan sebagai pengganti kartu identitas SKH Suara Merdeka. Setelah proses pembuatan surat selesai, penulis berhadapan dengan Agung P.W yang langsung memberikan tugas mencari dan menulis berita seputar Universitas dengan *deadline* pukul 16.00 WIB. Penulis sempat kebingungan pada hari pertama karena waktu telah menunjukkan pukul 12.00 WIB, dan langsung ditugaskan dengan *deadline* dan ketentuan penulisan yang tepat. Penulis lalu menuju ke Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan mencari informasi mengenai kegiatan yang baru saja diselenggarakan. Setelah mendapatkan informasi dari pihak Pemeliharaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penulis langsung mencari kontak orang yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang penulis liput dihari pertama adalah pentas seni yang diadakan oleh Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setelah mendapat kontak dan menghubungi, penulis

mendatangi Fakultas Hukum yang terletak di Gedung Alfonsus Universitas Atma Jaya Yogyakarta guna melakukan wawancara dengan ketua panitia pentas seni tersebut. Wawancara selesai pukul 14.00 WIB, setelah itu penulis kembali ke kampus 4 Gedung Teresa untuk menulis berita. Sebelumnya Agung P.W membebaskan penulis untuk menulis berita dimana pun, boleh di kantor ataupun di luar kantor dengan syarat berita harus di kirim ke email pukul 16.00 WIB. Pada dasarnya wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus mengirimkan berita ke SKH Suara Merdeka pusat pada pukul 17.00 WIB. Oleh karena Agung P.W harus melakukan *editing* terhadap berita penulis terlebih dahulu, maka *deadline* penulis mengirim berita ialah pukul 16.00 WIB setiap harinya.

Setelah selesai mengirimkan berita, penulis diperbolehkan pulang tanpa harus kembali ke kantor terlebih dahulu. Namun Agung P.W memberikan peringatan agar tetap siap siaga jika sewaktu-waktu diperlukan untuk liputan mendadak.

Hari kedua penulis tidak diharuskan ke kantor dan diberi kebebasan lagi untuk meliput seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kali ini penulis meliput seminar bertema lingkungan hidup.

Di hari ketiga, penulis mendapatkan tugas meliput Festival Kesenian Yogyakarta. Penulis ditugaskan mencari stan yang unik pada Festival Kesenian Yogyakarta untuk dapat dijadikan berita yang

menarik. Akhirnya setelah berputar cukup lama, penulis memutuskan untuk meliput stan yang menjajakan kerajinan berbahan limbah sampah.

Hari keempat, penulis mendapatkan dua tugas dari Agung P.W. Tugas pertama ialah kembali meliput seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan tugas kedua ialah meliput konferensi pers yang dilakukan oleh HIMKI di Hotel Sahid. Pada tugas kedua, penulis dititipkan kepada seorang wartawan SKH Bernas, yaitu Putu. Selama konferensi pers berlangsung penulis berada di sebelah Putu untuk mendapatkan informasi mengenai HIMKI. Tugas kedua tersebut dirasa cukup berat oleh penulis karena pada dasarnya penulis sama sekali tidak mengerti mengenai HIMKI. Untuk seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta sendiri penulis mencoba mengangkat profil salah satu UKM yang memiliki banyak prestasi membanggakan bagi universitas. Berhubung waktu yang bertabrakan dan *deadline* yang ada, penulis memutuskan melakukan wawancara via telepon dengan ketua UKM Marching Band Atma Jaya Yogyakarta. Namun dikarenakan jadwal ketua UKM yang padat sehingga tidak bisa menerima telepon, wawancara pun dilakukan via *chat Whatsapp*.

Di hari kelima, penulis dibebaskan meliput apapun. Kembali penulis kebingungan dan akhirnya mencari acara yang sedang berlangsung di Yogyakarta melalui internet dan media sosial Instagram. Akhirnya penulis mendapatkan informasi mengenai sebuah

pameran tunggal yang diadakan oleh siswa Sekolah Menengah Atas John De Brito dan mendatangi pameran tersebut untuk kemudian meliputnya.

Selama minggu pertama, penulis banyak mendapatkan tugas untuk melakukan liputan seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menurut Agung P.W sendiri, tugas ini diberikan lantaran Universitas Atma Jaya Yogyakarta minim memberikan berita seputar kegiatannya. Oleh karena itu sehubungan dengan penulis yang merupakan mahasiswa magang dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Agung P.W memberikan tugas seputar universitas.

Tabel 1. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 22 – 26 Agustus 2016.

Tanggal Pembuatan	Judul	Keterangan
22 Agustus 2016	Common Law #2, Acara Perekat FH UAJY	Terbit
23 Agustus 2016	Peduli Lingkungan, UAJY Ajak Generasi Muda Berinovasi	Belum Terbit
24 Agustus 2016	Kerajinan Daur Ulang Siap Unjuk Gigi di FKY 28	Terbit
25 Agustus 2016	HIMKI Adakan RAKERDA I di Yogyakarta	Belum Terbit
	Berprestasi, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Pertahankan	Belum Terbit

	Latihan Rutin	
26 Agustus 2016	Stop Bullying, Siswa Kolese de Brito Gelar Pameran	Terbit

- Minggu Kedua, 29 Agustus – 2 September 2016

Pada minggu kedua di hari pertama, penulis kembali ditugaskan meliput seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kali ini penulis meliput seputar Dies Natalis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Karena narasumber yang diwawancarai ialah dosen, maka penulis menyesuaikan waktu dosen untuk dapat melakukan wawancara.

Hari kedua penulis tidak melakukan peliputan. Agung P.W meminta penulis untuk libur satu hari dikarenakan beliau sedang tidak enak badan sehingga tidak bisa melakukan editing berita dari penulis.

Hari ketiga di minggu kedua penulis kembali meliput kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. FISIP Atma Jaya Yogyakarta mengadakan seminar Call For Research Competition (CFRC) dan mengundang beberapa media, salah satunya SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Agung P.W menugaskan penulis untuk menghadiri undangan tersebut dan meliput isi dari seminar.

Pada hari-hari selanjutnya penulis kembali ditugaskan melakukan liputan bebas. Penulis mulai mencari acara atau hal menarik untuk diliput. Setelah mencari melalui internet dan media

sosial Instagram, penulis akhirnya meliput rangkaian acara Festival Kesenian Yogyakarta yang diadakan di Taman Budaya Yogyakarta. Di hari selanjutnya penulis melakukan liputan kuliner, yaitu berbagai macam olahan *modern* kaki ayam.

Di minggu kedua, porsi penulis melakukan liputan seputar kampus dan liputan bebas ialah seimbang.

Tabel 2. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 29 Agustus–2 September 2016

Tanggal Pembuatan	Judul	Keterangan
29 Agustus 2016	Dies Natalis ke 25, Dosen FISIP UAJY Liburan ke Gembiraloka Zoo	Belum Terbit
31 Agustus 2016	CFRC 2016, Ajang Penelitian bagi Pemuda Melek Media	Belum Terbit
1 September 2016	FKY 28 Hadirkan Mimpi Perupa Muda	Terbit
2 September 2016	Kaki Ayam, Kuliner Lezat Yogyakarta	Belum Terbit

- Minggu Ketiga, 5 – 9 September 2016

Di minggu ketiga hari pertama, penulis kembali ditugaskan meliput sekitaran Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Karena tidak ada acara yang dapat diliput, penulis memutuskan untuk menulis

profil salah satu mahasiswa berprestasi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Hari kedua, penulis kembali meliput seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulis mengangkat mengenai kegiatan kerja sama yang dilakukan pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan Universitas Passau Jerman.

Di hari ketiga dan keempat minggu ketiga, penulis dibebaskan untuk memilih topik. Di hari ketiga penulis mewawancarai sebuah komunitas di Yogyakarta yang bergerak di bidang pendidikan. Wawancara dilakukan sembari makan siang dengan narasumber, sehingga kegiatan wawancara berjalan dengan santai.

Hari keempat penulis menulis berita mengenai sebuah cafe unik yang menyediakan konsep berbeda. Penulis pun melakukan kunjungan ke cafe tersebut untuk melihat sendiri bagaimana suasana cafe tersebut. Tak lupa penulis melakukan wawancara dengan pemilik cafe tersebut.

Hari terakhir di minggu ketiga, penulis kembali ditugaskan oleh Agung P.W. SKH Suara Merdeka Yogyakarta mendapatkan undangan untuk meliput pemecahan rekor MURI yang dilakukan seorang pembaca Tarot terkenal, Miss Berna. Karena berhalangan hadir, Agung P.W menugaskan penulis untuk menghadiri undangan pemecahan rekor MURI tersebut. Ada yang berbeda dengan liputan tersebut, penulis diajak untuk dibacakan peruntungannya melalui kartu

Tarot. Awalnya penulis ragu, namun setelah mencoba untuk diramalkan menggunakan kartu Tarot, penulis mengerti apa yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah berita.

Di minggu ketiga KKL, peliputan seputar Universitas Atma Jaya Yogyakarta lebih sedikit dibanding peliputan bebas dan penugasan di luar area universitas.

Tabel 3. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 5 – 9 September 2016.

Tanggal Pembuatan	Judul	Keterangan
5 September 2016	Yakub Prakosa, Maba yang Mengharumkan Nama UAJY	Belum Terbit
6 September 2016	Empat Mahasiswa Passau University Jerman Belajar di UAJY	Belum Terbit
7 September 2016	Belajar Gratis di Kelas Akber Jogja	Terbit
8 September 2016	Sore Bersama Kucing di Cats and Coffee	Belum Terbit
9 September 2016	Memotivasi Seseorang Melalui Tarot	Belum Terbit

- Minggu Keempat, 12 – 16 September 2016

Di hari pertama minggu keempat KKL, tanggal 12 September 2016 bertepatan dengan hari Raya Idul Adha. Karena itu penulis ingin memberitakan makanan unik yang bahan bakunya terbuat dari daging sapi ataupun kambing. Keputusan jatuh di Bakso Klenger. Untuk yang keduanya penulis melakukan liputan kuliner. Bakso berukuran tidak biasa ini dinilai unik oleh penulis.

Hari selanjutnya, penulis meliput mengenai kepiawaian siswa SMA N 11 Yogyakarta dalam mengembangkan bakatnya. Tak hanya itu, keberanian siswa-siswa dalam mengungkapkan kritik lewat seni yang ditampilkan dinilai layak untuk diberikan apresiasi masyarakat sekitar.

Di hari ketiga hingga kelima, penulis meliput kegiatan komunitas yang ada di Yogyakarta. Beragam komunitas yang terdapat di Yogyakarta membuat penulis ingin menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa terdapat banyak wadah yang mampu menampung bakat atau kepedulian terhadap sesama.

Di minggu keempat KKL, Penulis sama sekali tidak melakukan peliputan di sekitar Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tabel 4. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 12 – 16 September 2016.

Tanggal Pembuatan	Judul	Keterangan
12 September 2016	Sensasi Bakso Klenger	Terbit
13 September 2016	Siswa SMA N 11 Yogyakarta Sampaikan Kritik Lewat Seni	Terbit
14 September 2016	SSC bantu Anak Jalanan mencapai Haknya	Belum Terbit
15 September 2016	Melestarikan Budaya Dengan YPBSM	Belum Terbit
16 September 2016	Jogbun Ajarkan Hasilkan Bahan Pangan Sendiri	Belum Terbit

- Minggu Kelima, 19 – 21 September 2016

Minggu kelima KKL penulis hanya melakukan peliputan selama tiga hari sesuai dengan surat yang diberikan oleh SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Hari pertama di minggu kelima penulis meliput kegiatan komunitas difable tuna netra. Penulis melihat ada keunikan dimana tuna netra sebagaimana diketahui tidak dapat melihat, namun komunitas tersebut mengajak teman-teman difable tuna netra untuk menonton bersama. Dengan mengangkat berita ini penulis berharap masyarakat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya yang memiliki kebutuhan khusus.

Hari selanjutnya penulis meliput sebuah komunitas yang tidak memiliki anggota tetap namun memiliki kegiatan yang tetap. Komunitas yang bergerak di bidang sosial sengaja diangkat oleh penulis dengan niat membangkitkan kepekaan masyarakat terhadap sesama yang kurang mampu.

Di hari terakhir pelaksanaan KKL, penulis diberi tugas oleh Pak Agung untuk meliput kegiatan di Expo Universitas Gadjah Mada. Di situ penulis mengangkat prestasi mahasiswa UGM di bidang kelautan yang memperkenalkan biota laut Indonesia dalam festival di Korea Selatan.

Di minggu terakhir KKL, penugasan penulis tidak lagi di seputaran Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tabel 5. Judul berita yang dibuat oleh penulis pada 19 – 21 September 2016.

Tanggal Pembuatan	Judul	Keterangan
19 September 2016	Menonton dengan Difable Tuna Netra di Braille'iant	Terbit
20 September 2016	Ikhlas Berbagi Bersama Berbagi Nasi Jogja	Belum Terbit
21 September 2016	KSK Biogama Turut Pamerkan Prestasi di Expo UGM	Belum Terbit

C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL

Pada bab ini penulis akan membahas temuan penulis selama melakukan KKL dan membandingkan atau mencocokkan apakah tugas dan tanggung jawab seorang wartawan dalam sebuah perusahaan media sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab I.

Ada beberapa temuan penulis yang mengarah pada kinerja wartawan di SKH Suara Merdeka Yogyakarta yang tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab berdasarkan teori tugas yang mengacu pada proses pengumpulan berita serta tanggung jawab yang mengacu pada Kode Etik Jurnalistik.

1. Tugas Wartawan dalam Proses Penulisan *Feature* di SKH Suara Merdeka Yogyakarta

Dalam proses peliputan, seperti dalam teori, tugas wartawan media meliputi rapat redaksi, peliputan, dan penulisan. Namun pada praktiknya ditemukan beberapa hal yang berbeda dengan teori tersebut

Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak mengadakan rapat redaksi setiap hari seperti yang tertulis pada teori. Mengingat kantor SKH Suara Merdeka Yogyakarta hanya bagian dari biro Kedu-DIY, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dituntut paham dengan pembagian tugasnya masing-masing, sehingga terbiasa tanpa rapat redaksi. Rapat redaksi yang diadakan rutin setiap hari hanya dilakukan oleh SKH Suara Merdeka pusat di Semarang guna membahas mengenai percetakan. Sedangkan untuk biro Kedu-DIY, rapat diadakan sebulan sekali. Meskipun

begitu, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tetap melakukan tugasnya memproduksi berita *feature* dengan tema bebas sesuai pembagian bidangnya masing-masing.

Dalam praktik penulisan berita *feature*, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta mengikuti teori. Penggunaan 5W+1H digunakan dengan baik. Pencetakan huruf *italic* pada jargon-jargon atau bahasa daerah juga sangat diperhatikan.

Dalam teori yang telah dijelaskan pada bab I, tugas wartawan hanya meliputi rapat redaksi, peliputan, serta penulisan berita. Namun bagi wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, tugas seorang wartawan selain mencari dan menuliskan berita *feature*, mereka juga melakukan proses pengeditan bagi beritanya sendiri sebelum dikirimkan ke kantor pusat. Hal ini dikarenakan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak memiliki editor, sehingga proses pengeditan dilakukan masing-masing.

2. Tanggung Jawab Wartawan

Bila ditinjau berdasarkan teori Kode Etik Jurnalistik, terdapat beberapa ketidaksesuaian yang terjadi pada sistem kerja seorang wartawan di SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Pada pasal pertama disebutkan bahwa wartawan Indonesia harus bersikap Independen dan menghasilkan berita yang akurat dan berimbang serta tidak beritikad buruk. Namun dalam melakukan kerjanya, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak melakukan hal tersebut. Untuk berita *feature*, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta seringkali hanya melakukan liputan ke salah satu

pihak narasumber saja. Sedangkan pada pasal pertama Kode Etik Jurnalistik disebutkan bahwa seorang wartawan harus berimbang. Peliputan yang hanya dilakukan kepada satu narasumber seringkali menyebabkan berita yang dihasilkan pun kurang berimbang. Namun untuk berita *feature* sendiri, satu narasumber tidak menjadi masalah. Hal ini dikarenakan sifat *feature* yang hanya berperan memberi informasi dan menghibur pembaca. (Sumadiria, 2008:152). Informasi yang diberikan tidak harus berasal dari narasumber yang berimbang. Cukup satu narasumber yang benar-benar mengerti soal fakta lapangan pun berita *feature* sudah dapat dimuat. Walaupun tidak sesuai dengan pasal 1 Kode Etik Jurnalistik, namun penulis menyimpulkan untuk pembuatan berita *feature* yang hanya mengedepankan sifat menghibur dan memberi informasi ringan kepada pembaca, narasumber yang hanya berjumlah satu dan tidak berimbang pun tidak menjadi soal. Selain itu, pada pasal pertama ini disebutkan bahwa wartawan Indonesia harus bersikap independen. Namun pada kenyataannya wartawan SKH Suara Merdeka seringkali menuliskan berita *feature advertorial* untuk kepentingan iklan.

Pasal kedua berbunyi, wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Pada pasal ini dijelaskan cara-cara profesional antara lain yaitu menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, menghasilkan berita yang aktual dan jelas sumbernya, serta tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan karya wartawan lain sebagai

karya sendiri. Dalam menjalankan tugasnya, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta seringkali meminta data atau bahkan berita, baik berita *straight news* atau *feature* dari wartawan media lain yang akan diubahnya sesuai dengan gaya SKH Suara Merdeka Yogyakarta. Sebelum ditulis kembali, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta seringkali melakukan konfirmasi mengenai pemberitaan yang diperolehnya dengan menelepon narasumber yang ada di dalam pemberitaan tersebut. Hal tersebut sudah mencerminkan bagaimana tanggung jawab seorang wartawan dalam mencari berita *feature*.

Pasal ketiga yang berbunyi wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta selalu menggunakan pendapat pada berita *feature*. Namun pendapat yang diberikan ialah pendapat interpretatif atau pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta. Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta juga selalu melakukan verifikasi kepada narasumber terkait pemberitaan atau data yang diperolehnya. Pendapat memang seharusnya tidak diperbolehkan dalam menulis sebuah berita karena dikhawatirkan akan mempengaruhi fakta, namun dalam penulisan berita *feature*, pendapat atau opini penulisnya terkadang diperbolehkan untuk dapat menghidupkan suasana tulisan. Pendapat yang digunakan tentu saja bukanlah pendapat yang dapat merusak fakta.

Pasal berikutnya mengenai berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. SKH Suara Merdeka merupakan media cetak yang termasuk ringan. SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak memberitakan kejadian kriminal yang menampilkan unsur sadis dan cabul. Dalam pemberitaan *feature* pun, berita kriminal akan menampilkan sisi kehidupan korban yang mengandung nilai berita *human interest*.

Wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta setiap hari memiliki target 3 berita yang harus dikumpulkan, sehingga kegiatan peliputan selalu dilakukan. Namun dalam proses peliputannya, terkadang wartawan SKH Suara Merdeka menambahkan beberapa kalimat yang tidak ada dalam suasana dan wawancara dengan narasumber. Foto yang diterbitkan pun terkadang merupakan hasil suruhan objek, atau *setting-an*. Hal ini dapat dikategorikan sebagai berita bohong. Dalam proses pembuatan berita *feature* pun seringkali foto yang diambil merupakan *setting-an* untuk mendukung suasana yang digambarkan oleh wartawan. Misalnya wartawan SKH Suara Merdeka meliput pameran yang peminatnya sedikit, wartawan SKH Suara Merdeka akan menyuruh panitia atau rekannya untuk bergaya seperti penonton sehingga pameran tersebut terlihat ramai. Hal ini dapat memberikan penggambaran yang sedikit berbeda dengan fakta, jika faktanya pameran tersebut sepi pengunjung, namun penggambaran yang dibuat oleh wartawan pameran tersebut ramai pengunjung, maka berita tersebut dapat dikatakan berita bohong.

Pasal kelima Kode Etik Jurnalistik berbunyi wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Dalam praktik kerja wartawan SKH Suara Merdeka, pasal ini selalu diperhatikan. Dalam pemberitaan *feature* yang mengangkat sisi kehidupan pelaku di bawah umur atau korban kejahatan susila pun identitas akan selalu disamarkan.

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap. Dalam praktik kerja KKL, penulis sempat berbincang dengan beberapa wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta, dan hasilnya, semua wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta belum pernah menerima pemberian dari narasumber selama mereka bekerja di SKH Suara Merdeka, baik berupa uang maupun barang. Hal ini menandakan wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak menerima suap. Walaupun tidak pernah menerima suap wartawan SKH Suara Merdeka mengerti bagaimana sanksi yang akan diberikan jika mereka ketahuan menerima suap. Sanksi teguran, surat peringatan, skors, hingga pemecatan cukup membuat wartawan SKH Suara Merdeka menaati peraturan tidak menerima suap.

Pasal ketujuh berbunyi Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan. Dalam praktik

kerjanya, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta jarang melakukan liputan yang mengharuskan wartawan melindungi narasumber. Hal ini dikarenakan SKH Suara Merdeka memuat berita yang cenderung ringan dan tidak provokatif. Jika memang terdapat wawancara *off the record*, wartawan akan menceritakan kepada redaktur. Redaktur akhirnya memutuskan bahwa informasi *off the record* tersebut tidak perlu ditulis demi menghormati narasumber. Hal ini memperlihatkan SKH Suara Merdeka tidak semata-mata mencari dan menuliskan berita, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pihak narasumber.

Pada pasal berikutnya disebutkan bahwa wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani. Selama menjalankan praktik kerja lapangan di SKH Suara Merdeka Yogyakarta, penulis tidak pernah menemukan wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta yang menulis berdasar prasangka atau diskriminasi. Dalam pemberitaan *feature*, perbedaan suku atau cacat jasmani diberitakan dengan mengangkat sisi kehidupan atau perjuangan sehingga memunculkan motivasi bagi pembaca. Dengan demikian SKH Suara Merdeka telah memberikan pemberitaan positif terkait isu sensitif dan meminimalisir adanya diskriminasi.

Wartawan Indonesia tidak menanyakan kehidupan pribadi narasumber. Pada kenyataannya wartawan SKH Suara Merdeka seringkali menanyakan kehidupan pribadi narasumber sebagai bahan pemberitaan berita *feature*. Namun wartawan SKH Suara Merdeka tidak menanyakan hal yang menyinggung perasaan narasumber, kehidupan pribadi yang ditanyakan dan diberitakan ialah yang sekiranya dapat memberikan motivasi bagi pembacanya. Meski melanggar pasal 9 Kode Etik Jurnalistik tentang menanyakan kehidupan pribadi, namun menurut penulis selama tidak merugikan narasumber dan mendapat ijin dari narasumber, pemberitaan tersebut diperbolehkan terbit.

Pasal selanjutnya menyebutkan, wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. Dalam praktiknya, SKH Suara Merdeka, pernah menyiarkan berita yang kurang tepat menurut narasumber. Dengan segera setelah berbincang dengan narasumber, keesokan harinya diterbitkan ralat berita dengan permintaan maaf dari SKH Suara Merdeka.

Selain meralat berita, pada pasal terakhir menyebutkan keharusan wartawan Indonesia untuk melayani hak jawab dan hak koreksi secara proposional. Seperti dijelaskan sebelumnya, SKH Suara Merdeka akan meralat dan menyiarkan berita dengan permintaan maaf jika sebelumnya ada narasumber yang bersedia mengoreksi berita sebelumnya. Hak jawab akan diberikan setelah dewan pers menentukan bahwa SKH Suara

Merdeka salah. Sebagai media, tidak jarang SKH Suara Merdeka melakukan kesalahan. Oleh karena itu, jika narasumber mengadu ke Dewan Pers dan Dewan Pers menyatakan SKH Suara Merdeka bersalah, maka SKH Suara Merdeka akan melayani hak jawab dan menerbitkan ralat serta permohonan maaf. Tak hanya sampai di situ saja, pemberian sanksi bagi wartawan yang melakukan kesalahan juga diberlakukan. Surat peringatan akan diberikan bagi wartawan SKH Suara Merdeka sebelum diberikan skors.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama menjalani KKL di Suara Merdeka Yogyakarta, kesimpulan yang bisa penulis ambil mengenai tugas dan tanggung jawab wartawan dalam proses penulisan berita *feature* adalah sebagai berikut.

Tugas seorang wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dalam mencari berita *feature* agak sedikit berbeda dengan tugas wartawan pada umumnya. Tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta selain melakukan peliputan dan penulisan berita, wartawan juga harus melakukan proses mengedit pada beritanya sendiri. Proses mengedit berita *feature* ini hanya seputar kata yang ada di KBBI, terkadang ada beberapa bahasa daerah yang merupakan ciri khas pemberitaan SKH Suara Merdeka, tanda baca, kutipan, serta ejaan.

Selain tugas mengedit, yang membedakan tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dengan wartawan pada umumnya adalah wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta harus mencari sendiri berita *feature* apa yang harus diliputnya dengan tema bebas sesuai bidangnya. Hal ini dikarenakan SKH Suara Merdeka Yogyakarta tidak mengadakan rapat redaksi setiap hari. Rapat akan diadakan jika SKH Suara Merdeka Yogyakarta mendapat penugasan bersama dari SKH Suara Merdeka Pusat. Selain itu, SKH Suara Merdeka biro Kedu-DIY mengadakan rapat redaksi

setiap satu bulan sekali. Tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta mengikuti rapat rutin tersebut karena SKH Suara Merdeka Yogyakarta merupakan bagian dari SKH Suara Merdeka Biro Kedu-DIY.

Sedangkan tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta yang umum dilakukan ialah penulisan berita, termasuk berita *feature*. Selama penulis melaksanakan KKL, penulis diajarkan bagaimana penulisan berita *feature* agar terlihat menarik dan tidak membosankan namun tetap informatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta dalam proses penulisan berita *feature* meliputi pencarian berita *feature* yang mandiri, tanpa campur tangan redaktur dan rapat redaksi, penulisan berita *feature* berdasar gaya penulisan SKH Suara Merdeka yang ringan dan berbumbu jargon daerah, serta mengedit berita *feature* sebelum dikirimkan ke redaktur pusat. Setiap wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta bertugas mengirimkan berita jadi yang nantinya akan dipilah kembali oleh redaktur dalam rapat redaksi finalisasi di SKH Suara Merdeka pusat (Semarang).

Tanggung jawab wartawan dalam proses penulisan berita tercantum pada 11 pasal Kode Etik Jurnalistik. Dalam proses penulisan berita *feature*, wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta menggunakan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman. Namun ada pasal yang hingga saat ini masih dilanggar oleh wartawan SKH Suara Merdeka, yaitu pasal pertama yang menyebutkan wartawan harus bersikap independen. Dalam kenyataannya,

wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta masih sering membuat berita *feature* yang berisikan iklan atau advertorial. Hal ini menyatakan bahwa wartawan SKH Suara Merdeka Yogyakarta belum benar-benar menjadikan 11 pasal Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman tanggung jawabnya.

B. Saran

Saran dari pengamatan penulis selama pelaksanaan KKL di SKH Suara Merdeka Yogyakarta antara lain :

1. Walaupun tidak ada rapat redaksi, dapat dilakukan pertemuan pagi antar wartawan sebagai pengganti rapat redaksi. Hal ini berguna agar wartawan dapat saling bertukar informasi sebelum mencari berita. Dengan demikian wartawan tidak mengalami kebingungan dalam pencarian berita.
2. Sebaiknya diberlakukan satu editor. Selain mempermudah tugas wartawan, hal ini dapat meningkatkan kualitas berita, karena jika penulis mengoreksi sendiri hasil tulisannya, seringkali penulis tidak merasa ada kesalahan dalam tulisannya.
3. Sebaiknya penulisan berita jangan dipengaruhi oleh pihak manapun, termasuk pengiklan. Walaupun iklan merupakan sumber pemasukan bagi sebuah surat kabar, namun keberadaan berita iklan yang terlalu sering dapat menurunkan kualitas surat kabar tersebut, di sisi lain, hal ini dapat melanggar Kode Etik Jurnalistik yang seharusnya menjadi pedoman bagi setiap wartawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artono, Herlan. 2002. *100 Langkah Menerbitkan Majalah*. Jakarta: PT. Sembrani.
- Banjarnahor, Gundar. 1994. *Wartawan Freelance: Panduan Menulis Artikel Untuk Media Cetak dan Elektronika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Media Cetak: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Fachruddin, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Itule, Bruce D dan Douglas A Anderson. 2007. *News Writing & Reporting for Today's Media*. New York: Routhledge.
- Junaedhie, Kurniawan. 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasali, Rhenald, 1992. *Manajemen Periklanan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristanto, Purnawan. 2010. *Blog Gospel. Cetakan Pertama*. Jakarta: Inspirasi Gunung Mulia.
- Novita, Ratna A. 2013. *Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Kerusuhan Temanggung (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan*

Kerusuhan Temanggung di Harian Suara Merdeka pada Bulan Februari-Juli 2011). Skripsi S1 pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Pratikto, Riyono. 1984. *Kreatif Menulis Feature*. Bandung: Alumni.

Rivers, William L. 1983. *Magazine Editing in the 80's: Text and Exercises*. California: Wadsworth Publishing Company.

Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Zain, Umar Nur. 1992. *Penulisa Features*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sumber Internet :

Elyzabeth Winda. 2015. *Ada Wartawan, Ada Reporter, Ada Jurnalis? Apakah Mereka Berbeda?*

Diakses pada : <http://careernews.id/issues/view/3082-Ada-Wartawan-Ada-Reporter-Ada-Jurnalis-Apakah-Mereka-Berbeda>

Mardhiyani, Nur Laili. *Kebijakan Redaksional Suara Merdeka tentang Pemberitaan Kearifan Lokal Semarang di Edisi Lokal Semarang Metro*. 2015. Tesis S2.

Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/46924/4/BAB_III.pdf

Raditya. 2002. *Teknik Penulisan Feature*.

Diakses pada : www.oocities.org/hinduraditya/jurnalistik/feature.htm

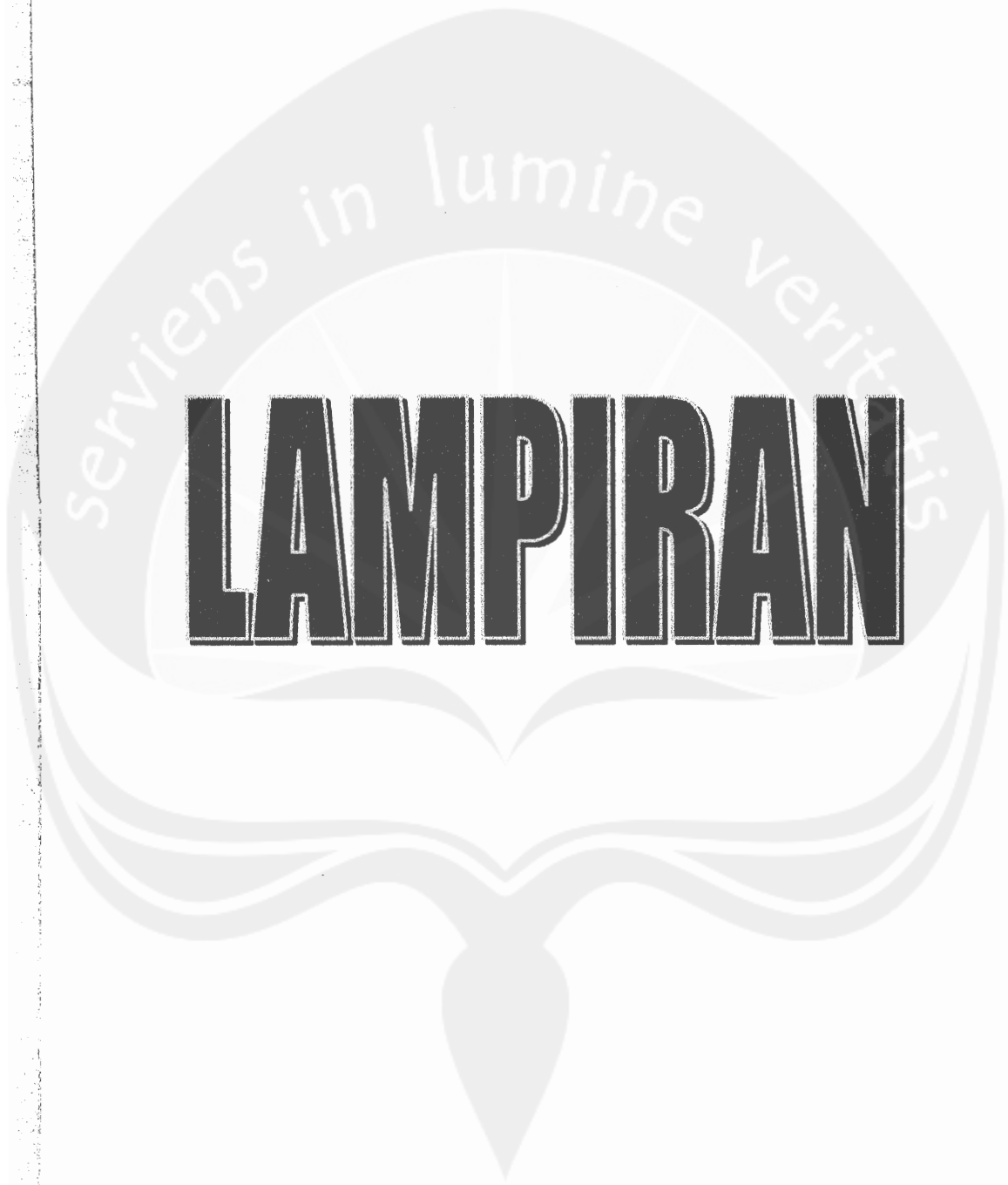
Sari, Niken. 2013. *HIV AIDS Dalam Pemberitaan Surat Kabar (Kompas, Suara Merdeka, dan Harian Jogja) Periode 1 & 2 Desember 2012*.
Skripsi S1.

Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/1272/3/2KOM0346.pdf>

Siregar, Ashadi. 2008. *Konsep Etika di Ruang Publik*.

Diakses pada :

http://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/10/3_konsep_etikapublik.pdf

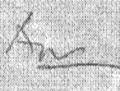
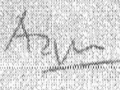

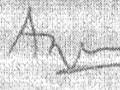
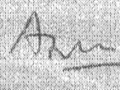
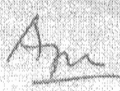


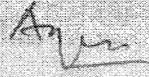
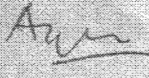
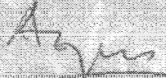
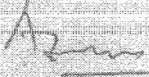



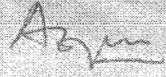
LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kerja KKL

Lembar Kerja KKL di SKH Suara Merdeka Yogyakarta

Tanggal : 22 Agustus – 21 September 2016

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	22 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Common Law #2. Acara Perekat FH UAJY	
2.	23 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Peduli Lingkungan. UAJY Ajak Generasi Muda Bermovasi	
3.	24 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Kerajinan Daur Ulang Siap Unjuk Gigi di FKY 28	
4.	25 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : 1. HIMKI Adakan RAKERDA I di Yogyakarta 2. Berprestasi, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Pertahankan Latihan Rutin	
5.	26 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Stop Bullying. Siswa Kolese de Brito Gelar Pameran	
6.	29 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Dies Natalis ke 25. Dosen FISIP UAJY Liburan ke GembiraLoka Zoo	

7.	31 Agustus 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: CFRC 2016, Ajang Penehitan bagi Pemuda Melk Media	
8.	1 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: FKY 28. Hadirkan Miapi Perupa Muda	
9.	2 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Kaki Ayam, Kuliner Lezat Yogyakarta	
10.	5 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Yakub Prakosa, Maba yang Mengharumkan Nama UAJY	
11.	6 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Empat Mahasiswa Passau University Jerman Belajar di UAJY	
12.	7 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Belajar Gratis di Kelas Akber Jogja	
13.	8 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Sore Bersama Kucing di Cats and Coffee	
14.	9 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul: Memotivasi Seseorang Melalui Tarot	
15.	12	Liputan dan membuat berita	

	September 2016	berjudul : Sensasi Bakso Klenger	<i>Azzam</i>
1.	13 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Siswa SMA N 11 Yogyakarta Sampaikan Kritik Lewat Seni	<i>Azzam</i>
17.	14 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : SSC bantu Anak Jalanan mencapai Haknya	<i>Azzam</i>
18.	15 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Melestarikan Budaya Dongan YPBSM	<i>Azzam</i>
19.	16 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Jogbus Ajarkan Hasilkan Bahan Pangan Sendiri	<i>Azzam</i>
20.	19 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Menonton dengan Difable Tuna Netra di Braille Iart	<i>Azzam</i>
21.	20 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : Ikhlas Berbagi Bersama Berbagi Nasi Jogja	<i>Azzam</i>
22.	21 September 2016	Liputan dan membuat berita berjudul : KSK Biogama Turut Pamerkan Prestasi di Expo UGM	<i>Azzam</i>

Azzam
(Azzam Rizki)



Lampiran 2. Lembar Penilaian

FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

BAHASA
 Dibuat 5 Angkap 2 (dua)
 Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan *)
 Lembar 2 untuk Angip

MENERANGKAN


Nomor Mahasiswa: Marica Indah Ruspita
 NIM: 130904099

Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di SKH Suani Merdeka Biro Yogyakarta
 pada tanggal 22 Agustus 2016 sampai dengan 21 September 2016
 dan diberikan penilaian sebagai berikut:

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai (**)
1	DISIPLIN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat)	60
2	KREATIVITAS (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL)	60
3	KEJUASAMA (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam): (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL, (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berjejasi dalam ruang lingkup kerja institusi	60
4	KEHADIRAN (Penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut): Sakit hari Ijin hari Absen hari Total Hadir hari	

REKAM UMUM:
- kreatif tapi mental kurang banyak belajar

16-11-2016

Pembimbing di Lokasi KKL


*) Diterangkan dalam amplop tertutup dan diserahkan ke Dosen Pembimbing KKL
 **) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100

Lampiran 3. Tabel Liputan

No.	Tanggal	Liputan dan Judul Berita
1.	22 Agustus 2016	Common Law #2, Acara Perekat FH UAJY
2.	23 Agustus 2016	Peduli Lingkungan, UAJY Ajak Generasi Muda Berinovasi
3.	24 Agustus 2016	Kerajinan Daur Ulang Siap Unjuk Gigi di FKY 28
4.	25 Agustus 2016	HIMKI Adakan RAKERDA I di Yogyakarta Berprestasi, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Pertahankan Latihan Rutin
5.	26 Agustus 2016	Stop Bullying, Siswa Kolese de Brito Gelar Pameran
6.	29 Agustus 2016	Dies Natalis ke 25, Dosen FISIP UAJY Liburan ke Gembiraloka Zoo
7.	31 Agustus 2016	CFRC 2016, Ajang Penelitian bagi Pemuda Melek Media
8.	1 September 2016	FKY 28 Hadirkan Mimpi Perupa Muda
9.	2 September	Kaki Ayam, Kuliner Lezat Yogyakarta

	2016	
10.	5 September 2016	Yakub Prakosa, Maba yang Mengharumkan Nama UAJY
11.	6 September 2016	Empat Mahasiswa Passau University Jerman Belajar di UAJY
12.	7 September 2016	Belajar Gratis di Kelas Akber Jogja
13.	8 September 2016	Sore Bersama Kucing di Cats and Coffee
14.	9 September 2016	Memotivasi Seseorang Melalui Tarot
15.	12 September 2016	Sensasi Bakso Klenger
16.	13 September 2016	Siswa SMA N 11 Yogyakarta Sampaikan Kritik Lewat Seni
17.	14 September 2016	SSC bantu Anak Jalanan mencapai Haknya
18.	15 September 2016	Melestarikan Budaya Dengan YPBSM

19.	16 September 2016	Jogbun Ajarkan Hasilkan Bahan Pangan Sendiri
20.	19 September 2016	Menonton dengan Difable Tuna Netra di Braille'iant
21.	20 September 2016	Ikhlas Berbagi Bersama Berbagi Nasi Jogja
22.	21 September 2016	KSK Biogama Turut Pamerkan Prestasi di Expo UGM

Kamis, 25 Agustus 2016

Kerajinan Daur Ulang Mewarnai FKY

Bahan Dasar Sampah

SLEMAN-Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) 28 yang berlangsung di Taman Kuliner Condongcatur mengusung berbagai hasil kesenian. Selain gerai kesenian banyak pula jajanan ringan tradisional berderet rapi di area festival.

Di antara beragam macam stan yang ada, terdapat satu stan menjajakan barang cukup unik yaitu kerajinan berbahan sampah rumah tangga. Gerai yang didirikan Jejaring Pengolahan Sampah Mandiri (JPSM) ini, memamerkan karya-karya ibu rumah tangga di Kota Yogyakarta. Karya-karya tersebut berbahan dasar plastik bekas minuman sachet, sabun cuci, botol minuman ringan dan sampah rumah tangga sejenisnya.

Vico dari JPSM menuturkan,

lembaganya memiliki tujuan mengurangi sampah di Yogyakarta. Dengan membentuk bank sampah di setiap Rukun Warga (RW) yang terdapat di Yogyakarta, JPSM berharap sampah hasil rumah tangga akan berkurang.

Ia mengimbau agar setiap rumah memilah sampah yang dihasilkan dengan memisahkan sampah organik dan non organik.

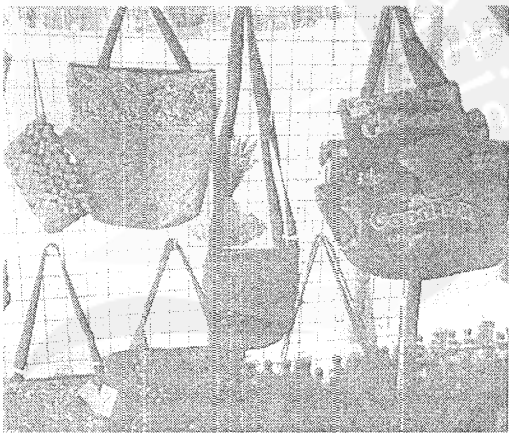
"Sampah non organik yang dapat dimanfaatkan akan dikumpulkan ke bank sampah di RW masing-masing. Setelah itu di setiap RW yang memiliki bank sampah akan diberikan pelatihan mengenai cara-cara membuat kerajinan dari sampah plastik," ujarnya. Harga Terjangkau

Kerajinan sampah telah dihasilkan selama ini berupa tas,

dompet, diangklak atau kursi kecil, baju rajut boneka berbahan plastik, akuarium kecil dan masih banyak lagi. Harga sangat terjangkau beberapa di antaranya diberi harga mulai dari Rp 5.000.

"Kami juga bertugas membantu memasarkan kerajinan tangan tersebut dengan upah kira-kira sekitar 10%. Sisa dari hasil penjualan barang-barang kerajinan akan menjadi pemasukan bagi si pembuat karya. Masalah harga tersebut yang membuat kerajinan, maknanya berbeda-beda per barang. Kami Cuma membantu memberi pelatihan dan memasarkan," imbuh Vico.

Komunitas itu telah beberapa kali mengikuti Festival Kesenian Yogyakarta. Sejak 2010, JPSM tidak pernah absen menjajakan karya-karya ibu rumah tangga berbahan sampah. Ia berharap



SUVENIR SAMPAH : Jejaring Pengolahan Sampah Mandiri (JPSM) memajang souvenir dari sampah karya ibu rumah tangga. (52)

pendatang baru yang belum tahu tentang kerajinan daur ulang

dapat lebih mengenal melalui FKY. (D19-52)

Jumat, 26 Agustus 2016

Common Law #2, Perekat Civitas Academi Fakultas Hukum

SLEMAN - Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggelar pentas seni, belum lama ini.

Pentas seni yang merupakan agenda tahunan telah berlangsung lima tahun. Kepengurusan yang berganti dua tahun terakhir memutuskan memberi nuansa baru untuk agenda tahunan tersebut.

Pentas seni yang diberi nama Common Law dianggap dapat mewakili jati diri mahasiswa hukum.

Kali ini Common Law mengangkat Tema Our Magnificent. Bukan kebetulan tema ini diangkat oleh BEM Fakultas Hukum karenanya mereka memperkuat koordinasi.

"Makna kami ambil Our Magnificent. Dengan komposisi yang standar, kami sebagai tim merasakan koordinasi cukup kuat dalam acara ini. Dengan beberapa hal yang menjadi kendala, pada akhirnya kami tetap dapat menyelenggarakan acara," ungkap Ketua Panitia Common Law #2, Donald Mawusung, kemarin.

Common Law #2 mengusung konsep musik yang mengandung unsur budaya dengan menyuguhkan beberapa band dari Fakultas Hukum antara lain Woodstan, NOS, VSPTBL, dan Andeliman. Tak hanya itu, acara juga dimeriahkan Breves Boy dan DJ Kateratchy.

Dengan kehadiran band-band dan bintang tamu tersebut, panitia menginginkan agar budaya yang diadopsi dari luar dapat turut mempopulerkan budaya daerah di Indonesia.

Kemauan

Adanya Common Law #2 merupakan usaha BEM Fakultas Hukum untuk meningkatkan produktivitas mahasiswa. Mahasiswa diajak bergabung dalam pentas seni bertujuan meningkatkan kemauan untuk mengembangkan kemampuan di luar kemampuan akademik.

"Melihat kenyataan bahwa banyak mahasiswa sekarang hanya mengedepankan kemampuan akademik memunculkan kekhawatiran, ketakutan akan dunia kerja yang makin menuntut keahlian membuat mahasiswa berinisiatif membuat Common Law sebagai agenda tahunan," papar Donald.

Menurutnya, pentas seni sebenarnya memicu mahasiswa agar tidak hanya kemampuan akademik saja yang dikuasai namun juga kemampuan dalam bidang lainnya seperti seni misalnya. Panitia juga mendapat manfaat yakni belajar kemampuan berorganisasi. (D19-52)

SUARAKEDU

SENIN, 29 AGUSTUS 2016

Siswa Kolese de Brito Gelar Pameran

Stop Bullying

YOGYAKARTA - Tahun ajaran baru telah berlangsung. Ajaran baru yang biasa diawali dengan masa orientasi pengenalan studi (Open) tetap kali menimbulkan berbagai tindakan bermaksud melindungi siswa dan staf terhadap jani-janya. Kondisi seperti ini ternyata mengundang reaksi masyarakat sekitar.

Beberapa waktu lalu, selama sepekan siswa SMA Kolese de Brito menggelar pameran berjudul *Alicia is Non-Existent* yang menentang aksi bullying saat siswa baru memasuki sekolah. Pameran yang diadakan di Institut Prancis Indonesia merupakan gabungan dari seni lukis dan fotografi.

Dengan bertema besar "Manusia yang Berusaha Memenuhi Keperluan Dirinya", Dion Natania dan Adrian Pamday membuat pameran bertopik bullying.

"Kami anti tindakan bullying sebanyaknya supaya lebih jujur, keadilan kami pernah menjadi objek bullying dulu, jadi karena pengalaman ini kami berharap dapat membantu analisis ke dalam penanganan bullying," ujar Dion.

Kejadiannya, bullying sudah ada sejak masa kecil saja. Ketika ada orang yang lebih besar, kecerdasan orang itu secara alamiah biasanya akan men-bully orang lain baru di lingkungannya yang baru. Dengan adanya pameran ini diharapkan akan memutus mata rantai setiap bullying.

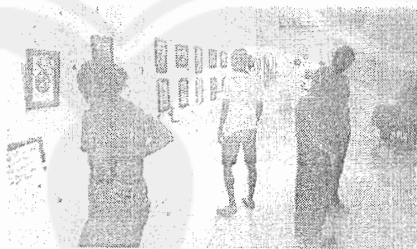
Rekonsiliasi

Menurutnya, ada dua patungan adalah rekonsiliasi seseorang dengan dirinya sendiri sehingga orang tersebut dapat menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri dan dengan masalah di sekitarnya.

Pameran yang memiliki tokoh utama bernama Alicia menceritakan perjalanan Alicia menghadapi masalah. Di akhir cerita digambarkan Alicia akhirnya dapat berrekonsiliasi dengan dirinya sendiri.

Ini merupakan pameran perdana Dion (pelukis) dan Adrian (fotografer). Adrian mengatakan dalam pameran terkait lukisan dan foto karena lukisan dinilai dapat menyampaikan mood cerita dalam pameran, sedangkan foto menyampaikan realita yang ada secara langsung.

Ia yang beberapa kali mengikuti pameran fotografi menyatakan bahwa pameran yang dibuat bersama rekannya menjadi batu pijakan untuk langkah ke depan. Dion yang tahun ini akan melanjutkan belajarnya ke United World College, Maastricht, Belanda, berharap dengan adanya pameran tersebut dirinya dapat membuat pameran serupa di tahun berikutnya, di Yogyakarta maupun Belanda. (D19-52)



ANTI KEKERASAN : Pameran foto dan lukisan yang mengkampanyekan anti kekerasan dan stop bullying di Institut Prancis Indonesia, Yogyakarta. (52)

Saat Perupa Muda Membayangkan Masa Depan

■ Paperu Angkat Tema "Ngimpian"

PAMERAN Perupa Muda (Paperu) kembali berlangsung tahun ini dalam ajang Festival Kesenian Yogyakarta. Paperu mengangkat tema "(ng)irupitan)" yang berangkat dari konsep surrealisme. Tema tersebut mengenai mimpi yang merupakan realitas di alam bawah sadar para perupa muda.

Sukarelawan FKY 2016, Stefanus Ari menjelaskan sesuai dengan tema F-KY 28, yaitu "Masa Depan, Hari ini Dulu," perupa muda ingin unjuk gigi, menyampaikan ketika bicara masa depan, orang pertama-tama perlu melihat pada sumber-sumber subjektif yang berasal dari dalam diri, bukan orang lain. "Artinya bila masa depan akan dibayangkan, masa kini harus dimaknai terlebih dahulu," katanya.

Pameran yang berlangsung sejak 29 Agustus hingga kemarin meng-
usung 60 karya perupa. Karya seni yang dipamerkan merupakan hasil

dari seniman muda yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Panitia sengaja membuka pendaftaran bagi siapa saja yang ingin karyanya dipamerkan dengan syarat perupa muda berusia 18-30 tahun.

Proses Kurasi

Ari mengungkapkan karya yang diikutsertakan berupa 2D atau 3D. Setelah karya dikirimkan dalam bentuk foto, selanjutnya dilakukan proses kurasi oleh tim seleksi, yakni Prof Dwi Marianto Phd, Rain Rosidi dan kurator Paperu, yaitu Hendra Himawan. Proses kurasi mengacu pada beberapa kriteria seperti kesesuaian konsep dengan tema surrealisme, gagasan, artistik dan cara penyajian.

Variasi Karya

"Setelah dikurasi dan dirumuskan, selanjutnya perupa harus menyelesaikan karyanya. Karya yang dipamerkan bukan hanya lukisan, namun juga terdapat video,

patung, bahkan ada juga karya yang interaktif. Untuk karya interaktif memang merupakan konsep dari senimannya," ujar Ari.

Karya-karya kreatif dan inovatif mengundang minat pengunjung menyaksikannya. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke Taman Budaya Yogyakarta setiap sore hingga malam hari untuk menikmati karya seni hasil perupa-perupa muda. Bukan karya seni saja, pengunjung yang datang pada malam hari juga disuguhkan penampilan kesenian di halaman depan.

Melihat banyaknya pengunjung yang datang untuk menikmati karya perupa muda, Ari mengatakan, pengunjung tidak datang untuk sekadar melihat-lihat tapi juga berapresiasi. Karya anak muda Indonesia di bidang seni tak bisa dipandang sebelah mata seperti pada pameran kali ini yang terbukti banyak karya dengan tema *out of the box*. (Agiang PW-49)



TONTON PAMERAN : Pengunjung menonton dan menyimak karya-karya anak muda Indonesia dalam Festival Kesenian Yogyakarta. (49)

Selasa, 6 September 2016

Jumat, 9 September 2016



SUASANA KELAS : Murid di Akademi Berbagi Jogja mengikuti paparan dari guru. Suasana kelas santai dan lebih banyak dialog. (49)

Belajar Gratis di Kelas Akber Jogja

BELAJAR erat kaitannya dengan sekolah, murid dan guru. Di Indonesia pendidikan semakin gencar dari wajib belajar sembilan tahun hingga wacana *full day school* hingga diperbincangkan. Di Yogyakarta, untuk memperoleh ilmu tak harus sekolah formal, ada banyak sarana pendidikan yang menawarkan anak bangsa.

Salah satu sarana pendidikan informal, yakni Akademi Berbagi Jogja. Komunitas yang sering disebut Akber Jogja lahir dari Akber Jakarta sebagai pusatnya. Sejak didirikan pada Februari 2011, Akber Jogja berupaya menubuhkan pengetahuan kepada warga Yogyakarta dengan berbagai pengetahuan terapan.

Kepala Sekolah Akber Jogja, Cahya Nugraha menjelaskan, saat ini komunitasnya berjumlah sekitar 20 orang, dengan satu kepala sekolah dan satu wakil kepala sekolah yang juga merangkap sebagai anggota. Komunitas bergerak di bidang pendidikan dan seringkali

membuka kelas dengan materi yang berbeda setiap waktunya.

"Guru yang ada merupakan orang yang memang mauter di bidangnya. Tak sembarang orang dapat menjadi guru di kelas Akber. Kami memiliki persyaratan khusus untuk guru, yaitu harus seorang praktisi yang minimal memiliki tiga tahun pengalaman di bidangnya," ungkap Cahya, Ketua Akademi Berbagi Jogja.

Bekal Ilmu

Syarat menjadi guru sudah mutlak karena komunitas ingin memberikan ilmu yang kredibel kepada siapa saja yang mengikuti kelas. Tidak hanya anggota Akber yang boleh mengikuti kelas, semua terbuka untuk umum, tidak ada batasan usia maupun latar belakang lainnya untuk dapat mengikuti kelas.

"Tujuannya supaya belajar itu mudahnya tidak bayar. Seseorang yang terlibat di sini sukarelawan, tidak ada bayaran karena sekolahnya juga gratis," jelasnya.

Materi yang diajarkan selalu berganti,

mulai dari menulis *online*, *public relation*, sosial media, bisnis, negosiasi dan sebagainya.

Seperti yang beberapa waktu diseling-gandakan, Akber Jogja menggelar kelas menulis *online* bertema "Memulai Koneksi yang Berpengaruh dan Dicitral Orang" bersama dengan Nendra Ranggis dari Hipster.

Materi ada kalanya merupakan permintaan dari orang-orang yang ingin mengikuti kelas. Jika ada permintaan materi tertentu, Akber akan mencari praktisi terkait permintaan tersebut. Bermodal pertanyaan "mana tidak mengajar di Akber Jogja?", selalu ada respons positif dari para praktisi.

Metode mengajar di kelas Akber Jogja berupa berbagi pengalaman, sehingga praktisi yang bertindak sebagai guru tidak hanya memberikan materi satu arah, tetapi juga membagikan pengalaman sesuai bidangnya. Di sela-sela penyampaian materi, ada dialog yang membuat kelas hidup. (Agung PW/49)

Sensasi Bakso Klenger

Olahan Daging Lezat Sebesar Bola Mainan

BAKSO, salah satu makanan yang paling banyak dan sangat mudah dijumpai di mana saja. Di Yogyakarta tak terhitung jumlahnya warung bakso. Belum lagi rumah makan besar dan hotel-hotel berbintang pasti ada menu bakso. Banyak variasi bakso dari yang biasa sampai yang unik dan aneh. Salah satunya Warung Bakso Klenger Ratu Sari.

Sesuai namanya, Bakso Klenger Ratu Sari atau yang lebih dikenal Bakso Klenger memiliki porsi yang tidak biasa alias bikin klenger. Olahan daging sapi berbentuk bulat yang cukup besar, sebesar bola mainan anak-anak, diklaim dapat membuat siapa saja yang memakannya menjadi klenger atau tidak mampu memakannya lagi.

Pengelola Bakso Klenger, Ahmad Fardiansyah Taufiq, mengungkapkan mulai membuka

usaha sejak September 2011 lalu. Banyaknya pesaing dalam usaha kuliner membuatnya harus berinovasi. Setelah sempat gagal dalam usaha prasmanan, ia mencoba membuat usaha warung bakso yang unik dari yang sudah ada.

"Kebetulan saya penyuka kuliner, senang mencicipi makanan di Yogyakarta dari yang emperan sampai yang bintang lima setidaknya pernah saya coba. Dengan begitu saya tahu selera masyarakat Yogyakarta, dan mulailah berpikir untuk inovasi baru, yang terencana ya bakso klenger ini," tutur Taufiq.

Bakso buatannya memang unik, pasalnya memiliki ukuran jumbo. Orang yang melihatnya bakal geleng-geleng kepala. Di warungnya, ia menawarkan kepuasan bagi pecinta bakso. Menu yang menjadi andalan bakso ini disajikan dengan berbagai ikoran di

antaranya Bakso Klenger seberat 250 gram, Extra Klenger seberat 500 gram, serta Klenger Dahsyat seberat 1.000 gram.

Pilihan Lain

Tak hanya bakso berukuran jumbo, bagi pengunjung yang tidak sanggup menghabiskan bakso super besar, Taufiq menyediakan menu pilihan lain. Ia juga menyediakan beberapa varian menu bakso lainnya yang juga tak kalah menggoda seperti bakso rusuk, bakso kari, bakso londo, bakso kaget, bakso petir dan lainnya.

"Kami juga menyediakan bakso gratis setiap harinya. Bakso gratis kami tawarkan dengan sebuah tantangan. Pengunjung yang mengikuti harus bisa menghabiskan satu kilogram bakso dalam waktu kurang dari 20 menit. Jika berhasil, pengunjung tidak perlu membayar bakso hehehe," ujarnya terkikik.

Tantangan sekadar ingin mengetahui ada atau tidaknya orang yang mampu menghabiskan satu kilogram bakso dalam waktu singkat. Dan hasilnya cukup menarik perhatian. Banyak orang yang sudah mencoba, rekornya bakso berukuran jumbo tersebut dapat habis dalam waktu 15 menit.

Warung yang berada di Jalan Wahid Hasyim, Nologaten, Sleman ini buka setiap hari pukul 10.00 hingga 21.00. Harga yang ditawarkan untuk semangkuk bakso mulai dari Rp 12.000 hingga Rp 80.000 untuk bakso berukuran satu kilogram. Hurap maklum karena harga daging sapi juga selangit.

"Saya dan istri yang menyiapkan bumbu kemudian memasak. Kenapa harus kami lakukan sendiri? Karena kami ingin menjaga kualitas supaya pelanggan benar-benar puas," katanya mantap. (Agung PW-49)



SM/Agung PW

SUPER JUMBO : Di Warung Bakso Klenger Ratu Sari ada bakso unik yang ukurannya super jumbo, bahkan ada yang mencapai 1-2 kilogram. (49)

Selasa, 20 September 2016

SELASA, 20 SEPTEMBER 2016



AKSI TEATER : Siswe-siswi SMA 11 Yogyakarta menampilkan aksi teater yang berisikan kritik sosial. (52)

Sirega

Tapak Sebelas Sampaikan Kritik

YOGYAKARTA - Banyak sarana atau media untuk menyampaikan kritik, salah satunya pentas teater.

Seperi dilakukan siswa SMA 11 Yogyakarta yang tergabung dalam Teater Tapak Sebelas.

Mereka mengangkat kehidupan sosial yang jauh dari maran kehidupan bangsa Indonesia.

Teater Tapak Sebelas beraksi di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), akhir pekan lalu. Mereka menggelar pertunjukan teater berjudul "Dongeng". Pentas tunggal ini biasa berlangsung setiap tahun dan sudah berlangsung sebanyak 12 kali.

Sutradara, Dio Muhammad mengungkapkan anggota yang

terlibat dalam pentas tersebut sebanyak 48 siswa tergabung dalam Teater Tapak Sebelas. Mereka membacakan kisah mengenai seorang perempuan bernama Laura dengan segala perkaranya hidupnya.

Laura diceritakan sebagai seorang perempuan memiliki keluarga harmonis sebelum ibunya meninggal dunia.

Sebelumnya, ayah Laura berantak lagi dengan seorang wanita bernama Sari yang kaya.

Selain tak ada tunjangan, penderitaan Laura berlanjut ketika ayahnya yang merupakan politisi hutan dikabarkan meninggal dunia saat berantak.

Belum selesai di sini, kisah Laura berlanjut hingga bertemunya dia dengan orang asing yang membantunya untuk mengungkap sebab akibat ayahnya meninggal.

Terinspirasi Film

Naskah yang dibuat anggota Tapak Sebelas sendiri menurut Dio terinspirasi dari beberapa film dongeng produksi Disney.

Tak hanya mengangkat kisah dongeng, mereka ingin menyampaikan kritik sosial yang disampaikan melalui dialog para pemeran.

"Cerita yang disampaikan selain menghibur juga edukasi tentang kehidupan sosial masyarakat sekarang ini, yakni

masuknya berbagai hal berbau asing. Kehidupan sosial mulai berubah dan banyak lagi," tandas Dio.

Ketua Panitia, Fajar Kurniawan menambahkan pentas diwarnai berbagai dialog tentang perbedaan, kompromi.

Mereka tak lupa menyisipkan dialog-dialog soal kejujuran, kesetiaan, komitmen dan konsistensi dengan apa yang diyakini.

"Siswa-siswa ingin menunjukkan kepeduliannya terhadap kehidupan sekitar, melihat realitas yang ada tanpa diskriminasi berstatus sama rata tanpa ada perbedaan dalam berbagai bidang," tegasnya. (D19-52)

Lampiran 5. Berita Feature yang Dimuat di Suara Merdeka Online

SM ENTERTAINMENT SPORT & OLYMPIAD SEKOLAH TRAVEL BENS NASIONAL PRASATIAH

Bersama Brailleant, Tuna Netra Pun Bisa Menonton Film

Yogyakarta, 23 September 2016

YOGYAKARTA, suaramerdeka.com – Tak semua orang bisa menyaksikan film hanya dengan mata. Banyak yang mengalami kebutaan, baik itu karena keturunan atau karena kecelakaan. Untuk itu, Brailleant hadir sebagai solusi. Organisasi ini membantu mereka tak hanya mendengar, tapi juga bisa menikmati visual. Melalui Brailleant, mereka bisa menikmati film dengan Braille subtitle yang bisa dibaca dengan alat bantu. Brailleant juga menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan bagi mereka yang ingin bergabung.

Salah satu yang dipaparkan, Brailleant memiliki misi untuk membuat film menjadi lebih mudah diakses untuk mereka yang mengalami kebutaan. Brailleant juga menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan bagi mereka yang ingin bergabung. Brailleant juga menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan bagi mereka yang ingin bergabung.

Brailleant memiliki misi untuk membuat film menjadi lebih mudah diakses untuk mereka yang mengalami kebutaan. Brailleant juga menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan bagi mereka yang ingin bergabung.

Brailleant memiliki misi untuk membuat film menjadi lebih mudah diakses untuk mereka yang mengalami kebutaan. Brailleant juga menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan bagi mereka yang ingin bergabung.

Sumber : <http://berita.suaramerdeka.com/bersama-brailleant-tuna-netra-pun-bisa-menonton-film/>, Jumat, 23 September 2016.

Lampiran 6. Berita Feature yang Belum Diterbitkan

Peduli Lingkungan, UAJY Ajak Generasi Muda Berinovasi

Sleman – Konrad Adenaver Stiftung (KAS) dan Yayasan Persperktif Baru bekerja sama dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggelar seminar yang bertujuan mengajak generasi muda untuk peduli lingkungan. Seminar bertema Menjawab Tantangan Ketahanan Energi dan Perubahan Iklim yang diadakan di Gedung Thomas Aquinas Universitas Atma Jaya Yogyakarta Selasa (23/8) menjelaskan bagaimana dampak perubahan iklim bagi lingkungan.

Perubahan iklim yang tidak menentu belakangan ini menimbulkan kekhawatiran bagi beberapa pihak. Penggunaan energi fosil akan melepaskan karbon yang dikandungnya, sehingga penggunaannya yang berlebih dapat mengakibatkan peningkatan suhu global. Energi fosil sendiri berasal dari organisme yang telah mati jutaan tahun yang lalu. Dan karena pembentukannya yang sangat lama, energi fosil digolongkan ke dalam kelompok energi yang tak terbarukan. Peningkatan suhu yang telah terjadi di bumi inilah yang akhirnya menyebabkan perubahan iklim.

“Perubahan iklim menimbulkan dampak yang sangat kompleks, mulai dari berubahnya pola tanam, pola penyebaran dan serangan hama, meningkatnya bencana alam, dan terancamnya daerah pesisir,” jelas Pramana Yuda, Dosen Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam seminar.

Adanya dampak-dampak inilah yang memunculkan ide untuk mencari energi baru dan terbarukan (EBT) dengan maksud mengurangi emisi Gas Rumah Kaca serta penggunaan energi fosil. Jenis EBT yang tersedia sekarang antara lain energi surya, energi angin, energi hidro, energi biomasa, dan energi geothermal.

Generasi muda yang saat ini mengonsumsi energi cukup besar menjadi sasaran dalam seminar ini. Transportasi dan listrik yang digunakan sehari-hari dinilai

masih menggunakan energi fosil. Dalam seminar ini Wimar Witoelar, pendiri Yayasan Perspektif Baru menyebutkan beberapa inovasi baru menggunakan EBT yang diharapkan dapat memicu minat generasi muda untuk ikut berinovasi.

Tak hanya itu, Faisal Basri, Peneliti Indonesia Research & Strategic Analysis (IRSA) yang juga Dosen Universitas Indonesia menegaskan bahwa peran generasi muda saat ini ialah sebagai penyelamat energi yang tersisa.

“Energi fosil yang saat ini gunakan dapat habis, sekarang saatnya kalian (generasi muda) untuk berinovasi agar EBT dapat digunakan,” kata Faisal Basri.

Selain berinovasi, generasi muda juga dapat membantu memperbaiki kondisi saat ini. Pemanfaatan EBT pun dapat dimulai secara personal, yaitu dengan menjadi konsumen hijau (*green consumer*). Generasi muda dapat menghitung seberapa besar konsumsi karbonnya dengan cara menghitung jejak karbon (*carbon footprint*) dengan aplikasi yang sudah banyak disediakan. Generasi muda juga dapat menggunakan peralatan yang sudah menggunakan EBT di pasaran. Atau peran lainnya, generasi muda juga dapat melakukan penelitian dan pengembangan inovasi pemanfaatan EBT. Namun jika masih dirasa sulit, generasi muda dapat bergabung dengan program-program pemerintah atau lembaga-lembaga swasembada masyarakat.

HIMKI Adakan RAKERDA I di Yogyakarta

Sleman – Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) mengadakan Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) pada hari Kamis (25/8). RAKERDA pertama HIMKI di Yogyakarta ini mengambil tema Mewujudkan Organisasi Mebel dan Kerajinan yang Kuat, Berdaya Saing di Pentas Global merupakan.

HIMKI merupakan gabungan Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMINDO) dan Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (AMKRI).

Penggabungan kedua organisasi yang bergerak di bidang mebel dan kerajinan Indonesia diresmikan pada bulan Mei lalu. HIMKI yang melihat adanya peluang besar dari Yogyakarta memutuskan untuk membuat struktur organisasi tingkat daerah di Yogyakarta.

Menurut Badan Pusat Statistik, mebel dan kerajinan menduduki peringkat kedua sebagai komoditas Ekspor. Dengan kata lain, mebel dan kerajinan memiliki kontribusi yang besar atas perekonomian Yogyakarta. Banyaknya sentra kerajinan yang ada di Yogyakarta membuat HIMKI ingin lebih memajukan lagi mebel dan kerajinan di Yogyakarta. Untuk memajukannya, sentra-sentra kerajinan ini harus pandai dan kreatif, bukan hanya dalam hal pembuatan kerajinannya saja, melainkan juga dalam hal pemasaran, manajemen produksi serta pengelolaannya.

Demi mewujudkan usaha permebelan dan kerajinan di Yogyakarta, HIMKI mengadakan RAKERDA setiap tahunnya yang dimulai tahun ini. RAKERDA ini bertujuan untuk melakukan pembahasan dan mengevaluasi masalah-masalah secara umum dan komprehensif. Selain itu, RAKERDA ini juga akan melakukan pembahasan kebijakan-kebijakan dan program kerja HIMKI di Yogyakarta tahun 2016-2017 serta membahas rekomendasi-rekomendasi yang ditujukan untuk DPP HIMKI dan juga ke pemerintah daerah.

Rapat Kerja HIMKI kali ini diikuti oleh para peninjau yang terdiri Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DI Yogyakarta, Kamar Dagang dan Industri Daerah Istimewa Yogyakarta (KADINDA) serta Himpunan dan Asosiasi profesi lain di Yogyakarta.

Rapat Kerja Daerah yang diadakan di Hotel Sahid Raya Yogyakarta ini bebarengan dengan roadshow Launching Indonesia International Furniture Expo (IFEX) yang merupakan pameran perdana HIMKI. Pameran berskala internasional ini akan diikuti oleh perusahaan mebel di seluruh Indonesia. IFEX ini merupakan ajang promosi yang akan meningkatkan permebelan dan kerajinan Indonesia.

“Hari ini akan ada roadshow launching Indonesia International Furniture Expo (IFEX), akan ada sekitar 50 perusahaan mebel dan kerajinan di Yogyakarta yang tergabung dalam pameran ini,” jelas Timbul Raharjo, Ketua HIMKI Yogyakarta pada jumpa pers Kamis (25/8).

Berprestasi, Marching Band Atma Jaya Yogyakarta Pertahankan Latihan Rutin

Sleman – Marching Band Atma Jaya Yogyakarta (MBA) pekan lalu turut memeriahkan pawai pembangunan di Malioboro. Di urutan ke 14, MBA tampil rapi memamerkan kebolehannya bersama MBUGM.

Marching Band Atma Jaya Yogyakarta merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. UKM yang disediakan UAJY untuk mengembangkan bakat mahasiswanya ini telah resmi terbentuk sejak 27 September 1965. Seiring berjalannya waktu, MBA menjadi salah satu UKM yang menarik minat banyak mahasiswa UAJY. Hingga kini anggota aktif MBA mencapai sekitar 130 mahasiswa dengan pembagian Battery 20 orang, Brass 50 orang, Colour Guard 30 orang, Pit 20 orang, Pelatih 10 orang.

Saat ini, MBA menjadi salah satu UKM di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang memiliki banyak prestasi. Beragam kompetisi pernah diikuti MBA, baik berskala nasional maupun internasional, di antaranya GPMB (Grand Prix Marching Band), JOMC (Jember Open Marching Competition), BMBC (Bandung Marching Band Championship), dan masih banyak lagi. Tak hanya prestasi yang dibanggakan oleh MBA, keakraban sesama Marching Band pun menjadi nilai plus tersendiri.

“Kami sering mengadakan kunjungan ke KBMBY (Keluarga Besar Marching Band Yogyakarta). KBMBY sendiri terdiri dari 7 unit, Marching Band dari UPN,

UGM, UNY, ISI, UMY, UII dan UAJY sendiri,” kata Dwiki Chandra, ketua MBA.

Selain mengadakan kunjungan dan silaturahmi, MBA bersama KBMBY seringkali bekerja sama mengadakan Jogja Marching Day (JMD) dan Jogja Marching Concert (JMC). JMD dan JMC merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun.

Dengan prestasi yang cukup dapat dibanggakan tidak membuat MBA lantas merasa tinggi hati. Latihan rutin yang dilakukan seminggu 4 kali dengan waktu 4 jam per hari tetap diberlakukan hingga saat ini. Tak hanya keahlian memainkan alat musik saja yang diharus dimiliki oleh masing-masing anggota MBA, kedisiplinan pun diterapkan pada setiap latihan. Hukuman ringan seperti *push up* akan diberlakukan bagi anggota yang terlambat datang latihan tanpa alasan. Hukuman yang diberikan bukan semata-mata untuk menghukum, namun juga untuk memberikan rasa bertanggung jawab kepada setiap anggota.

“Latihan rutin itu bertujuan agar jika ada undangan mendadak kami dapat mempersiapkan dengan cepat, seperti pawai kemarin, kami hanya melakukan persiapan selama 2 minggu” jelas lelaki yang kerap disapa Cepe tersebut.

Jadwal latihan yang rutin ditetapkan tidak membuat anggota MBA merasa keberatan. Hal ini dikarenakan antar anggota MBA merasa bahwa di MBA mereka tak hanya berteman, namun juga berkeluarga bahkan dengan alumni MBA.

Menjelang ulang tahunnya yang ke 31, MBA tengah bersiap untuk mengadakan pentas ulang tahun yang akan diadakan pada 17 September mendatang. Banyak harapan baru menuju usia ke 31 ini. Cepe menambahkan, dirinya berharap MBA dapat jauh lebih baik dan berkembang lebih dari sekarang, baik dalam hal teknis maupun non teknis.

“Semoga MBA tidak pernah berhenti untuk memperbaiki dan mengembangkan inovasi agar tim ini bisa semakin maju. VIVA MBA,” tutup Cepe sambil menyebutkan slogan MBA.

Dies Natalis ke 25, Dosen FISIP UAJY Liburan ke Gembiraloka Zoo

Sleman – Dalam rangka Dies Natalis FISIP UAJY yang ke 25, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan serangkaian untuk merayakannya. Rangkaian acara yang telah disusun akan berakhir di bulan November 2016. Salah satu acara yang telah diselenggarakan adalah *Family gathering*.

Family gathering yang diadakan oleh dosen dan beberapa mahasiswa FISIP UAJY berlangsung di Gembiraloka Zoo pada hari Minggu (28/8) lalu. Tak hanya dosen FISIP UAJY yang mengikuti acara *Family gathering*, para staf FISIP UAJY, alumni yang pernah bekerja di FISIP UAJY dan saat ini berada di unit UAJY lain, serta dosen maupun staf yang telah purna tugas.

“Family gathering memang diadakan setiap tahun, namun kali ini berbeda. Biasanya setiap tahun hanya diadakan kumpul-kumpul bersama keluarga FISIP UAJY, termasuk staf, satpam, dan petugas cleaning service di kampus 4 Gedung Theresa UAJY, kali ini acara kami adakan di luar,” papar Dhyah Ayu Retno, koordinator Family Gathering yang juga merupakan dosen FISIP UAJY.

Gembiraloka zoo memang sengaja dipilih untuk merayakan acara ini. Selain berbagai macam pertimbangan seperti mudahnya akomodasi, iklim yang kondusif, serta fasilitas yang memadai, dipilihnya Gembiraloka zoo juga dinilai sangat cocok untuk kegiatan kali ini. Kegiatan *family gathering* kali ini turut mengundang keluarga peserta *family gathering*, sehingga terbangun suasana kebersamaan dalam acara tersebut.

Permainan yang dipilih untuk *family gathering* berkonsep mencari jejak. Peserta yang terdiri dari 8 sampai 10 keluarga diwajibkan berkunjung ke 3 pos yang

sudah disediakan oleh panitia. Perjalanan dari pos satu ke pos yang lain dibuat seolah peserta sedang melakukan petualangan mencari jejak. Di setiap pos yang dikunjungi, peserta akan melaksanakan perintah dari panitia. Perintah dari panitia sendiri berupa permainan yang harus dimainkan oleh setiap tim. Setelah permainan selesai, tim akan diberi pertanyaan yang harus dijawab ketika menuju pos berikutnya karena jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat di jalan menuju pos selanjutnya.

Kegiatan yang berlangsung dari pukul 07.00 hingga 12.00 WIB ini dibantu oleh beberapa mahasiswa FISIP UAJY. Mahasiswa diikutsertakan sebagai fasilitator hanya untuk meng-handle permainan agar berjalan lancar karena seluruh konsep sudah direncanakan oleh panitia.

“Acaranya bagus, untuk meningkatkan kedekatan satu sama lain. Sukses karena yang mau terlibat banyak, dan antusias pesertanya tinggi,” jawab Onma Try selaku fasilitator.

Dhyah Ayu menambahkan, selain untuk merayakan Dies Natalis FISIP UAJY yang ke 25, acara *family gathering* yang berkonsep keluarga ini juga diwujudkan untuk mempererat kebersamaan dan silaturahmi keluarga. Harapannya dengan diadakan acara ini rasa kekeluargaan di FISIP UAJY semakin terjalin.

CFRC 2016, Ajang Penelitian bagi Pemuda Melek Media

Sleman – BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan lomba Call For Research Competition (CFRC). CFRC ini merupakan lomba penelitian tahunan yang diadakan oleh BEM FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Setelah sempat berhenti selama satu tahun, tahun ini CFRC kembali membuka kesempatan bagi pemuda yang ingin berlomba di bidang penelitian.

Pendaftaran yang dibuka sejak bulan April 2016 lalu mendapat sambutan baik di kalangan mahasiswa Indonesia. Terbukti dari banyaknya penelitian yang dikirimkan untuk beradu di lomba CFRC ini. Terdapat 10 finalis yang diundang

untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada Selasa (30/8) kemarin. Kesepuluh finalis masing-masing berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Bunda Mulia, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Indonesia, Universitas Brawijaya, Universitas Sebelas Maret, Institut Teknologi 10 November, dan Universitas Kristen Petra Surabaya.

CFRC yang kali ini memiliki tema Kita Muda, Kita Bermedia, Kita untuk Indonesia berlatar belakang keprihatinan tentang mudarnya kesadaran untuk membangun identitas nasional sebagai bagian dari ketahanan nasional. Dengan kondisi pemuda dan media yang ada sekarang dinilai sangat berperan penting untuk mengupaya ketahanan nasional.

Dengan berlatar belakang tersebut, CFRC 2016 juga mengadakan seminar nasional yang mengundang tiga pembicara yaitu, Ignatius Haryanto, Mila Rosinta, dan Dandhy Laksono. Seminar Nasional yang diadakan Rabu (31/8) membicarakan mengenai keadaan pemuda dan media saat ini serta bagaimana seharusnya pemuda bertindak.

“Kami menyediakan jalan, pemuda yang meneruskan. Dengan adanya media saat ini, pemuda harus pandai memanfaatkan. Tercatat setiap detik ada kira-kira 5 postingan dari pemuda Indonesia,” kata Ignatius Haryanto dalam seminar CFRC 2016.

Pemuda di Indonesia dianggap merupakan konsumen besar media sosial. Namun yang sangat disayangkan adalah penggunaannya yang dinilai kurang tepat. Haryanto mengatakan, jika saja pemuda Indonesia menjadi melek media, tidak hanya berupa mengumbar kesedihan yang sering disebut galau, maka pemuda Indonesia akan mengubah dan memberi warna pada jamannya.

Tak hanya Haryanto saja, Mila Rosinta pun menyayangkan postingan pemuda Indonesia yang hanya berisi curahan hati. Mila mengatakan bahwa sebaiknya pemuda Indonesia mulai bangkit, mulai berkarya untuk memajukan seni Indonesia. Jika saja media saat ini digunakan untuk memamerkan kesenian seperti budaya Indonesia, beberapa tahun ke depan Indonesia akan semakin maju. Mila

juga mendorong peserta yang hadir dalam seminar untuk mulai menjadi produsen, bukan lagi konsumen seperti saat ini.

Lain halnya dengan Dandhy Laksono. Dengan menggebu-gebu, Dandhy menceritakan pengalamannya ketika melaksanakan Ekspedisi Indonesia Biru selama satu tahun di tahun 2015 lalu. Dandhy bercerita bahwa banyak dari masyarakat Indonesia yang selama ini tidak tersorot media. Media yang ada saat ini hanya menyoroti bagian dari Indonesia yang indah saja, sedangkan bagian Indonesia yang justru perlu diberitakan tidak terjangkau media. Dandhy menyebutkan pulau-pulau serta suku-suku di Indonesia yang tetap dapat bertahan hidup tanpa adanya media dan pendidikan. Dengan adat dan kepercayaan yang masih dipegang teguh, beberapa masyarakat di pelosok Indonesia menjalani hidupnya.

Cerita dari ketiga pembicara yang berbeda satu sama lain memiliki kesamaan yang ingin disampaikan, yaitu pemuda yang bijak dalam menggunakan media. Dengan adanya seminar dan lomba CFRC ini, diharapkan akan muncul banyak riset yang mampu memberikan input inovatif terkait dengan peran pemuda menggunakan media untuk menguatkan ketahanan nasional.

Kaki Ayam, Kuliner Lezat Yogyakarta

Yogyakarta – Ayam merupakan makanan yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan seluruh bagian dari ayam dapat dimanfaatkan, tak terkecuali kakinya. Menu olahan kaki ayam atau yang sering dikenal dengan sebutan ceker pun dapat dengan mudah dijumpai, termasuk di kota Yogyakarta.

Ceker yang sering dijumpai sebagai lauk di angkringan justru dijadikan menu utama di salah satu kedai makanan di kota Yogyakarta. Kedai tersebut bernama Kaki Ayam Misbar. Kaki Ayam Misbar menyediakan ceker ayam yang disajikan dalam beragam menu masakan, diantaranya ada Ceker Angsio, Ceker Dimsum Pedas, Ceker Rica dan Ceker Mercon. Walaupun memiliki menu utama ceker,

Kaki Ayam Misbar juga menyediakan menu lain seperti Chicken wings dan berbagai varian Mi Goreng.

Pemilik kedai, Dimas Ambara, mengungkapkan, berdirinya Kaki Ayam Misbar dimulai sejak dirinya yang memang penyuka kaki ayam mencicipi menu kaki ayam di sebuah restaurant. Menu kaki ayam yang dipesan enak namun menurutnya harga yang diterapkan untuk sepori kaki ayam tersebut terlalu mahal. Oleh karena itu terpikir oleh Dimas untuk mencoba berbisnis kaki ayam dengan berbagai varian rasa dan harga yang terjangkau.

“Awalnya kami hanya mencoba membuat kaki ayam dengan satu rasa, yaitu ceker Angsio dan dijual secara online. Waktu itu bulan Juni 2015 kami mencoba memasarkannya dan ternyata banyak peminatnya,” papar Dimas Ambara.

Setelah melihat banyaknya peminat ceker buatannya, Dimas bersama Rheza Ibrahim yang juga merupakan pemilik Kaki Ayam Misbar mencoba membuat menu baru. Menu baru yang diberi nama ceker Dimsum Pedas pun cukup memikat hati penggemar kaki ayam.

Setelah berhasil memasarkan secara online, di bulan September 2015, Kaki Ayam Misbar membuka kedai pertamanya di Jalan Kota Baru Yogyakarta (Belakang Gedung Telkom). Untuk nama Misbar sendiri merupakan singkatan dari gerimis bubar yang dikarena kedai ini berkonsep *street food*.

Dengan dibukanya kedai Kaki Ayam Misbar, barulah muncul ceker dengan varian rasa lainnya. Proses memasak ceker sendiri cukup unik, Dimas menyebutkan, bumbu untuk ceker semua adalah hasil coba-coba sendiri dan telah melalui proses uji coba cukup lama. Bumbu-bumbu yang diracik merupakan bumbu lokal yang dapat diperolehnya dengan mudah. Cekernya sendiri dimasak dengan metode presto untuk membuatnya lunak. Sehingga bagi pengunjung tidak perlu susah payah untuk memakannya karena tulangnya pun dapat pula dimakan.

Tak hanya ceker yang dimasak khusus, menu Chicken Wings juga dimasak menggunakan bumbu yang bahkan diimpor dari Korea. Dengan kisaran harga Rp

12.000 hingga Rp 21.000, pengunjung sudah dapat menikmati menu Kaki Ayam Misbar.

Setelah berjalan beberapa bulan, Kaki Ayam Misbar yang beromset sekitar 500 ribu per hari ini membuka cabang di Jalan Kaliurang, Selokan Mataram (Seberang Gudeg Yu Djum). Bagi penikmat ceker yang sedang berkunjung ke Yogyakarta, tak ada salahnya mampir ke kedai yang buka setiap hari Senin-Sabtu pukul 17.00-23.00 WIB ini.

Yakub Prakosa, Maba yang Mengharumkan Nama UAJY

Sleman – Trauma seringkali menjadi suatu kendala bagi seseorang untuk berkembang. Namun tidak bagi Yakub Prakosa Nugroho. Mahasiswa baru Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini justru mengubah rasa traumanya menjadi prestasi yang cukup membanggakan.

Yakub yang merupakan seorang atlet renang mengaku sempat tenggelam sewaktu kecil. Akibat dari peristiwa tersebut Yakub merasa takut terhadap air. Namun hal itu tidak berlangsung lama, karena pada kelas 4 SD, ayahnya memasukkan Yakub ke sebuah club renang. Tujuan sang ayah memasukkan Yakub adalah agar anaknya tersebut dapat menghilangkan traumanya. Inilah gerbang kesuksesannya. Dua minggu setelah belajar renang, Yakub memberanikan diri mengikuti perlombaan.

“Waktu masuk club itu latihan renang dua minggu terus ikut perlombaan renang dan ternyata juara 3. Sejak saat itu mulai senang renang dan ikut perlombaan,” papar pria kelahiran Sangatta, Kalimantan Timur tersebut.

Yakub pun sempat tergabung di Asrama Renang Gor Jatidiri Semarang selama kurang lebih 6 tahun. Dengan melanjutkan pendidikan di Semarang, Yakub merasa kemampuannya akan lebih terasah. Benar saja, Yakub mampu meraih prestasi gemilang pada kejuaraan-kejuaraan renang yang diikutinya, salah satunya adalah Kejuaraan Renang Antar Perkumpulan Seluruh Indonesia (KRAPSI) 2011.

Pada Kejuaraan tersebut, Yakub mampu menyabet 3 medali emas, 1 medali perak, dan 1 medali perunggu.

Yakub yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara sempat berunding dengan orangtuanya mengenai kelanjutan pendidikannya. Akhirnya setelah lulus Sekolah Menengah Atas, tahun ini Yakub memilih melanjutkan pendidikannya di prodi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kesibukannya sebagai mahasiswa baru tidak membuatnya melupakan renang. Setiap pagi sebelum memulai aktivitasnya di kampus, Yakub tetap berlatih renang di salah satu kolam renang di Yogyakarta. Latihan rutin tersebut berlangsung dari pukul 05.00 – 06.30 WIB.

Berpindahnya ke luar kota tak membuat Yakub berhenti mengikuti kejuaraan renang. Beberapa waktu lalu bahkan Yakub mewakili Universitas Atma Jaya Yogyakarta bertanding di Gajah Mada Swimming Competition (GSM). Suatu kebanggaan tersendiri bagi Yakub karena berhasil menyumbangkan 3 buah medali perak dari cabang nomor 100m gaya bebas, 100m gaya kupu-kupu, dan 50m gaya bebas di awal masa perkuliahannya.

Layaknya remaja pada umumnya, disela kesibukan kuliah dan latihan, Yakub sangat suka membaca komik dan bermain game offline. Walau begitu Yakub memiliki cita-cita yang sungguh membanggakan. Yakub sangat ingin membela negerinya Indonesia dengan prestasinya di bidang olahraga. Sempat pula Yakub menekuni bidang Sepak Bola, namun akhirnya tidak dilanjutkan. Yakub yang hingga saat ini tetap pada bidang olahraga renangnya berharap suatu saat dapat mengangkat nama Universitas Atma Jaya Yogyakarta serta mengharumkan nama Indonesia di olimpiade-olimpiade yang ia ikuti.

Empat Mahasiswa Passau University Jerman Belajar di UAJY

Sleman – Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah menjalin kerja sama dengan Passau University Jerman. Sebanyak empat mahasiswa dari Passau University

tergabung dalam program exchange. Keempat mahasiswa tersebut mengikuti kegiatan perkuliahan di Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Setiap tahun Universitas Atma Jaya Yogyakarta bekerja sama dengan Passau University Jerman untuk mengadakan program pertukaran mahasiswa. Pertukaran pelajar tersebut akan berlangsung selama satu semester. Selain mata kuliah reguler, mahasiswa dari Passau University akan diajarkan pula tentang budaya Indonesia.

“Di Passau University sendiri terdapat Kajian Asia Tenggara dan Ekonomi Budaya. Sehingga mereka akan , belajar manajemen ekonomi budaya dalam konteks Se-Asia Tenggara,” jelas Fx . Bambang Kusumo Prihandono, M.A, selaku Ketua Prodi Sosiologi.

Bambang menambahkan bahwa karena di Passau University mahasiswa dapat menempuh dua hingga tiga prodi secara bersamaan, maka di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, keempat mahasiswa tersebut pun tidak hanya menempuh perkuliahan di Prodi Sosiologi saja. Ada di antara mereka yang juga menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi.

Di antara keempat mahasiswa tersebut ada pula yang sedang melakukan penelitian mengenai Indonesia. Oleh karena itu selama berada di Indonesia, mahasiswa juga akan melakukan praktikum guna kepentingan tesisnya.

Tak hanya sekedar belajar mengenai manajemen ekonomi budaya dalam konteks se-Asia Tenggara. Menurut Bambang, kegunaan mereka mempelajari manajemen ekonomi budaya berguna sebagai bekal jika nanti akan bekerja di bagian perekonomian Asia Tenggara. Oleh sebab itu mereka harus belajar di dua prodi sekaligus agar memiliki wawasan yang luas.

Dengan bergabungnya mahasiswa Passau University dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta diyakini akan membawa dampak baik bagi mahasiswa tersebut dan juga bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta sendiri. Antar mahasiswa dapat

saling bertukar pengalaman serta cara belajar di negaranya masing-masing. Kedatangan empat mahasiswa Passau University tersebut juga diharapkan mampu memicu pola pikir dari mahasiswa Atma Jaya Yogyakarta agar dapat bersaing dan juga saling bertukar pikiran.

Selain kegiatan perkuliahan, keempat mahasiswa Passau University juga telah dijadwalkan akan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Internasional selama 18 hari. Kegiatan ini akan berlangsung di bulan Oktober mendatang.

Sore Bersama Kucing di Cats and Coffee

Sleman – Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar lambat laun berubah menjadi kota wisata. Banyaknya objek wisata yang terdapat di Yogyakarta menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Tak hanya objek wisata saja, beragam tempat makan hingga tempat bersantai pun mulai menjamur, salah satunya Cats and Coffee. Sesuai dengan namanya, Cats and Coffee menyediakan beraneka ragam olahan kopi. Berbeda dengan cafe lainnya, Cats and Coffee juga menyediakan sejumlah kucing sebagai hiburannya.

Kucing-kucing yang berada di Cats and Coffee tidaklah dijual. Kucing-kucing ini hanya dipamerkan dan diperbolehkan bermain dengan pengunjung cafe. Tidak terdapat kandang pada cafe ini, sehingga kucing dibiarkan bebas bermain di dalam cafe tersebut.

Cats and Coffee memiliki sekitar 14 ekor kucing yang berusia antara sepuluh bulan hingga lima tahun. Namun tidak semua dikeluarkan setiap harinya. Dalam sehari, kucing yang dibiarkan bermain di dalam cafe berjumlah sekitar 6-8 ekor kucing. Hal ini dilakukan guna menghindari agar kucing-kucing tersebut tidak mengalami depresi.

Cafe yang memiliki konsep sedikit berbeda dengan cafe pada umumnya ini didasari oleh kesukaan pemilik cafe, Rosalia Setiawati terhadap kucing. Melihat banyaknya mahasiswa yang juga menyukai kucing namun tidak dapat memelihara di rumah kos, tercetuslah ide membuat cafe berkonsep kucing tersebut.

“Banyak anak kos yang suka kucing, tetapi karena mereka kos mereka tidak bisa memelihara kucing. Nah adanya cafe ini, mahasiswa maupun orang yang suka kucing namun tidak bisa memelihara dapat bermain-main dengan kucing-kucing yang ada,” papar Rosa.

Kucing-kucing yang tersedia di Cats and Coffee terdiri dari beraneka jenis, diantaranya ada kucing Domestik, American Shorthair, Himalaya, Persian, Maine Coon, Munchkin, Exotic, dan kucing campuran atau hasil perkawinan silang.

Bagi pengunjung yang ingin menikmati sore di cafe ini tidak perlu khawatir mengenai kebersihannya karena semua kucing telah diberikan perawatan secara rutin. Tidak sembarangan, perawatan kucing di cafe yang buka setiap pukul 14.00-23.00 WIB ini rutin dilakukan oleh dokter selalu yang datang ke Cats and Coffee. Sehingga kesehatan dan kebersihan kucing terjamin.

Selain kopi, Cats and Coffee juga menyediakan aneka jus buah dan sedikit makanan ringan. Cafe yang memiliki interior serba kayu ini memang belum memisahkan antara cafe dan arena bermain dengan kucing, sehingga menu yang disediakan hanya berupa makanan ringan dan minuman saja.

Cats and coffee terletak di jalan Bougenville, Caturtunggal, Depok, Kecamatan Sleman. Sejak dibuka pada tahun 2015 lalu, Rosa berharap dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sekitar mengenai kesiapan memelihara kucing.

“Harapannya dengan adanya cafe ini, masyarakat jadi punya kesadaran terhadap kucing artinya jangan pernah pelihara hewan hanya karena tren, harus sudah paham terhadap resiko dan tanggung jawab. Karena kebanyakan kucing yang dibuang selain kasihan, dikhawatirkan kucing yang tidak terurus dapat menyebarkan penyakit,” tutup Rosa.

Memotivasi Seseorang Melalui Tarot

Yogyakarta – Jumat (9/9) Miss Berna membuka acara membaca tarot bagi siapapun di Sasono Ondrowino jalan Pekapalan 7 Alun-Alun Utara. Ia akan membaca tarot selama 24 jam tanpa henti. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memecahkan rekor muri membaca tarot terlama.

Miss Berna merupakan seorang wanita yang ahli dalam membaca tarot. Sejak kecil, ia telah belajar membaca kartu tarot. Kepiawaiannya ini diakuinya berasal dari pakdenya yang juga merupakan paranormal.

Berawal dari melihat pakdenya bermain kartu, lambat laun Miss Berna pun tertarik untuk mempelajarinya juga. Sejak duduk di kelas 5 SD, Miss Berna telah pandai meramal teman-temannya yang memang minta diramal. Ia mengaku meramal hanya menjadi kesenangannya saja saat itu. Hingga masa kuliah, Miss Berna masih senang membaca teman-temannya dengan menggunakan kartu tarot. Kegiatan ini dilakukannya secara Cuma-Cuma tanpa memungut biaya.

Miss Berna mengaku senang membantu orang-orang di sekitarnya. Hal-hal yang dibacaknya pun selalu berbau positif. Miss Berna lebih memilih membacakan hasil pilihan kartu pelanggannya di bagian yang positif saja. Sedangkan bagian yang negatif, ia lebih memilih bungkam.

“Saya lebih suka membaca keberuntungan, sehingga tidak menakut-nakuti pelanggan saya,” jelas Miss Berna ketika ditemui di Sasono Ondrowino.

Kegiatan membaca kartu tarot ini digunakan Miss Berna sebagai ajang untuk memotivasi pelanggannya. Menurut Miss Berna, ketika orang yang datang dan bertanya mengenai sesuatu hal, ia akan membacakan hal positif saja supaya orang tersebut mendapatkan semangat kembali.

Miss Berna menambahkan, ia tidak berani menjamin soal keakurasian karena dirinya hanya membacakan kartu tarot yang dipilih oleh pelanggannya tersebut. Namun dengan membacakan ramalan keberuntungan pada pelanggannya, ia yakin akan dapat memotivasi pelanggannya. Dengan motivasi yang diberikan tersebut, keberuntungan yang telah diramalkan akan terwujud.

“Semua kembali lagi ke pribadi masing-masing, saya hanya ‘mengintip’ keberuntungan yang akan didapat dari pilihan kartunya, dan yang pasti saya tidak berusaha menakut-nakuti,” tambahnya.

Keberhasilannya selama ini ia nilai dari banyaknya orang yang datang kepadanya. Menurutnya rata-rata orang yang datang kepadanya sukses menentukan pilihan setelah dibacakan peruntungannya lewat kartu tarot.

Berbeda dengan pembaca kartu tarot lainnya, wanita yang pernah berprofesi sebagai guru ini memiliki cara yang lain dalam membaca keberuntungan seseorang. Selain dengan membaca kartu tarot, Miss Berna juga menggunakan kata hati untuk menuntunnya. Ia akan menyuruh pelanggannya mengambil beberapa kartu. Setelah itu, Miss Berna akan membaca dan mengaitkan arti dari kartu-kartu yang sudah dipilih tersebut. Dalam mengaitkan hubungan kartu-kartu itulah kata hati diperlukan. Bagi Miss Berna sendiri, arti kartu dapat dipelajari melalui buku tarot internasional, sedangkan ‘membaca’ arti kartu tersebut dibutuhkan pengelolaan hati.

SSC bantu Anak Jalanan mencapai Haknya

Yogyakarta – Sebagai kota besar, Yogyakarta tak luput dari permasalahan sosial. Beragam permasalahan yang ada kerap kali menimbulkan keprihatinan pada masyarakat sekitar. Salah satu permasalahan sosial yang sudah sering kita dengar adalah seputar anak-anak.

Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar ini nyatanya tak memberikan pendidikan ke semua masyarakatnya. Di beberapa lapisan masyarakat justru pendidikan formal tak mudah untuk didapatkan, terlebih untuk anak-anak jalanan.

Melihat realita seperti ini banyak dari masyarakat Yogyakarta yang tergerak hatinya. Save Street Children atau SSC merupakan salah satu bentuk kepedulian

masyarakat terhadap anak jalanan. SSC yang awal mula didirikan di Depok pada 2011 ini mulai didirikan pula di Yogyakarta pada tahun yang sama.

Pada tahun pertama dan kedua, para relawan yang tergabung di SSC Yogyakarta memberikan pengajaran mengenai pendidikan dasar kepada anak-anak jalanan di Yogyakarta. Setelah lama mengajar, para relawan pun mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi. Tak hanya tersendat oleh masalah biaya saja, anak-anak jalanan pun banyak yang tidak mempunyai data diri.

Tidak adanya data diri tersebut yang akhirnya menghambat pendidikan anak jalanan. Tak hanya persoalan pendidikan, tidak dimilikinya data diri juga merambat pada persoalan lainnya, seperti kesehatan. Anak-anak jalanan yang terserang penyakit terancam tidak dapat di bawa ke rumah sakit karena tidak memiliki identitas.

SSC Yogyakarta yang mendedikasikan diri sebagai fasilitator berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak jalanan tersebut. Tak hanya pendidikan umum saja yang diberikan oleh relawan SSC Yogyakarta, tetapi juga berupa pendidikan kritis dan juga pengorganisasian.

“Sejauh ini belum ada mekanisme dari pemerintah untuk pembuatan identitas bagi orang-orang terlantar atau orang-orang di jalanan, untuk itu mereka (anak jalanan) harus berkelompok untuk mengadvokasi hak-haknya seperti identitas agar pemerintah lebih memberi perhatian, untuk itulah menurut kamu organisasi penting bagi mereka,” Jelas Ahmad Syaifudin yang merupakan relawan SSC Yogyakarta.

Selain itu SSC Yogyakarta juga menjembatani untuk membantu anak-anak jalanan untuk mengetahui permasalahan mereka sendiri dan juga mencari bagaimana solusi terbaik. Hal ini dikarenakan anak-anak jalanan belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana dia harus menyikapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Ketidakberdayaan anak jalanan dalam menyikapi permasalahan mereka sendiri mengakibatkan stigma negatif pada anak-anak jalanan berkembang di masyarakat. Ahmad Syaifudin atau yang biasa disapa Didin menuturkan bahwa

permasalahan yang sebenarnya terjadi bukanlah berasal pada anak-anak jalanan, tetapi lebih kepada situasi yang membuat anak-anak tersebut berada di jalanan. Oleh karena itu selain memberikan pengetahuan mengenai cara penyelesaian masalah kepada anak-anak jalanan, SSC Yogyakarta juga mencoba mengadakan kampanye kepada masyarakat untuk menghilangkan stigma tersebut.

Dengan beragam usaha yang dilakukan oleh relawan SSC Yogyakarta, harapannya pemerintah dan masyarakat akan memberi perhatian yang lebih kepada anak-anak jalanan. Sehingga anak-anak jalanan dapat memperoleh hak-haknya sebagai bagian dari masyarakat.

SSC bantu Anak Jalanan mencapai Haknya

Yogyakarta – Sebagai kota besar, Yogyakarta tak luput dari permasalahan sosial. Beragam permasalahan yang ada kerap kali menimbulkan keprihatinan pada masyarakat sekitar. Salah satu permasalahan sosial yang sudah sering kita dengar adalah seputar anak-anak.

Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar ini nyatanya tak memberikan pendidikan ke semua masyarakatnya. Di beberapa lapisan masyarakat justru pendidikan formal tak mudah untuk didapatkan, terlebih untuk anak-anak jalanan.

Melihat realita seperti ini banyak dari masyarakat Yogyakarta yang tergerak hatinya. Save Street Children atau SSC merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak jalanan. SSC yang awal mula didirikan di Depok pada 2011 ini mulai didirikan pula di Yogyakarta pada tahun yang sama.

Pada tahun pertama dan kedua, para relawan yang tergabung di SSC Yogyakarta memberikan pengajaran mengenai pendidikan dasar kepada anak-anak jalanan di Yogyakarta. Setelah lama mengajar, para relawan pun mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi. Tak hanya tersendat oleh masalah biaya saja, anak-anak jalanan pun banyak yang tidak mempunyai data diri.

Tidak adanya data diri tersebut yang akhirnya menghambat pendidikan anak jalanan. Tak hanya persoalan pendidikan, tidak dimilikinya data diri juga merambat pada persoalan lainnya, seperti kesehatan. Anak-anak jalanan yang terserang penyakit terancam tidak dapat di bawa ke rumah sakit karena tidak memiliki identitas.

SSC Yogyakarta yang mendedikasikan diri sebagai fasilitator berusaha memenuhi kebutuhan anak-anak jalanan tersebut. Tak hanya pendidikan umum saja yang diberikan oleh relawan SSC Yogyakarta, tetapi juga berupa pendidikan kritis dan juga pengorganisasian.

“Sejauh ini belum ada mekanisme dari pemerintah untuk pembuatan identitas bagi orang-orang terlantar atau orang-orang di jalanan, untuk itu mereka (anak jalanan) harus berkelompok untuk mengadvokasi hak-haknya seperti identitas agar pemerintah lebih memberi perhatian, untuk itulah menurut kamu organisasi penting bagi mereka,” Jelas Ahmad Syaifudin yang merupakan relawan SSC Yogyakarta.

Selain itu SSC Yogyakarta juga menjembatani untuk membantu anak-anak jalanan untuk mengetahui permasalahan mereka sendiri dan juga mencari bagaimana solusi terbaik. Hal ini dikarenakan anak-anak jalanan belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana dia harus menyikapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Ketidakberdayaan anak jalanan dalam menyikapi permasalahan mereka sendiri mengakibatkan stigma negatif pada anak-anak jalanan berkembang di masyarakat. Ahmad Syaifudin atau yang biasa disapa Didin menuturkan bahwa permasalahan yang sebenarnya terjadi bukanlah berasal pada anak-anak jalanan, tetapi lebih kepada situasi yang membuat anak-anak tersebut berada di jalanan. Oleh karena itu selain memberikan pengetahuan mengenai cara penyelesaian masalah kepada anak-anak jalanan, SSC Yogyakarta juga mencoba mengadakan kampanye kepada masyarakat untuk menghilangkan stigma tersebut.

Dengan beragam usaha yang dilakukan oleh relawan SSC Yogyakarta, harapannya pemerintah dan masyarakat akan memberi perhatian yang lebih

kepada anak-anak jalanan. Sehingga anak-anak jalanan dapat memperoleh hak-haknya sebagai bagian dari masyarakat.

Jogbun Ajarkan Hasilkan Bahan Pangan Sendiri

Yogyakarta – Saat ini dunia disebut-sebut telah kehilangan sebagian lahan hijaunya. Hal ini dikarencanakan oleh maraknya pembangunan di berbagai belahan dunia. Namun tak sedikit orang-orang yang masih peduli terhadap nasib dunia.

Salah satu kumpulan orang-orang yang peduli terhadap lahan hijau adalah Komunitas Jogja Berkebun (Jogbun). Jogbun merupakan komunitas yang hingga saat ini mengklaim dirinya sebagai peduli lingkungan. Jogbun mulai terbentuk sejak tahun 2011.

Selain peduli lingkungan, Jogbun jugaterbentuk untuk menyalurkan hobi anggotanya. Setiap Hari Minggu Jogbun memiliki kegiatan rutin yaitu berkebun bersama. Kegiatan berkebun yang sering mereka sebut dengan Ngebun Kece ini dilakukan oleh seluruh anggota Jogbun di ladang mereka. Hingga saat ini ladang yang dipergunakan sudah berpindah sekitar 3 kali, hal ini dikarenakan lahan yang mereka gunakan memanglah bukan milik mereka dan akan dialihfungsikan.

Namun hal tersebut tidak menghambat Jogbun untuk kembali berkebun. Dengan gigihnya Jogbun mencari kembali lahan yang dapat mereka pergunakan setelah memperoleh perijinan. Setelah mendapatkan lahan baru, Jogbun akan kembali melaksanakan kegiatan rutinnnya setiap hari Minggu.

Kegiatan Ngebun Kece sendiri tidak hanya sekedar menanam tanaman saja, para anggota Jogbun memulai mengolah tanah dan membuat pupuk tanamannya sendiri. Setelah persiapan berkebun selesai, barulah penanaman dilaksanakan. Bibit yang ditanam pun bermacam-macam, mulai dari buah-buahan, sayur mayur, hingga bunga.

Tak hanya selesai sampai di sini saja, Jogbun akan merawat tanamannyahinggatiba masa panen. Setelah masa panen tiba, hasil dari berkebun akan dibagikan keanggota Jogbun dan masyarakat sekitar.

“Kami memiliki harapan dengan adanya Jogbun ini para pemuda dapat terinspirasi dari apa yang kita lakukan, peduli penghijauan kota dan memanfaatkan lahan di sekitar dengan lebih baik. Dan yang terpenting mau dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri,” jelas Anjela Putri selaku humas Jogbun.

Jogbun sendiri pada dasarnya memiliki 3 tujuan, yaitu ekonomi, ekologi, dan edukasi. Dalam bidang ekonomi, Jogbun ingin membuat masyarakat lebih mandiri untuk menghasilkan bahan pangannya. Setelah mampu menghasilkan bahan pangan sendiri diharapkan kedepannya masyarakat dapat mendapatkan penghasilan dari berkebun. Bidang ekologi sendiri Jogbun bertindak sebagai komunitas yang peduli lingkungan. Jogbun ingin mewujudkan kembali lingkungan hijau yang saat ini sangat sulit di dapat. Sedang di bidang edukasi, Jogbun berperan sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan mengenai berkebun dan juga ilmu lingkungan.

Selain berkebun, Jobun juga rutin mengadakan kunjungan, baik untuk sekedar bertukar ilmu maupun juga member ilmu. Tak jarang Jogbun terlibat dalam kegiatan sosial, seperti mengajar di panti asuhan dan juga komunitas peduli lingkungan.

Anggota Jogbun sendiri terdiri dari beragam usia. Jogbun menerapkan prinsip siapa pun berhak mendapat ilmu, siapa pun berhak merawat lingkungan hijau. Oleh karena itu Jogbun selalu membuka pintu untuk anggota baru. Tidak ada syarat tertentu untuk mengikuti Jogbun.

Ikhlas Berbagi Bersama Berbagi Nasi Jogja

Yogyakarta - Di era yang serba modern ini, menjadi seorang individualis yang tidak peduli keadaan sekitar sudah merupakan hal yang wajar. Namun di Yogyakarta, masih banyak komunitas yang mendedikasikan dirinya untuk berbagi dengan sesamanya yang membutuhkan. Salah satu komunitas tersebut adalah Berbagi Nasi Jogja.

Berbagi Nasi merupakan komunitas yang awal berdirinya di Kota Bandung. Seiring berjalannya waktu, Komunitas Berbagi Nasi ini juga telah merambat ke kota-kota besar. Di Yogyakarta sendiri, Komunitas Berbagi Nasi sudah ada sejak tiga tahun lalu.

Berbagi Nasi Jogja memiliki kegiatan yang sama dengan komunitas Berbagi Nasi lainnya, yaitu membagikan nasi kepada tukang becak, tukang sampah, atau para pekerja malam. Namun yang membuatnya berbeda dengan komunitas Berbagi Nasi lainnya adalah tidak adanya struktur dalam Komunitas Berbagi Nasi Jogja.

Berbagi Nasi Jogja tidak memiliki ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Hal ini memang sengaja diterapkan oleh Berbagi Nasi Jogja. Alasannya adalah agar Berbagi Nasi Jogja tidak menjadi ketergantungan. Pasalnya dengan adanya struktur dikhawatirkan Berbagi Nasi Jogja hanya akan berjalan jika ada komando.

“Kalau ada struktur ribet, takutnya kalau ketua, wakil ketua, bendahara atau sekretaris tidak datang, Berbagi Nasi Jogja juga tidak jalan. Kalau tidak ada struktur lebih enak, siapa yang datang ya itu yang jalan, tidak perlu tunggu menunggu,” ucap Rudhy, penggiat Berbagi Nasi Jogja.

Karena tidak memiliki struktur, anggota Berbagi Nasi Jogja pun tidak dapat dihitung. Menurut Rudhy, siapa pun boleh bergabung dengan Berbagi Nasi Jogja tanpa rasa sungkan. Tak adanya struktur berarti tidak ada juga proses rekrutmen. Oleh karena itu siapa pun yang tergabung tidak terikat karena konsep Berbagi Nasi Jogja sendiri ialah berbagi dengan hati yang ikhlas.

Seperti yang telah dikatakatan Rudhy, Berbagi Nasi Jogja tidak memiliki bendahara. Oleh karena itu nasi yang dibagikan berasal dari sumbangan anggota

yang mengikuti Berbagi Nasi Jogja. Setiap orang yang akan bergabung membagikan nasi diperbolehkan membawa nasi bungkus untuk dibagikan. Jumlah yang dibawa tidak ditentukan. Karena tidak ada unsur paksaan, anggota pun diperbolehkan untuk tidak membawa nasi. Kegiatan membagikan nasi ini dilakukan setiap hari Jumat pukul 21.00 WIB. Pilihan hari Jumat sendiri bukan tanpa alasan, Berbagi Nasi Jogja berpendapat bahwa Jumat merupakan hari baik bagi semua agama.

Berbagi Nasi Jogja juga membuka kesempatan bagi orang-orang yang mau ikut berbagi. Namun komunitas ini tidak mau menerima sumbangan berupa uang. Komunitas ini hanya mau menerima sumbangan berupa nasi yang nantinya akan dibagikan.

“Kita tidak menerima sumbangan uang. Jika ada yang tertarik dengan kegiatan kami dan ingin bergabung namun berada di luar kota, kami menyarankan uang yang akan disumbangkan dikirim ke sanak saudara yang berada di Yogyakarta untuk dibelanjakan nasi, setelah itu baru kami terima,” tutupnya.

KSK Biogama Turut Pamerkan Prestasi di Expo UGM

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta mengadakan Expo yang akan dibuka dari tanggal 20 hingga 25 September 2016. Pada Expo UGM ini akan dipamerkan hasil penelitian atau penemuan-penemuan yang dilakukan oleh civitas UGM. Expo UGM ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat sekitar maupun civitas UGM sendiri mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada Expo UGM terdapat berbagai gerai kegiatan mahasiswa yang menampilkan prestasinya. Gerai-gerai tersebut telah dikelompokkan ke dalam aneka zona, seperti zona energi, zona bencana, zona kesehatan, zona maritim, dan lain sebagainya. Selain terdapat gerai kegiatan mahasiswa, dalam Expo ini juga menampilkan gerai yang dikelola oleh karyawan UGM.

Salah satu kegiatan mahasiswa yang turut eksis menampilkan deretan prestasinya ialah Kelompok Studi Kelautan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada atau KSK Biogama. KSK Biogama merupakan lembaga yang berada di tingkat fakultas, sehingga hanya mahasiswa fakultas Biologi saja yang dapat bergabung dalam kegiatan ini. KSK Biogama merupakan bentukan mahasiswa yang memang pada dasarnya peduli pada ekosistem laut.

Mahasiswa yang tergabung dalam KSK Biogama tidak serta merta hanya mengikat dirinya terhadap lembaga kegiatan mahasiswa tersebut, tetapi juga dituntut untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk ekosistem laut. Hal yang dinilai bermanfaat tersebut salah satunya dengan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, mahasiswa akan di bagi ke dalam 5 bidang kelas keilmuan, yaitu Algae, Mollusca, Echinodermata, Crustacea, dan Pisces. Mahasiswa akan dibagi sesuai dengan minat dan pengetahuannya. Selanjutnya untuk objek penelitian pun akan disesuaikan dengan masing-masing bidang kelas keilmuan.

Dalam Expo UGM kali ini, KSK Biogama memamerkan prestasi terbarunya. Bidang kelas keilmuan Algae baru-baru ini melakukan penelitian mengenai rumput laut di Pantai Porok, Gunung Kidul. Penelitian yang dilakukan selama satu hari ini melibatkan setidaknya 10 mahasiswa Fakultas Biologi UGM. Setelah penelitian, pengolahan data dilakukan di kampus UGM sendiri.

“Penelitian kita lakukan sehari. Karena kita meneliti Rumput Laut jadi kita harus menunggu surutnya air, dan karena dibantu beberapa teman, pengambilan data mengenai objek penelitian dapat selesai satu hari, setelah itu baru pengolahan data di kampus. Setelah selesai kita daftarkan di ajang CISAQ,” Jelas Pretty Khoirunnisa yang juga mengikuti penelitian Rumput Laut di Pantai Porok.

Setelah selesai, Pretty dan tim mempresentasikan hasil temuannya yang berjudul *Seaweed Abundance and Diversity in Porok Beach, Gunung Kidul, D.I Yogyakarta* di ajang CISAQ (Conference of Indonesian Student Association in Korea). Pretty dan tim mempublikasikan hasil penelitiannya pada 3-4 September lalu di kota Seoul, Korea Selatan.

Penelitian yang dilakukan tersebut berhasil merebut penghargaan Best Oral Presentation. Pretty menambahkan penelitian KSK Biogama sendiri pada dasarnya dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Tak hanya sekedar melakukan apa yang tertera pada kurikulum, harapannya dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat sekitar tentang ekosistem laut yang menjadi objek penelitian tersebut.

